

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI  
DAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI TERAPI VOKASIONAL  
PADA KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA  
DI YAYASAN AN - NUR HAJI SUPONO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh:  
Eki Safitri  
(1817101017)**

**PRGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eki Safitri

NIM : 1817101017

Jenjang : S-1

Fakultas / Prodi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An – Nur Haji Supono

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri bukan karya orang lain. Skripsi ini bukan plagiasi kecuali bagian yang dirujuk sumbernya dan sudah cantumkan di daftar pustaka.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 Desember 2022

Yang menyatakan



Eki Safitri  
NIM. 1817101017

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan

Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan:


Nama : Eki Safitri  
NIM : 1817101017  
Fakultas / Prodi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial melalui Terapi Vokasional pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An – Nur Haji Supono”

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 29 Desember 2022

Pembimbing

  
Nur Azizah, M.Si

NIP. 19810117 200801 1 010

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial  
melalui Terapi Vokasional pada Korban Penyalahgunaan Narkotika  
di Yayasan An – Nur Haji Supono

Yang disusun oleh Eki Safitri NIM. 1817101017 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 6 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nur Azizah, M.Si  
NIP. 19810117 200801 1010

Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I  
NIP.-

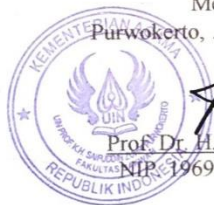
Penguji Utama

Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag  
NIP. 19740310 199803 2 2002

Mengesahkan,  
Purwokerto, ... 25.1.2023 ...

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag  
NIP. 19691219 199803 1 001



## MOTTO

*“ Melangkah dengan penuh keyakinan serta berpegang teguh terhadap doa dan keridhoan ibu “*



**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN  
INTERAKSI SOSIAL PADA KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA  
MELALUI TERAPI VOKASIONAL PADA KORBAN PENYALAHGUNAAN  
NARKOTIKA DI YAYASAN AN – NUR HAJI SUPONO**

**Eki Safitri**

**Nim. 1817101017**

**Email: [ekisafitri12@gmail.com](mailto:ekisafitri12@gmail.com)**

**Bimbingan Konseling Islam**

**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Narkotika adalah zat atau obat yang sangat bermanfaat dalam dunia medis dan sangat dibutuhkan untuk pengobatan penyakit tertentu. Namun jika disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi individu atau masyarakat khususnya generasi muda. Dampak dari mengonsumsi narkotika salah satunya mereka menjadi pribadi yang tidak percaya diri jika tidak mengonsumsi obat – obatan tersebut sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan terapi vokasional ini di harapkan mereka dapat mempunyai sikap percaya diri serta mampu untuk berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan masyarakat tanpa harus mengonsumsi kembali obat - obatan narkotika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional pada korban penyalahgunaan narkotika di yayasan an - nur haji supono. Untuk menggali data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapang. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu konselor yayaysan an – nur haji supono yang meliputi afrianto, singgih, afni dan bagas serta korban penyalahgunaan narkotika dengan inisial f, k, y dan s. Setelah itu data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini adalah bentuk terapi vokasional yang diberikapan kepada korban penyalahgunaan narkotika di Yayasan An – Nur Haji Supono berupa pertanian, perkebunan, perikanan, memelihara burung, pengelasan, perbengkelan dan kursus setir mobil. Manfaat yang dirasakan klien dari yang tidak mempunyai keterampilan vokasional menjadi mempunyai keterampilan vokasional, dengan adanya kegiatan terapi vokasional klien bisa mengembangkan keterampilan tersebut setelah selesai masa rehabilitasi dan melalui keterampilan vokasional yang dimilikinya klien sehingga klien menjadi percaya diri untuk kembali kemasyarakat serta mampu untuk berinteraksi sosial dengan baik.

***Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkotika, Terapi Vokasional, Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial.***

**EFFORTS TO INCREASE SELF-CONFIDENCE AND SOCIAL  
INTERACTION IN VICTIMS OF NARCOTICS ABUSE THROUGH  
VOCATIONAL THERAPY FOR VICTIMS OF NARCOTICS ABUSE  
AT AN – NUR HAJJ SUPONO FOUNDATION**

**Eki Safitri  
Nim. 1817101017  
Email: [ekisafitri12@gmail.com](mailto:ekisafitri12@gmail.com)**

**Bimbingan Konseling Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Narcotics are substances or drugs that are very useful in the medical world and are needed for the treatment of certain diseases. However, if it is misused or used not in accordance with medical standards, it can have very detrimental consequences for individuals or society, especially the younger generation. One of the impacts of consuming narcotics is that they become insecure individuals if they do not take these drugs so that by carrying out these vocational therapy activities it is hoped that they will be able to have a confident attitude and be able to interact socially well in the community without having to take drugs again. - narcotic drugs.

This study aims to determine efforts to increase self-confidence and social interaction through vocational therapy for victims of narcotics abuse at the An - Nur Haji Supono Foundation. To explore the data researchers used qualitative methods with a field study approach. Methods of data collection by observation, interviews and documentation. The subjects in this study were the counselors of the an-nur haji supono foundation which included Afrianto, Singgih, Afni and Bagas as well as victims of narcotics abuse with the initials f, k, y and s. After that the data obtained was analyzed by reducing data, presenting data and concluding data.

The results of this study are a form of vocational therapy that is given to victims of narcotics abuse at the An – Nur Haji Supono Foundation in the form of agriculture, plantations, fisheries, keeping birds, welding, workshops and car steering courses. The benefits felt by the client from having no vocational skills to having vocational skills, with vocational therapy activities the client can develop these skills after completing the rehabilitation period and through the vocational skills that the client has so that the client becomes confident to return to society and is able to interact socially with good.

***Keywords:*** *narcotics abuse, vocational therapy, self-confidence and social interaction.*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allh SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Ratim Saryono dan Ibu Saiwen selaku orang tua yang sangat suportif memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua adikku Fadilah Ridho Rizkyana dan Elvano Razka Prasetyo yang sangat saya sayangi.
3. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto sebagai almamater yang saya banggakan.
4. Fakultas Dakwah yang telah menjadi wadah optimalisasi diri secara akademik.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rosulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa dalam lindungan-Nya.

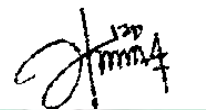
Skripsi ini penulis persembahkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, motivasi, serta do'a yang sangat luar biasa dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan baik ini penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si dan Agus Sunaryo, M.Si, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat sekaligus Pembimbing Skripsi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag, Penasehat Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Untuk orangtua tercinta, Bapak Ratim Saryono dan Ibu Saiwen serta kedua adik saya Fadilah Ridho Rizkyana dan Elvano Razka Prasetyo yang tak mengenal kata lelah dan menyerah berjuang untuk saya, terima kasih banyak atas segala pengorbanan, kasih sayang, do'a, nasihat dan dukungan baik dukungan moril maupun materil selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang penuh dengan keberkahan.

7. Kepada petugas Yayasan An-Nur Haji Supono Mustajab Bungkel Purbalingga yakni Pak Samid, Mas Singgih, Mas Bagus, Mas Rizal, Mas Afri, mba Afni dan Mas Hermanto yang senantiasa membantu proses pengerjaan skripsi ini.
8. Kepada sahabat – sahabatku lulu, khafidoh, ela, kiky, zaim, novi dan silfi terimakasih atas semangat dan dukungannya.
9. Kepada teman – teman BKI A Angkatan 2018 terimakasih atas hari – hari yang selalu membahagiakan selama proses perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih sudah banyak membantu, memberikan semangat serta mendoakan agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
11. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan karya pada masa yang akan datang. Semoga karya ini bermanfaat untuk penulis dan untuk semua pembacanya.

Purwokerto, 23 Desember 2022



Eki Safitri  
NIM. 1817101017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAA KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Upaya .....	12
1. Pengertian Upaya .....	12
B. Kepercayaan Diri .....	12
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	12

2. Cara Memperoleh Kepercayaan Diri .....	14
3. Ciri – Ciri Kepercayaan Diri.....	14
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	16
5. Faktor – Faktor Penyebab Kurangnya Rasa Kepercayaan diri .....	17
6. Karakteristik Kepercayaan Diri .....	18
C. Interaksi Sosial.....	19
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	19
2. Syarat – Syarat Interaksi Sosial .....	20
3. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial.....	23
4. Ciri – Ciri Interaksi Sosial .....	29
5. Faktor yang Mendasari Interaksi Sosial.....	30
6. Tata Cara Membangun Interaksi Sosial.....	32
D. Penyalahgunaan Narkotika .....	34
1. Pengertian Penyalahgunaan Narkotika .....	34
2. Narkotika.....	35
3. Dampak Penyalahgunaan Narkotika.....	35
4. Penggolongan Narkotika.....	36
5. Jenis – Jenis Narkotika yang sering Disalahgunakan .....	39
6. Faktor Pendorong Individu Mengonsumsi Narkotika.....	39
7. Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika .....	40
8. Efek dari Penggunaan Narkotika .....	40
E. Terapi Vokasional.....	41
1. Pengertian Terapi Vokasional.....	41
2. Tujuan Terapi Vokasional.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Wawancara.....	46

2. Observasi .....	47
3. Dokumentasi .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	48
1. Reduksi Data.....	48
2. Penyajian Data .....	48
3. Penarikan Kesimpulan .....	48
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Profil Yayasan An Nur Haji Supono .....	49
1. Sejarah Yayasan An Nur Haji Supono.....	49
2. Visi dan Misi Yayasan An Nur Haji Supono.....	50
3. Letak Geografis Yayasan An Nur Haji Supono.....	50
4. Struktur Pengurus Yayasan An Nur Haji Supono.....	51
5. Identitas Lembaga Yayasan An Nur Haji Supono .....	52
6. Tata Tertib Internal Klien / Pengunjung .....	52
7. Fasilitas Yayasan An Nur Haji Supono .....	53
8. Alur Layanan Rehabilitasi Sosial Yayasan An Nur Haji Supono.....	54
9. Program Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba dengan Menggunakan terapi Vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono..	54
10. Jadwal kegiatan Yayasan An Nur Haji Supono.....	55
B. Penyajian Data .....	55
1. Penyebab Penyalahgunaan Narkotika.....	57
2. Bentuk Terapi Vokasional yang diterapkan di Yayasan An-Nur Haji Supono Mustajab .....	59
3. Tujuan Terapi Vokasional yang Diterapkan Di Yayasan An-Nur Haji Supono .....	63
4. Kepercayaan Diri pada Korban Penyalahgunaan Narkotika .....	64
a. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An-Nur Haji Supono .....	64
b. Tahapan Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui terapi Vokasional .....	65
5. Interaksi Sosial pada Korban Penyalahgunaan Narkotika.....	68

a. Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An-Nur Haji Supono .....	68
b. Tahapan Meningkatkan Interaksi Sosial melalui terapi Vokasional .....	69
C. Kondisi klien penyalahgunaan Narkotika yang mengikuti kegiatan Terapi Vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono.....	74
D. Pembahasan tentang Upaya meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional pada korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan An-Nur Haji Supono .....	77
1. Keadaan Klien Korban Penyalahgunaan Narkoba yang Mendapatkan Terapi Vokasional .....	77
2. Upaya Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial melalui Terapi Vokasional.....	77
3. Tahapan Melakukan Terapi Vokasional untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial pada Korban Penyalahgunaan Narkoba.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tahapan Terapi Vokasional .....	62
Tabel 1.2 Tahapan Terapi Vokasional untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri .....	67
Tabel 1.3 Tahapan Terapi Vokasional untuk Meningkatkan Interaksi Sosial .....	71



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Alur Layanan Rehabilitasi Sosial Yayasan An - Nur Haji Supono .....	54
Bagan .1.2 Program Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika dengan Menggunakan terapi Vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono .....	54





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkotika di Indonesia beberapa tahun terakhir ini menjadi masalah yang sangat serius dan telah mencapai keadaan yang memprihatinkan sehingga permasalahan narkotika menjadi permasalahan nasional. Sebagai salah satu negara yang berkembang Indonesia menjadi sasaran yang sangat potensial sebagai tempat pengedaran narkotika secara ilegal. Penyalahgunaan narkotika masih menjadi masalah yang kronis yang menimpa Indonesia, kasus peredaran sabu dan banyak tertagkapnya bandar – bandar narkotika internasional dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti bahwa Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat narkotika.<sup>1</sup>

Akhir – akhir ini kejahatan akan narkotika dan obat – obatan terlarang telah bersifat transnasional yang dilakukan dengan modus operasi tinggi serta teknologi yang canggih. Penyalahgunaan narkotika mendorong adanya peredaran gelap sedangkan peredaran gelap narkotika menyebabkan penyalahgunaan yang semakin meluas dan berdimensi nasional. Penyalahgunaan narkotika di Indonesia sudah mencapai tahap yang sangat mengkhawatirkan. Narkotika tidak lagi mengenal batas usia, orang tua, muda, remaja bahkan anak – anak ada yang menjadi pengguna dan pengedar gelap narkotika. Peredaran ilegal narkotika di Indonesia tidak hanya beredar di kota – kota besar saja akan tetapi sudah merambah sampai kedaerah – daerah terpencil.<sup>2</sup>

Maraknya peredaran narkotika di masyarakat dan besar dampak buruk serta kerugian bagi kerugian ekonomi maupun kerugian sosial yang ditimbulkannya membuka kesadaran dari berbagai kalangan untuk menggerakkan “perang” terhadap narkotika dan obat – obatan terlarang lainnya atau narkoba. Dibidang hukum, tahun 1997 pemerintah mengeluarkan dua undang – undang yang mengatur tentang

---

<sup>1</sup> Bayu Puji Hariyanto, Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran Narkotika di Indonesia, *Jurnal Daulat Hukum*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2018, hlm. 201.

<sup>2</sup> Gusti Ayu Novira Santi, Ni Putu Rai Yuliantini dan Dewa Gede Sudika Mangku, Perlindungan Hukum terhadap Korban Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika di Kabupaten Buleleng, *e-Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2, Nomor 3, 2019, hlm. 217 – 218.

narkoba yaitu undang – undang nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika dan undang – undang nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika. Kedua undang – undang tersebut memberikan ancaman hukuman yang cukup berat baik bagi produsen, pengedar maupun pemakainya.<sup>3</sup>

Menurut World Grugs Report 2021 (United Nations Office in Drugs ab Crime (ONUDD) 2021) yang dikutip dari Laksono dan Projo tercatat pada tahun 2020 pengguna narkoba di seluruh dunia mencapai 275 juta orang dan lebih dari 36 juta orang menderita gangguan dari penggunaan narkoba. Permasalahan tentang narkoba di Indonesia sangat mengkhawatirkan dimana pada tahun 2019 sebesar 2,4% merupakan pengguna yang berarti bahwa dari 10.000 penduduk Indonesia ada 240 berusia 15 – 64 tahun atau berjumlah 4,5 juta jiwa yang terpapar pernah menggunakan narkoba sementara itu dari 10.000 jiwa dengan usia 15 – 64 tahun ada 180 jiwa atau sekitar 3,4 juta jiwa terpapar pernah memakai narkoba dalam satu tahun terakhir ini.<sup>4</sup>

Menurut Sri Rahayu dan Bambang Subyantoro yang dikutip dari Evi Setia Permana Narkotika adalah zat atau obat yang sangat bermanfaat dalam dunia medis dan sangat dibutuhkan untuk pengobatan pemyakit tertentu. Namun jika disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi individu atau masyarakat khususnya generasi muda. Hal ini akan lebih merugikan jika dibarengi dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika yang dapat mengakibatkan bahaya besar bagi kehidupan dan nilai – nilai budaya bangsa dan pada akhirnya dapat melemahkan ketahanan nasional. Sedangkan dalam pasal 1 angka 1 undang – undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman baik sintesis atau semi sintesis yang dapat menyebabkan menurunkan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai

---

<sup>3</sup> Yayan Farhan dan Ika Sandra Dewi, Pengaruh Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman *Resident* tentang Penyalahgunaan Napza di Rehabilitasi Sibolang Centre Tahun 2021, *Jurnal Mudabbir*, Volume 3, Nomor 1, 2023, hlm. 31.

<sup>4</sup> Tri Agus Setiawan, Agus Ilyas dan Arochman, Komparasi Model Prediksi Penanganan Kasus Narkotika, *Journal of Informatic and Computer technology*, Volume 17, Nomor 1, 2022, hlm. 42.

menghilangkan rasa nyeri serta dapat menimbulkan ketergantungan dan dibedakan ke dalam golongan – golongan narkotika.<sup>5</sup>

Dampak yang ditimbulkan oleh narkotika yang sampai pada terjadinya kematian, tentunya terdapat sanksi hukumannya harus lebih berat meskipun dalam Alqur'an tidak ada ayat yang secara tegas tentang sanksi atau hukuman bagi pemakai narkotika. Dalam Alqur'an hanya terdapat larangan meminum khamar yang menunjukkan keharamannya. Hal ini dilihat dalam Alqur'an surah Al – Maidah ayat (5:90) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

*“Hai orang – orang yang beriman sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk ) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan kerji dan termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan – perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan”.*

Ayat diatas menerangkan tentang larangan minum khamar. Sifat khamar itu memabukan demikian juga dengan narkotika dan obat – obatan terlarang juga mempunyai sifat yang sama dengan khamar maka hukumnya pun sama dengan hukum khamar yaitu haram. Ibnu Taimiyah yang dikutip dari penelitian Hamzah Hasan secara panjang lebar menjelaskan tentang keburukan benda – benda memabukan termasuk dalam hal ini narkotika yaitu orang – orang yang memakainya termasuk orang yang dimurkai oleh Allah SWT, rasul-Nya dan kaum muslimin. Benda – benda itu mengandung keburukan baik bagi agama, akal, moral dan watak pelakunya. Benda memabukan itu juga merusak watak sehingga timbul manusia – manusia tidak waras akalnya dan rendah budi serta bermacam – macam penyakit akhlak lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Evi Setia Permana, Penjatuhan Purusan Hakim atas Tindakan Pidana Narkotika berdasarkan Teori Conviction Rationee, *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, Volume 9, Nomor 2, 2021, hlm. 472.

<sup>6</sup> Hamzah Hasan, Ancaman Pidana Islam terhadap Penyalahgunaan Narkoba, *Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, Volume 1, Nomor 1, 2021, hlm. 152 – 153.

Pengguna narkoba dapat diklasifikasikan sebagai pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba. Pengguna dan penyalahguna narkoba didefinisikan sebagai mereka yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba sehingga menjadi ketergantungan secara fisik atau psikis terhadap obat – obatan yang dikonsumsi sedangkan korban penyalahgunaan narkoba adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkoba karena dibujuk, dipaksa atau diancam untuk menggunakan narkoba oleh orang lain.<sup>7</sup>

Salah satu lembaga yang melakukan rehabilitasi yaitu Yayasan An – Nur Haji Supono yakni tempat rehabilitasi untuk orang yang mengalami gangguan jiwa ataupun narkoba. Lembaga yang didirikan pada tahun 1998 berupaya untuk mengatasi permasalahan masyarakat yang terbebaskan dari penyalahgunaan NAPZA. Di Yayasan An – Nur Haji Supono pasien yang sedang menjalani rehabilitasi dilayani dengan baik tujuannya untuk memulihkan kondisi kejiwaan sehingga nantinya ketika sudah pulih bisa beraktivitas normal dan dapat kembali ke masyarakat tanpa dibedakan. Hasil observasi di lapangan salah satu program yang diterapkan di Yayasan An-Nur Haji Supono yaitu terapi vokasional atau terapi keterampilan dengan tujuan agar korban penyalahgunaan narkoba dapat memiliki keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya dan dapat memanfaatkan keterampilan yang telah mereka miliki di lingkungan masyarakat setelah selesai masa rehabilitasi.

Yayasan An – Nur Haji Supono memiliki beberapa bentuk terapi vokasional yang dicetuskan oleh bapak haji Supono yang meliputi pertanian, peternakan, perikanan, peternak burung, barbershop, pengelasan, perbengkelan dan kursus setir mobil. Menurut Gary dan Booth yang dikutip dari Dwiki Farhan bahwa terapi vokasional adalah sebuah pelayanan yang diberikan kepada individu yang memiliki permasalahan pada gangguan fisik dan mental atau psikisnya yang bertujuan agar individu dapat memperoleh keterampilan, meningkatkan kemampuan sumber daya, mengoptimalkan sikap dan emosinya serta harapan yang diperlukan ketika kembali berfungsi di masyarakat atau kehidupan sosial.<sup>8</sup> Dampak dari mengonsumsi

---

<sup>7</sup> Mohamad Fajar, Penerapan Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial atas Penyalahgunaan Narkoba bagi Diri Sendiri, *Jurnal Sosial dan Teknologi*, Volume 2, Nomor 5, Mei 2022, hlm. 407.

<sup>8</sup> Dwiki Farhan, Proses Rehabilitasi terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan An – Fajar Berseri Bekasi, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syari Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 35.

narkotika salah satunya mereka menjadi pribadi yang tidak percaya diri jika tidak mengonsumsi obat – obatan tersebut sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan terapi vokasional ini di harapkan mereka dapat mempunyai sikap percaya diri serta mampu untuk berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan masyarakat tanpa harus mengonsumsi kembali obat - obatan narkotika. Kepercayaan diri adalah atribut yang paling berharga dalam diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat karena dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi di dalam dirinya. Sifat percaya diri juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Popenoe sebagaimana yang dikutip oleh Supardan dalam Theodorus Pangalila bahwa interaksi sosial adalah proses sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antarpribadi, kelompok maupun pribadi dengan kelompok.<sup>10</sup> Dengan adanya terapi vokasional ini bertujuan untuk memulihkan kembali sikap percaya diri serta meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan masyarakat dan bisa untuk menerapkan kembali keterampilan – keterampilan yang telah didapatkan dari Yayasan An – Nur Haji Supono agar dapat mengembalikan fungsi akan kemampuan fisik serta mental seseorang dalam menjalankan kembali status sosial sebagaimana mestinya hidup di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis hendak mengangkat sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial melalui Terapi vokasional pada Korban Narkotika di Yayasan An - Nur Haji Supono”.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip dari kamirudin upaya adalah sebuah usaha melalui kegiatan dengan menggunakan tenaga serta

---

<sup>9</sup> Faisal Hafizh Abi Manyu, Kiki Deniati dan Linda Indrawati, Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepercayaan Diri dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa di Stikes Medistra Indonesia, *Borneo Nursing Journal (BNI)*, Volume 5, Nomor 1, Juli 2023, hlm. 2 – 3.

<sup>10</sup> Theodorus Pangalila, Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan di Jurusan PPKn FIS UNIMA, *Jurnal Pkn Progresif*, Volume 12, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 694.

pikiran agar dapat mencapai tujuan tertentu. Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu dan mencari solusi dari setiap permasalahan.<sup>11</sup>

Yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara rutin agar para pecandu narkoba mau berusaha memiliki kepribadian yang baik serta dapat diterima kembali di lingkungannya oleh masyarakat sekitar.

## 2. Kepercayaan Diri

Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary dikutip dari Cyntania Chantika Triana, Anita Yulianti, Lisna Azka Nuraeni Dan Adillah Siti Sayyidah menyatakan kepercayaan diri adalah kemampuan diri sendiri untuk dapat melakukan serta mendapat sesuatu hal sampai berhasil dengan hasil yang baik. Sedangkan menurut Goleman mendefinisikan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang penuh dengan tanggung jawab mengenai kemampuan dan harga diri. Jadi kepercayaan diri adalah kemampuan individu untuk bisa mendapatkan kesuksesan dikemudian hari dan sadar mengenai potensi yang ada pada dalam dirinya.<sup>12</sup>

Yang dimaksud kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah individu pengguna narkoba yang telah melakukan pemulihan di Yayasan An – Nur Haji Supono bisa menjadi pribadi yang yakin akan kemampuan diri sendiri dengan bekal yang sudah ia dapat selama menjalani proses rehabilitasi dengan menggunakan Terapi vokasional atau terapi keterampilan serta dapat bertanggung jawab terhadap tindakan yang diambil.

## 3. Interaksi Sosial

Menurut Bonner dikutip dari Feti Yunita Sari bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih yang dapat mempengaruhi atau merubah keadaan hidup individu lain. hubungan ini ada karena manusia tidak

---

<sup>11</sup> Karimudin, Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkoba melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh, *Skripsi*, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh, 2020), hlm. 9.

<sup>12</sup> Cyntania Chantika Triana, Anita Yulianti, Lisna Azka Nuraeni Dan Adillah Siti Sayyidah, Pengaruh Kepercayaan Diri Seseorang Public Relation dalam Berkomunikasi, *Cebong Journal, Volume 1, Nomor 2, Maret 2022*, hlm. 35.

dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. interaksi sosial dapat memunculkan adanya timbal balik melalui kontak langsung atau kontak tidak langsung.<sup>13</sup>

Yang dimaksud interaksi sosial dalam penelitian ini adalah individu mampu untuk melakukan komunikasi dengan orang lain dengan rasa percaya diri tanpa merasa malu atau minder terhadap orang lain.

#### 4. Terapi vokasional

Menurut penelitian yang dikutip dari Musta'ina terapi vokasional adalah sebuah proses dalam upaya penyembuhan secara berkelanjutan dan terarah dalam melakukan beberapa kegiatan berupa bimbingan vocational (*vocational guidance*), pelatihan kerja (*vocational training*), dan penempatan selektif (*selective placement*) dengan tujuan agar pasien nantinya bisa memperoleh pekerjaan yang layak.<sup>14</sup>

Terapi vokasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terapi keterampilan sebagai proses rehabilitasi yang dilakukan oleh klien dengan permasalahan narkoba di Yayasan An – Nur Haji Supono dengan tujuan klien penyalahgunaan narkoba dapat kembali rasa percaya diri dan interaksi sosial dimasyarakat tanpa harus kembali mengonsumsi zat narkoba tersebut.

#### 5. Narkoba

Dikutip dari Dina Novitasari definisi penyalagunaan narkoba adalah gangguan jiwa sehingga orang yang atau pengguna tidak dapat mengembalikan keberfungsian diri sebagai mana manusia normal pada umumnya serta dapat memunculkan perilaku seperti kecemasan yang berlebihan.<sup>15</sup>

Penyalagunaan narkoba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menggunakan narkoba karena dibujuk, dipaksa serta akan

---

<sup>13</sup> Feti Yunita Sari, Pengaruh Interaksi Sosial dengan Religiulitas (studi di SMK Bina Latih Karya Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung), *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 12.

<sup>14</sup> Musta'ina, Pengaruh Terapi vokasional terhadap Perbaikan Fungsi Kognitif dan Kadar Interleukin 17 Pasien Skizofrenia yang Mendapatkan Risperidone, *Tesis*, (Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar, 2022), hlm. 22.

<sup>15</sup> Dina Novitasari, Rehabilitasi terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba, *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, Volume 12, Nomor 4, Desember 2017, hlm. 920.



dikucilkan oleh komunitasnya jika tidak mengonsumsi obat atau zat narkotika tersebut.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan terapi vokasional yang dilakukan konselor dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial pada korban penyalahgunaan narkotika di Yayasan An - Nur Haji Supono.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional pada korban penyalahgunaan narkotika di Yayasan An - Nur Haji Supono?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional pada korban penyalahgunaan narkotika di Yayasan An - Nur Haji Supono.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai terapi vokasional agar korban narkotika dapat lebih percaya diri dengan lingkungan sekitar serta mampu berinteraksi sosial sebagaimana tugasnya sebagai makhluk sosial.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika**

Dengan adanya penelitian ini, korban narkotika mampu menjadi pribadi percaya diri meskipun pernah mengalami kondisi yang tidak baik serta mampu berinteraksi dengan keluarga, teman serta masyarakat lingkungan sekitar melalui terapi vokasional yang dilakukan di Yayasan An – Nur Haji Supono.

##### **b) Bagi Terapis / Konselor Adiksi**

Penelitian ini dijadikan bahan evaluasi agar program terapi vokasional untuk korban pengguna narkotika bisa menjadi program yang lebih terarah.

c) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu menambah wawasan terkait dengan proses terapi vokasional untuk korban narkoba.

**F. Telaah Pustaka**

1. Penelitian dari Muhammad Fahim Amrillah yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul Rehabilitasi Santri Pengguna Narkoba melalui Tirakat (Prihatin) untuk Melatih Interaksi Sosial di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok hasil penelitiannya adalah Pondok Pesantren Nurul Hikmah yang merupakan salah satu tempat rehabilitasi menggunakan metode Rehabilitasi Sosial yang berbasis spiritual. Dalam aktivitas sosial dan spiritual menggunakan metode tirakat (prihatin) hal itu dilaksanakan karena Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah menjadi salah satu Panti Rehabilitasi Sosial dengan berlatar belakang Pondok Pesantren. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai interaksi sosial pada korban narkoba dan perbedaan dengan penelitian ini adalah terkait dengan terapi yang diterapkan pada tempat tersebut.<sup>16</sup>
2. Penelitian dari Erniwati Sihombing, Jumayar Marbun dan Meiti Subardhini yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul Desain Pendekatan Emotif dalam Menurunkan Perilaku Agresif Klien di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Galih Pakuan Bogor hasil penelitiannya adalah orang yang terkena kelainan baik secara fisik maupun mental tidak cukup jika mereka hanya diberikan rehabilitasi sosial di panti. Tetapi layanan rehabilitasi sosial hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan agar bisa tetap dalam kondisi normal dan memunculkan rasa mandiri para penyandang kelainan fisik maupun mental di lingkungan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai korban penyalahgunaan narkoba dan perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang dilaksanakan dalam

---

<sup>16</sup> Muhammad Fahim Amrillah, Rehabilitasi Santri Pengguna Narkoba melalui Tirakat (Prihatin) untuk Melatih Interaksi Sosial di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok, *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 95.

penelitian yaitu berupa desain pendekatan emotif serta ditujukan untuk menurunkan perilaku agresif.<sup>17</sup>

3. Penelitian dari Fitria El Afifah Lubis yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul Program Keagamaan sebagai terapi dalam Upaya Meningkatkan *Self Concept* Korban Penyalahgunaan Narkotika pada Masa Pemulihan di Yayasan Datuk Etam Tanjung Morawa hasil penelitiannya adalah program keagamaan yang diterapkan pada panti Yayasan Datuk etam tujuannya untuk memulihkan kondisi konsep diri residen serta spiritual residen. Dalam kegiatan keagamaan residen akan dibantu untuk dapat memahami sebuah kehidupan dan nilai – nilai dari keagamaan yang berkaitan dengan semangat dalam hidup dengan adanya kegiatan keagamaan ini hasilnya yaitu residen dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari - harinya dan tidak lagi melakukan hal yang merugikan diri sendiri sehingga dapat dikatakan hasil yang dicapai sangat baik untuk residen. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas terkait dengan korban penyalahgunaan Narkotika sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu terapi yang digunakan menggunakan terapi keagamaan.<sup>18</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam menulis proposal agar lebih sistematis, maka penulisan menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, Terdiri dari: Teori Kepercayaan Diri, Teori Interaksi Sosial, Teori Penyalahgunaan Narkotika dan Teori Terapi vokasional.

BAB III. Metode Penelitian, Terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Subyek dan Obyek, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

---

<sup>17</sup> Erniwati Sihombing, Jumayar Marbun dan Meiti Subardhini, Desain Pendekatan Emotif dalam Menurunkan Perilaku Agresif Klien di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika Galih Pakuan Bogor, *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial, Volume 3, Nomor 1, Juni 2021*, hlm. 79.

<sup>18</sup> Fitria El Afifah Lubis, Program Keagamaan sebagai Terapi dalam Upaya Meningkatkan Self Concept Korban Penyalahgunaan Narkotika pada Masa Pemulihan di Yayasan Datuk Etam Tanjung Morawa, *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), hlm. 68.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, Terdiri dari: Gambaran umum subyek, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V. Penutup, Terdiri dari: Kesimpulan dan Saran



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upaya**

##### **1. Pengertian Upaya**

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip dari Indah Devi Novitasari mengartikan upaya sebagai tindakan, akal atau cara untuk mendapatkan tujuan yang dimaksud, dapa mencari jalan keluar disetiap permasalahan. Upaya merupakan sebuah cara yang digunakan agar mendapatkan solusi dari setiap permasalahan.<sup>19</sup>

#### **B. Kepercayaan Diri**

##### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Menurut Thursan dikutip dari Shanty Sudarji percaya diri merupakan kata dari Bahasa Inggris *self confidence* yang artinya percaya terhadap kelebihan diri, kemampuan dan sikap bisa menilai diri sendiri. sikap bisa menilai diri sendiri yang dimaksud yaitu cara memandang diri sendiri dengan sikap yang positif atau dapat dikatakan rasa yakin seseorang mengenai kelebihan yang ada pada diri sendiri dan rasa yakin itu membuat seseorang merasa dengan mudah untuk menggapai semua tujuan yang diinginkannya. Sedangkan pernyataan Perry dalam Rombe yang dikutip dari Shanty Sudarji mengartikan kepercayaan diri yaitu sebagai rasa yakin terhadap kelebihan diri sendiri serta melakukan berbagai hal dengan baik dan tidak khawatir jika sesuatu yang dilakukan tidak sesuai dengan yang ia harapkan. Brennecke dan Amich dalam Karyo dalam Shanty Sudarji menjelaskan kepercayaan diri yaitu suatu rasa tidak perlu untuk dibandingkan dengan orang lain karena individu sudah mampu untuk mengenali diri sendiri. selain dari pada itu kepercayaan diri dapat diartikan sebagai salah satu bentuk yang penting dalam kepribadian seseorang dikehidupannya hal itu disebabkan dengan adanya rasa percaya diri membuat seseorang bisa menyalurkan kemampuan yang ada pada diri seseorang

---

<sup>19</sup> Indah Devi Novitasari, Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 5.

(Lauster dalam Longkutoy). Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat Davies dalam Idrus yang dikutip dari Shanty Sudarji menyatakan percaya diri adalah perasaan yakin terhadap kelebihan serta kemampuan diri, yakin dapat mencapai tujuan dalam hidup dan percaya jika otak sebagai pusat untuk berfikir bisa melakukan yang sudah direncanakan dan diharapkan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri seperti keluarga sebagai lingkungan pertama tumbuh kembang seseorang, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap awal dari pembentukan rasa percaya diri seseorang karena jika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang baik maka rasa percaya dirinya dapat berkembang dengan baik namun jika seseorang tumbuh besar dalam lingkungan keluarga yang kurang baik dapat menjadikan kepercayaan diri seseorang rendah hal ini dikarenakan Pendidikan utama ada didalam keluarganya yang dapat membentuk perilaku baik atau buruknya sikap seseorang.<sup>20</sup>

Menurut Triningtyas yang dikutip dari Anggiat Timbul Purba bahwa Kepercayaan Diri adalah individu yang mempunyai perasaan percaya diri serta yakin terhadap kemampuan diri yang dapat terlihat dari sisi keberaniannya menghadapi segala sesuatu, hubungan baik dengan individu lainnya, bertanggung jawab dan mempunyai harga diri. Menurut Hakim dalam kutipan dari Anggiat Timbul Purba percaya diri merupakan rasa yakin terhadap kemampuan diri sendiri yang menjadikan individu tersebut mampu untuk mencapai tujuan hidup serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Individu dengan kepercayaan diri yang baik dapat memunculkan pola pikir yang baik dan mampu untuk mengatur kebutuhan serta keperluan dalam hidupnya. Sementara Nell dikutip dari Anggiat Timbul Purba menyatakan bahwa kepercayaan diri yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dan mampu menilai diri sendiri bahwa dirinya dapat berhasil.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Shanty Sudarji, Hubungan antara Nomophobia dengan Kepercayaan diri, *Jurnal Psikologi Psibernetika, Volume 10, Nomor 1, April 2017*, hlm. 53 – 54.

<sup>21</sup> Anggiat Timbul Purba, Abdul Munir dan Amanah Surbakti, Hubungan Kepercayaan diri dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Magister Psikologi Universitas Medan Area dalam Menyelesaikan Tesis, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences, Volume 4, nomor 4, Mei 2022*, hlm. 2044 – 2045.

## 2. Cara Memperoleh Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri akan semakin bertambah baik jika seseorang bisa membangkitkan kekuatan yang ada pada dalam dirinya. Grenville Kleiser seorang penulis yang dikutip dari Faza Maulida mempunyai cara agar kita bisa memiliki rasa percaya diri yaitu dengan cara:

- a. Percaya terhadap potensi yang dimiliki diri pribadi.
- b. Percaya terhadap keberhasilan pada suatu saat nanti.
- c. Menjalin pertemanan dengan individu yang mempunyai rasa percaya diri baik.
- d. Selalu percaya diri dan yakin kebodohan akan hilang.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Lautser dikutip dari Argo Yulan Indrajat terdapat beberapa tahapan dalam membangun rasa percaya diri yaitu :

- a. Mengetahui terlebih dahulu penyebab individu kurang untuk percaya diri.
- b. Terdapat kemauan yang kuat pada diri individu dan tidak menganggap remeh sesuatu yang kecil sebagai peluang keberhasilan yang nyata.
- c. Menyalurkan potensi serta kemampuannya dengan baik dan benar.
- d. Bangga dengan pencapaian diri sendiri dalam bidang yang sesuai dengan potensi dan kemampuannya.
- e. Tidak memperdulikan perkataan tidak baik dari orang lain.
- f. Mengembangkan bakat melalui hobinya.
- g. Bersikap optimis dalam melaksanakan pekerjaan baru.
- h. Jangan terlalu fokus terhadap kelebihan orang lain sehingga diri sendiri merasa tidak mampu untuk melakukan sesuatu hal.
- i. Memiliki cita – cita sesuai dengan kenyataannya.<sup>23</sup>

## 3. Ciri – ciri Kepercayaan Diri

Ciri – ciri dari rasa percaya diri yaitu:

- a. Independent.
- b. Memiliki rasa tanggung jawab.
- c. Mampu menghargai diri sendiri serta usaha yang sedang dikerjakan.

<sup>22</sup> Faza Maulida, Hubungan Natra *Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm.18 .

<sup>23</sup> Argo Yulan Indrajat, Peningkatan percaya Diri melalui Metode Journal Writing pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 25 – 26.

- d. Tidak terlalu banyak yang dipikirkan sehingga akan mengakibatkan stress.
- e. Suka akan tantangan.
- f. Mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- g. Mau membantu orang lain.
- h. Mampu mencintai serta paham akan dirinya sendiri.
- i. Mempunyai tujuan yang pasti.
- j. Dapat berpikir dengan baik.
- k. Mempunyai rasa semangat yang tinggi maksudnya yaitu semangat dalam diri sendiri yang mampu membuat orang lain berhasil dalam belajarnya. Jika seseorang memiliki keinginan untuk belajar akan akan memotivasi dirinya untuk tetap terus belajar dengan rasa kaingin tahun terhadap sesuatu hal yang akan membuat seseorang memiliki prestasi serta adanya rasa percaya diri yang baik dari hasil belajarnya.<sup>24</sup>

Didalam buku dengan judul “*Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*” Thursan Hakim dikutip dari Faza Maulida menjelaskan terdapat beberapa ciri – ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik yaitu:

- a. Bersikap tenang ketika sedang mengerjakan sesuatu hal.
- b. Mempunyai kemampuan dan kelebihan pada diri sendiri yang baik.
- c. Bisa berinteraksi serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.
- d. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- e. Kesehatan antara fisik dan mental seimbang sehingga mampu untuk menyesuaikan penampilannya.
- f. Mempunyai keahlian sebagai nilai plus pada diri sendiri.
- g. Mempunyai keluarga yang pendidikannya sangat bagus.
- h. Mempunyai sebuah kejadian dalam hidupnya yang akhirnya menjadikan mentalnya lebih kuat.
- i. Memberikan respon yang baik ketika dihadapkan dengan permasalahan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Faza Maulida, Hubungan Natra *Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm. 18.

<sup>25</sup> Faza Maulida, Hubungan Natra *Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm. 18.



#### 4. Faktor – faktor yang dapat Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Middlebrook dikutip dari Faza Maulida menyatakan bahwa terdiri dari empat faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan Diri seseorang :

##### a. Pola Asuh

Hurlock dikutip dari Faza Maulida menyatakan bawah pola asuh yang baik bisa untuk menjadikan rasa percaya diri pada masa anak – anak yaitu pola asuh demokratis.

##### b. Jenis Kelamin

Dengan jenis kelamin yang berbeda dimasing – masing budaya memiliki pengaruh yang berbeda – beda terhadap perkembangan akan rasa percaya diri seseorang.

##### c. Pendidikan

Pendidikan seseorang merupakan salah satu hal yang mendasari kesuksesan seseorang. Semakin tinggi akan Pendidikan seseorang maka semakin baik pula pandangan orang lain kepada dirinya.

##### d. Penampilan fisik

Individu yang mempunyai kekurangan dalam fisiknya akan sering diperlakukan tidak baik dalam masyarakat dibandingkan dengan individu yang memiliki fisik yang lengkap.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Ghufron, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu:

##### a. Konsep diri

Kepercayaan diri dari individu bermula dari perkembangan konsep diri yang ia dapatkan dari kelompok teman sebayanya sehingga interaksi yang ada didalamnya menghasilkan suatu konsep diri.

##### b. Harga diri

Individu yang memiliki konsep diri baik bisa memiliki sebuah harga diri yang baik pula. Dari tingkat harga diri individu tersebut berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri individu tersebut.

---

<sup>26</sup> Faza Maulida, Hubungan Natra *Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm. 19.

c. Pengalaman

Pengalaman menjadikan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu karena semakin banyak pengalaman baik yang terjadi pada individu maka kepercayaan diri individu tersebut akan semakin tinggi berbeda dengan individu yang memiliki pengalaman hidup yang tidak baik maka kepercayaan dirinya akan rendah.

d. Pendidikan

Individu yang tingkat pendidikannya rendah akan menggantungkan dirinya kepada orang lain inilah yang menyebabkan tingkat kepercayaan dirinya menjadi rendah berbeda dengan individu yang tingkat pendidikannya tinggi mereka akan baik pula tingkat kepercayaan dirinya.<sup>27</sup>

### 5. Faktor – Faktor Penyebab Kurangnya Rasa Kepercayaan diri

Ada berbagai hal yang menyebabkan sehingga individu rasa percaya dirinya kurang baik yaitu:

- a. Adanya rasa tidak bisa untuk berbuat baik dalam berbagai hal.
- b. Menganggap jika orang lain yang harus berubah.
- c. Tidak percaya terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri.
- d. Kurangnya perhatian lebih dari lingkungan sekitar terutama keluarga.
- e. Tidak bertanggung jawab terhadap diri sendiri untuk dapat mengubah menjadi pribadi yang lebih baik.
- f. Keinginan dalam mencapai segala hal tetapi tidak melihat kekuarangan dalam diri sendiri.
- g. Kegagalan yang sering dialami tidak diimbangi rasa optimis.
- h. Mendapatkan respon perilaku tidak baik dari orang tua terhadap sikap atau kelemahan individu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Faza Maulida, Hubungan Natra *Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm.18 – 19.

<sup>28</sup> Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah, Pengaruh Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara, *Jurnal El-Ibtikar*, volume 7, Nomor 1, Juni 2018, 34 – 46, hlm. 36.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan individu rasa percaya dirinya yang kurang baik yaitu:

a. Faktor Intern

Merupakan faktor yang berasal dari dalam individu contohnya kemampuan seseorang dalam mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan porsinya, keberhasilan seseorang agar mendapatkan suatu hal yang bisa ia lakukan serta inginkan, keberanian untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkan serta dapat terwujud.

b. Faktor Ektern

Merupakan faktor yang berasal dari luar seseorang misalnya ada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta lingkungan sosial. Lingkungan sosial itu mempengaruhi rasa percaya diri yang rendah contohnya adalah lingkungan teman sebaya.<sup>29</sup>

## 6. Karakteristik Kepercayaan Diri

Liendenfield dalam penelitian dari Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah menyatakan bahwa kepercayaan diri dibagi menjadi dua yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri secara lahir merupakan percaya diri yang membawa seseorang agar berperilaku yang menunjukkan kepada dunia bahwa ia yakin terhadap dirinya sendiri. sedangkan percaya diri secara batin yaitu percaya diri yang membuat seseorang lebih berperasaan dan menganggap dirinya dengan kondisi yang baik – baik saja.<sup>30</sup>

Ciri – ciri seseorang mempunyai kepercayaan diri secara batin yaitu:

- a. Peduli terhadap perasaan diri sendiri.
- b. Mampu memahami diri sendiri dan mampu untuk menerima masukan serta saran dari orang lain.
- c. Mempunyai tujuan yang jelas terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

---

<sup>29</sup> Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah, Pengaruh Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara, *Jurnal El-Ibtikar*, volume 7, Nomor 1, Juni 2018, 34 – 46, hlm. 36.

<sup>30</sup> Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah, Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Berbicara, *Jurnal El-Ibtikar*, volume 7, Nomor 1, Juni 2018, 34 – 46, hlm. 36 – 38.

- d. Melihat sesuatu hal dari berbagai macam sudut pandang yang akhirnya akan terbentuk sesuatu yang jelas.<sup>31</sup>

Ciri – ciri seseorang memiliki kepercayaan diri secara lahir yaitu:

- a. Berinteraksi dengan orang lain secara baik.
- b. Berbicara dengan benar dan baik didepan umum.
- c. Mampu berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal.
- d. Mampu untuk membaca dan memahami Bahasa tubuh orang lain.
- e. Bersikap tegas.
- f. Penampilan diri seperti cara bicara, bersikap dan bergaya dalam penampilan.
- g. Mampu mengendalikan perasaan diri sendiri dalam kehidupan sehari – hari.<sup>32</sup>

### C. Interaksi Sosial

#### 1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah komunikasi yang dilakukan antara dua individu ataupun lebih yang didalamnya dapat saling mempengaruhi sehingga terjadi sebuah tujuan yang ingin dicapai bersama. Bimo Walgito menyatakan didalam buku yang berjudul Psikologi Sosial yang dikutip dari Ratih Eka Susilawati mendefinisikan interaksi sosial yaitu komunikasi yang terjadi antara satu individu dengan individu yang lainnya, salah satu individu bisa mempengaruhi individu lainnya atau bisa saja sebaliknya, jadi dalam interaksi sosial terdapat hubungan timbal balik. Sedangkan menurut Bonner dalam penelitian dari Ratih Eka Susilawati interaksi sosial yaitu sebuah hubungan yang terdiri dari dua individu atau lebih yang prosesnya dapat saling mempengaruhi, merubah atau mengubah tingkah individu dan sebaliknya.<sup>33</sup>

Abu Ahmadi dalam penelitian dari Siti Rahma Harahap menjelaskan dalam proses interaksi sosial ialah bentuk interaksi yang bisa dilihat dan

<sup>31</sup> Ani Fakhriroh dan Syarif Hidayatullah, Pengaruh Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara, *Jurnal El-Ibtikar*, volume 7, Nomor 1, Juni 2018, 34 – 46, hlm. 39.

<sup>32</sup> Ani Fakhriroh dan Syarif Hidayatullah, Pengaruh Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara, *Jurnal El-Ibtikar*, volume 7, Nomor 1, Juni 2018, 34 – 46, hlm. 40 – 41.

<sup>33</sup> Ratih Eka Susilawati, Interaksi Sosial antara Pasien Narkotika pada Program Therapeutic Community di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 24 – 25.

terdapat perubahan yang sebelumnya telah ada. Dalam hal ini abu Ahmadi memberikan sebuah batasan terhadap proses sosial yang mempengaruhi timbal balik individu dengan golongan agar mereka dapat mencapai jalan keluar sebuah permasalahan dan mencapai arah tujuan bersama. Kemudian Oucek dan Warren yang dikutip dari Siti Rahma Harahap menjelaskan bahwa proses interaksi sosial ialah sebuah kegiatan timbal balik yang dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan menurut Gillin dan Gillin yang dikutip dari Fayana dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma Harahap dalam proses interaksi sosial komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan kelompok yang apabila terjadi perubahan menjadi hal yang positif maka kedua pihak tersebut akan membentuk pola hubungan sesuai dengan tujuan bersama. Jadi dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial merupakan komunikasi yang terjadi antara dua individu yang dapat saling mempengaruhi serta ada timbal balik untuk kedua individu tersebut, hubungan dua individu bisa terjadi antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok atau bisa juga kelompok dengan kelompok.<sup>34</sup>

## 2. Syarat – Syarat Interaksi Sosial

Syarat – Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu:

### a. Kontak Sosial

Menurut Narwoko yang dikutip dari buku Binti Maunah kontak sosial yaitu tindakan yang dikerjakan pada individu atau kelompok yang memperoleh respon dari orang lain dengan cara langsung maupun tidak langsung. Sebab timbulnya kontak sosial karena terdapat kegiatan yang terjadi serta respon kegiatan tersebut dari orang lain.<sup>35</sup>

Kontak sosial merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk menuju proses interaksi sosial. Kontak sosial yang terjadi secara langsung contohnya yaitu bertegur sapa, senyum, saling bertukar informasi.

Kontak sosial dapat terjadi jika terdapat tiga hal yaitu:

#### 1) Antara individu dengan individu lain

<sup>34</sup> Siti Rahma Harahap, Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid-19, *Jurnal Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, Volume 11, Nomor 1, 2020, hlm. 47 – 48.

<sup>35</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2016), hlm. 5 – 6.

Kontak sosial ini ada ketika di lingkungan masyarakat terdapat anggota masyarakat yang baru maka dia belajar mengenai aturan – aturan serta nilai yang berlaku ditempat tersebut. Misalnya anak kecil yang belajar mengenai aturan yang berlaku didalam keluarganya yang terjadi melalui sebuah sosialisasi

2) Antara individu dengan kelompok atau sebaliknya

Kontak sosial ini ada jika terdapat individu yang merasa perilakunya bertentangan dengan aturan yang ada dikelompok atau masyarakat sehingga menyebabkan dirinya harus menyesuaikan dengan aturan yang berlaku.

3) Antara kelompok dengan kelompok lain

Menurut Fuady yang dikuti dari buku Binti Maunah Kontak sosial ini ada jika terdapat dua perusahaan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dari awal misalnya pembuatan jalan raya, pembuatan jembatan.<sup>36</sup>

Terdapat tiga kontak sosial yaitu:

a. Kontak sosial menurut kegiatan yang dilakukan

- 1) Kontak secara langsung yaitu individu dapat memberikan isi pesannya secara langsung kepada penerima pesan. Penyampaian pesan secara langsung bisa dengan menggunakan alat komunikasi.
- 2) Kontak secara tidak langsung yaitu individu atau komunikator dapat memberikan isi pesannya kepada penerima pesan melalui sebuah perantara (Soekanto dikutip dari buku Binti Maunah).

b. Kontak sosial menurut proses terjadinya

- 1) Kontak primer yaitu kontak sosial yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka dengan berhadapan dengan orangnya.
- 2) Kontak sekunder yaitu kontak sosial yang dilakukan dengan tidak langsung atau melalui pihak ketiga.

---

<sup>36</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2016), hlm. 6 – 9.

- c. Kontak sosial menurut sifatnya
- a) Kontak positif yaitu kontak sosial dengan tujuan untuk melakukan kerja sama.
  - b) Kontak negatif yaitu kontak sosial yang didalamnya terjadi ketidaksamaan tujuan bahkan tidak ada interaksi sosial (Uamanik dikutip dari buku karya Binti Maunah).<sup>37</sup>

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses dalam menyampaikan pesan dari individu atau kelompok kepada penerima pesan melalui simbol. Simbol dalam komunikasi yaitu perkataan, benda, suara, warna atau bisa simbol berupa Gerakan anggota badan (Hartanto dikutip dari buku karya Binti Maunah).<sup>38</sup>

Ada dua macam komunikasi yaitu:

- 1) Komunikasi searah merupakan sebuah proses komunikasi yang didalamnya tidak terdapat respon dari penerima pesan sehingga penerima pesan hanya menerima pesan apa adanya sehingga komunikasi seperti ini dapat dikatakan komunikasi pasif.
- 2) Komunikasi dua arah merupakan proses komunikasi yang didalamnya terdapat respon atau umpan balik dari penerima pesan sehingga didalamnya ada proses komunikasi dari dua belah pihak

Unsur – unsur komunikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikator sebagai penyampai pesan.
- 2) Komunikan sebagai penerima pesan.
- 3) Isi pesan ditujukan untuk komunikan atau penerima pesan.
- 4) Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Fuady dikutip dari buku karya Binti Maunah).<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 9 – 11.

<sup>38</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 12 – 13.

<sup>39</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 14 – 15.

Komunikasi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Komunikasi langsung yaitu proses komunikasi yang dilakukan apabila penyampai pesan dan penerima pesan dapat bertemu secara langsung.
- 2) Komunikasi secara tidak langsung yaitu sebuah proses komunikasi apabila penyampai pesan dan penerima pesan dapat bertemu secara tidak langsung atau tidak dapat saling berhadapan tatap muka

Berdasarkan sifatnya komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikasi bebas merupakan proses komunikasi yang didalamnya tidak ada ketentuan yang harus dipatuhi.
- 2) Komunikasi fungsional merupakan proses komunikasi yang didalamnya ada ketentuan yang harus dipatuhi (Damanik yang dikutip dari buku karya Binti Maunah).<sup>40</sup>

### 3. Bentuk - Bentuk Interaksi Sosial

Didalam interaksi sosial terdapat respon untuk menuju sebuah proses sosial. Proses sosial ialah tindakan interaksi sosial yang terjadi dengan jangka waktu tertentu yang dapat menghasilkan hubungan perilaku sosial di lingkungan masyarakat (Wijayanti kutipan dari buku karya Binti Maunah).<sup>41</sup>

Ada dua bentuk interaksi sosial yaitu:

#### a. Interaksi sosial asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah interaksi sosial yang terjadi dengan tujuan untuk mewujudkan sebuah persatuan (Soekanto kutipan dari buku karya Binti Maunah).<sup>42</sup>

Ada empat bentuk interaksi sosial asosiatif yaitu:

#### 1) Kerja sama (*Cooperation*)

Kerja sama adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai kepentingan bersama. Kerja sama

<sup>40</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 15.

<sup>41</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 16 – 17.

<sup>42</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 17.



menjadikan orang – orang sadar mengenai kepentingan bersama yang seharusnya dilakukan bersama – sama serta kepentingan tersebut akan lebih mudah didapatkan jika dilakukan secara bersamaan (Hartanto dikutip dari buku karya Binti Maunah). Didalam kerjasama terdapat interaksi berupa pembagian kerja yang sama rata, balas jasa yang nantinya akan diterima, perlunya sikap mampu untuk dapat saling bekerja sama agar rencan mencapai tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Kerjasama terbagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

- a) Tawar menawar (*bergaining*) adalah proses perjanjian yang dilakukan oleh individu atau kelompok terkait dengan pertukaran barang atau jasa.
- b) Kooptasi (*cooptation*) adalah proses menerima aturan – aturan yang baru didalam sebuah kepemimpinan dalam organisasi atau kelompok agar berjalan dengan baik.
- c) Koalisi (*coalition*) adalah proses yang dilakukan dengan cara kooperatif oleh lebih dari dua kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama.
- d) Patungan (*joint-venture*) adalah proses kerjasama dalam sebuah perusahaan untuk mengerjakan proyek – proyek yang hasilnya akan dibagi sama rata sesuai dengan kontrisbusi masing – masing yang terlibat (Damanik kutipan dari buku karya Binti Maunah).<sup>43</sup>

Selain itu terdapat 4 bentuk kerjasama yang lainnya yaitu kerjasama spontan, kerjasama langsung, kerjasama kontrak dan kerjasama tradisional.<sup>44</sup>

Pada masyarakat desa terdapat motivasi untuk melakukan pola dalam kerjasama yaitu menghadapi tantangan alam, melakukan sebuah pekerjaan dengan membutuhkan tenaga lebih dari satu orang, terdapat upacara sakral yang harus dilakukan dan persiapan menghadapi

---

<sup>43</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 18.

<sup>44</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 18 – 19.

serangan musuh dari luar. Sedangkan untuk masyarakat kota motivasi untuk melakukan pola dalam kerjasama yaitu mendapat keuntungan dengan efektif dan efisien, terbentuknya perserikatan untuk menghindari persaingan yang bersifat bebas dalam bidang ekonomi, politik, kesenian dan olahraga serta menciptakan kesatuan dan persatuan untuk bela negara dan cinta tanah air.

## 2) Akomodasi

Akomodasi adalah proses adaptasi untuk berinteraksi antara individu dan kelompok untuk mengurangi sebuah pertentangan yang sedang terjadi. Akomodasi oleh para sosiolog diartikan suatu proses dimana individu atau kelompok yang sedang terdapat sebuah masalah lalu melakukan adaptasi diri untuk mengatasi masalah tersebut.

Tujuan dari akomodasi yaitu:

- a) Mengurangi perbedaan pandangan mengenai masalah politik atau masalah antar suku bangsa dan negara.
- b) Mencegah terjadinya peperangan secara fisik.
- c) Berupaya agar terdapat adanya akomodasi antara masyarakat yang berkasta.
- d) Berupaya agar ada sebuah proses baur membaaur atau bisa disebut dengan asimilasi antara kelompok suku atau ras.

Menurut Damanik yang dikutip dari buku karya Binti Maunah akomodasi dibagi menjadi 12 macam yaitu :

- a) Koersi (*coercion*) adalah bentuk akomodasi yang terjadi secara paksa.
- b) Kompromi (*compromise*) adalah bentuk dari akomodasi yang terjadi dimana pihak yang sedang mempunyai atau menghadapi permasalahan mau meringkankan tuntutan agar masalah dapat teratasi dengan baik dan adil.
- c) Arbitrasi adalah bentuk akomodasi berupa mendatangkan pihak ketiga untuk dapat memberikan jalan tengah dalam sebuah permasalahan.

- d) Mediasi adalah bentuk akomodasi berupa mendatangkan pihak ketiga untuk dapat memberikan saran dari sebuah permasalahan.
  - e) Konsolidasi (*consiliation*) adalah pertemuan antara pihak – pihak yang sedang mengalami masalah untuk mencari sebuah penyelesaian dari permasalahan yang sedang terjadi.
  - f) Toleransi adalah bentuk dari akomodasi tanpa adanya persetujuan yang formal.
  - g) Stalemate adalah kedua belah pihak memiliki kekuatan yang seimbang.
  - h) Peradilan (*adjudication*) adalah menyelesaikan konflik dengan melalui pengadilan.
  - i) Rasionalisasi
  - j) Segresi
  - k) Eliminasi<sup>45</sup>
- 3) Asimilasi

Menurut Hartanto dikutip dari buku karya Binti Maunah Asimilasi adalah proses bertemunya dua kebudayaan atau lebih kemudian saling terhubung satu sama lain dan kemudian terbentuk kebudayaan yang baru tanpa melibatkan kembali kebudayaan – kebudayaan terdahulu.<sup>46</sup>

Asimilasi menurut Soekanto dikutip dari buku karya Binti Maunah terjadi karena terdapat kelompok individu dengan budaya yang berbeda kemudian kelompok individu yang lainnya saling berinteraksi satu sama lain sehingga dengan berjalannya waktu kebudayaan masing – masing kelompok tersebut ada perubahan dan saling menyamakan satu sama lain.<sup>47</sup>

Faktor yang pendukung terjadinya asimilasi yaitu adanya sebuah toleransi merupakan hal yang terpenting untuk dapat menghargai sikap

---

<sup>45</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 19.

<sup>46</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 20.

<sup>47</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 20 – 21.

orang lain. dengan faktor penghambat terjadinya asimilasi yaitu tersingkirkan dari kelompoknya, tidak paham mengenai kebudayaan lain, menganggap kebudayaan lain tidak baik untuk diterima, merasa kebudayaan sendiri lebih tinggi derajatnya, loyalita yang berlebihan kepada kelompoknya, *in group feeling* yang kuat dan perbedaan warna kulit dan ciri – ciri fisik (Hartanto dikutip dari buku karya Binti Maunah).<sup>48</sup>

#### 4) Akulturasi

Akulturasi adalah proses sosial yang muncul ketika terdapat kelompok dengan ciri kebudayaannya kemudian dipertemukan dengan dengan kebudayaan yang asing (Damanik dikutip dari buku karya Binti Maunah).<sup>49</sup>

##### b. Interaksi sosial disosiatif

Interaksi sosial disosiatif yaitu bentuk dari interaksi sosial yang dapat menimbulkan adanya perpecahan.

Interaksi sosial disosiatif terbagi menjadi tiga yaitu :

##### 1) Persaingan

Menurut Damanik yang dikutip dari buku karya Binti Maunah persaingan merupakan proses perjuangan dari berbagai pihak untuk mencapai satu tujuan yang sama. Penyebab dari persaingan yaitu adanya perbedaan pendapat, adanya perselisihan pemahaman, adanya kesamaan kepentingan akan tetapi sifatnya terbatas, perbedaan cara penilaian dan aturan dalam kelompok masyarakat.

Menurut Hartanto dikutip dari buku karya Binti Maunah persaingan juga memiliki fungsi antara lain menyalurkan ide – ide yang menarik, adanya perjuangan yang kompetitif, memberikan rangsangan untuk dapat berpretasi dengan baik dan dapat memilih pihak – pihak yang terkait sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>48</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 21 – 22.

<sup>49</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hlm. 22.

Persaingan juga memunculkan dampak positif dan dampak negatif, dampak positif dari persaingan yaitu mewujudkan keinginan dan kepentingan untuk mencapai tujuan yang sifatnya terbatas, sebagai proses seleksi kepada individu untuk mendapatkan apresiasi atas prestasi yang telah didapatkannya, menentukan sistem pembagian kerja masyarakat dengan efektif dan membebaskan masukan dari masyarakat untuk dapat bersaing secara sehat. Sedangkan dampak negatif dari sebuah persaingan yaitu adanya kompetisi yang tidak sehat dimasyarakat karena adanya disorganisasi sosial (Wijayanti dikutip dari buku karya Binti Maunah).

## 2) Kontravensi

Menurut Hartanto dikutip dari buku karya Binti Maunah kontravensi adalah sebuah usaha untuk menggagalkan agar pihak lain atau pihak lawan tidak dapat mencapai tujuannya. Kontravensi merupakan sikap tidak senang kepada individu atau sekelompok individu baik secara sembunyi maupun terang – terangan.

Bentuk dari kontravensi yaitu sebagai berikut:

- a) Kontravensi bersifat sederhana seperti memaki dan memfitnah.
- b) Kontravensi bersifat intensif seperti menghasut orang lain dan membuat kecewa pihak lawan.
- c) Kontravensi bersifat rahasia seperti menjadi pengkhianat, membongkar rahasia pihak lawan.
- d) Kontravensi bersifat taktis seperti intimidasi dan provokasi.

## 3) Pertentangan atau Konflik

Pertentangan atau konflik adalah bentuk dari interaksi sosial dengan melalui sebuah ancaman atau kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka mencapai tujuannya. Tindakan ancaman ini dilakukan karena permasalahan individu, perbedaan segi budaya, mempunyai tujuan masing – masing dan adanya perubahan sosial (Soekanto dikutip dari buku karya Binti Maunah).

Akibat adanya dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) Dampak positif

- (1) Meningkatnya solidaritas kelompok.
- (2) Mendorong individu atau kelompok untuk menjadi kuat dalam menghadapi berbagai masalah.
- (3) Terjadi perubahan aturan baru dimasyarakat.
- (4) Adanya sikap bersatu dari pihak yang berkonflik.

b) Dampak negatif

- (1) Adanya perpecahan antar individu dan kelompok.
- (2) Kerusakan fasilitas umum.
- (3) Lingkungan menjadi tidak nyaman.
- (4) Menurunnya perekonomian.
- (5) Adanya korban jiwa.

4. Ciri – ciri interaksi sosial

Terdapat beberapa ciri – ciri interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah orang yang terlibat dalam interaksi sosial lebih dari satu orang.
- b. Komunikasi dapat terjadi melalui kontak sosial.
- c. Terdapat maksud serta tujuan yang jelas.
- d. Terdapat dimensi waktu misalnya masa lalu, masa kini dan masa depan (Wijayanti dikutip dari buku karya Binti Maunah).<sup>50</sup>

Menurut Santosa dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Rindy Jihan Permatasari menyatakan ciri – ciri dari interaksi sosial yaitu adanya komunikasi, terdapat individu, terdapat tujuan yang jelas dan terdapat hubungan yang terstruktur serta fungsi sosial maksudnya yaitu:

- a. Adanya hubungan yaitu interaksi terjadi antara individu dengan individu atau individu dengan kelompoknya.
- b. Terdapat individu yaitu harus ada orang yang terlibat agar interaksi sosial dapat berlangsung.

---

<sup>50</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2016), hlm. 23 – 24.

- c. Terdapat tujuan yang jelas maksudnya dengan adanya interaksi sosial pasti memiliki tujuan tertentu contohnya interaksi yang terjadi untuk bisa mempengaruhi individu
- d. Terdapat hubungan yang terstruktur dan fungsi sosial yaitu komunikasi yang dilakukan individu dalam kelompoknya dan setiap individu memiliki fungsi atau peran dikelompoknya.

Dari penjelasan mengenai ciri – ciri interaksi sosial diatas mendapatkan kesimpulan bahwa ciri – ciri dari interaksi sosial yang baik yaitu komunikasi yang dilakukan antara individu yang memiliki tujuan sama seperti kebersamaan, adanya perasaan saling memiliki kepentingan satu sama lain, saling menghargai dan menghormati, tidak membedakan dengan individu yang lain serta dapat saling menolong untuk bisa mencapai tujuan bersama dan individu memiliki peran serta fungsi didalam kelompoknya.<sup>51</sup>

#### 5. Faktor Dasar Interaksi Sosial

Terdapat empat faktor yang mendasari sebuah interaksi sosial yaitu :

##### a. Faktor imitasi

Menurut Grabiell Trade imitasi ialah tingkah laku untuk dapat mengikuti gaya orang lain. dalam hal mengikuti ini terdapat sesuatu yang positif misalnya mempengaruhi individu untuk dapat terhadap norma – norma yang harus ditaati sedangkan hal negatifnya yaitu ketika individu meniru akan tetapi tiru meniru tersebut membuat orang lain menjadi tersinggung. Bandura menjelaskan jika manusia pertama belajar yaitu dengan cara meniru perilaku dari seseorang terutama ketika masa remaja berlangsung. Masa remaja adalah sebuah masa bagi remaja untuk mencari panutan yang bisa mempengaruhi terbentuknya perilaku dan sifat seseorang.

Imitasi adalah meniru sesuatu hal dari individu lain. contohnya bayi yang sedang belajar untuk berbicara, bayi tersebut akan meniru kata – kata yang ia dengar kemudian bayi tersebut akan mengucapkannya berulang –

---

<sup>51</sup> Rindy Jihan Permatasari, Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial melalui Experiential Learning dengan Teknik Outbond pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Semarang, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 14.

ulang sehingga lambat laun bayi tersebut yang bertumbuh kembang menjadi anak – anak akan mulai memahami kata yang selalu ia dengar dan tirukan dari orang lain.

Imitasi sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan perilaku pada individu, karena dengan mereka meniru merupakan hal positif untuk dapat memberi semangat serta melakukan hal yang positif dengan begitu akan terbentuk interaksi sosial yang positif. Disisi lain imitasi mempunyai hal yang negatif yaitu ketika seseorang meniru hal yang tidak baik secara moral maupun norma yang berlaku.

Berikut syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk melakukan imitasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki keinginan yang besar untuk dapat meniru sesuatu.
- 2) Kagum terhadap hal yang ingin ditiru.
- 3) Meniru kepribadian seseorang karena terdapat pengakuan martabat yang tinggi dari orang lain.

b. Identifikasi

Dalam ilmu kejiwaan identifikasi diartikan sebagai rasa ingin yang begitu kuat untuk bisa sama dengan orang lain. identifikasi ini terjadi karena ketidak sadaran seseorang kemudian berlangsung dengan irrasional sesuai dengan kemauan diri sendiri tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Identifikasi ini berjalan dengan sendirinya, tidak sadar ketika melakukan identifikasi yang dilakukan, seseorang yang dipilih untuk diidentifikasi sesuai dengan keinginan atau mengikuti perasaan orang itu sendiri.

Proses identifikasi menjadi bagian perkembangan manusia yang sering dilakukan dimana dalam melakukan proses identifikasi justru yang dipilih orang lain atau orang tuanya sendiri. proses identifikasi ini membuat hubungan sosial pada seseorang menjadi sangat erat dari pada dengan menggunakan proses imitasi.

c. Simpati

Simpati yaitu seseorang yang merasakan ketertarikan dengan orang lain. simpati dapat terjadi karena ada sebuah rasa tanpa adanya pemikiran yang masuk akal. Contoh dari perilaku simpati yaitu ketika individu tertarik



kepada individu lain terkait dengan segala hal yang ada padanya, simpati berperan sangat besar bagi individu dalam menjalin sebuah hubungan.

Hal pertama seseorang untuk melakukan sebuah simpati yaitu adanya rasa keinginan yang kuat untuk bisa belajar kepada orang yang dianggapnya luar biasa. Simpati akan lebih baik digunakan dalam proses interaksi sosial dari pada menggunakan imitasi Sebagai contoh pada saat seorang individu lain terkena musibah akan individu tersebut ikut merasakan apa yang sedang dialaminya.

d. Sugesti

Sugesti ialah dampak kejiwaan pada diri sendiri dan orang lain dan sugesti ini biasanya masuk tanpa adanya kritikan. Didalam interaksi sosial antara imitasi dan sugesti memiliki definisi yang mendekati sama, perbedaannya imitasi yakni individu yang meniru individu lain sedangkan sugesti yakni individu yang merespon individu lain yang akhirnya disetujui oleh individu tersebut. Sugesti juga biasa didefinisikan sebagai sebuah pedoman dalam diri individu untuk mampu menerimanya tanpa adanya kritik.<sup>52</sup>

6. Tata Cara Membangun Interaksi Sosial

Membangun interaksi sosial yang baik merupakan hal yang mudah didalam kehidupan sosial akan tetapi perlu kita ketahui juga tidak semua individu bisa melakukan interaksi sosial yang baik terkadang mereka sekedar mau berinteraksi dengan kelompoknya, sesuku, satu agama yang sama serta satu profesi dalam pekerjaannya. Akan tetapi ada juga individu yang sama sekali tidak mau berinteraksi dengan individu lain, mengurungkan diri, mereka tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan ekstrim sehingga masyarakat tempat individu tersebut tinggal menjadi sama sekali tidak kenal.

Interaksi sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Muhammad Fahim Amrillah, Rehabilitasi Santri Pengguna Narkotika melalui Tirakat (Prihatin) untuk Melatih Interaksi Sosial di Pantu Rehabilitasi Narkotika Nurul Hikmah Cilongok, *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saiffudin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 33 – 36.

a. Bersikap Simpati

Bersikap simpati dalam hal ini yaitu mampu untuk dapat memahami keadaan orang lain, tidak merendahkan status sosial dan ekonomi individu. Terdapat beberapa syarat yang dilakukan untuk membangun adanya simpati pada diri sendiri yaitu:

- 1) Menjadi pribadi yang selalu rendah hati dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun.
- 2) fleksibel yaitu mudah dalam berteman dengan siapapun, mampu memahami serta menerima keberadaan orang lain.
- 3) paham dengan tingkat sosial hidup individu lain terkait dengan tingkat ekonomi, status sosial, Pendidikan yang ditempuh serta gaya Bahasa yang dipakai.

b. Dapat memberikan manfaat

Dalam islam manusia dituntut untuk dapat memberikan manfaat dengan sesama inidvidu, kita harus bisa memberikan manfaat untuk individu lain sebesar dan sekecil apapun manfaat yang diberikan.

c. Saling menghargai dan menghormati dengan sesama

Ketika sedang berinteraksi sosial kita harus mengutamakan sifat saling menghargai dengan lawan bicara kita hal tersebut dilakukan karena didalamnya terdapat timbal balik jikakita menghargai orang lain maka orang lain juga akan menghargai kita.

d. Memiliki solidaritas sosial yang tinggi terhadap sesama

Peka terhadap kejadian dilingkungan sekitar contohnya ketika terdapat daerah yang terkena banjir maka muncul rasa ingin membantu atau menjadi relawan ditempat tersebut.

e. Memahami karakter agama dan budaya yang ada di masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat kita harus dapat saling menghormati agama dan budaya yang dianut oleh masing – masing individu agar semua individu dapat menerapkan kerukunan dan kedamaian baik dalam hal agama maupun budaya.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan cara yang dapat kita lakukan untuk melakukan interaksi sosial yaitu individu harus ada rasa simpati

terhadap individu lain, dapat bermanfaat terhadap sesama, saling menghargai dan menghormati, memiliki solidaritas yang tinggi terhadap sesama dan mampu untuk dapat memahami karakter budaya dan agama masyarakat sekitar dengan itu maka akan terjalin interaksi sosial yang baik.<sup>53</sup>

## D. Penyalahgunaan Narkotika

### 1. Pengertian Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan narkotika adalah seseorang yang tidak berhak untuk memakai atau mengonsumsi narkotika dan mereka dapat dikatakan melawan hukum terhadap apa yang dilakukan tanpa adanya maksud dan tujuan sebagai pengobatan akan tetapi karena ada rasa ingin untuk dapat merasakan pengaruh dengan mengonsumsi dalam jumlah banyak, tidak teratur dan jika dikonsumsi dalam kurun waktu yang cukup lama akibatnya bisa berdampak terhadap kerusakan pada tubuh, psikis dan kehidupan di masyarakat.<sup>54</sup>

Penyalahgunaan asal katanya yaitu salah guna yakni melakukan hal yang tidak sesuai. Pasal 1 ayat 15 Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 terkait Narkotika menjabarkan bahwa penyalahguna yaitu orang yang tidak berhak untuk mengonsumsi narkotika dan orang yang tidak patuh terhadap hukum yang berlaku di Indonesia. Penyalahgunaan narkotika serta penyalahgunaan obat *drug abuse* artinya pengguna obat narkotika tujuannya tidak sebagai keperluan sebuah pengobatan sementara itu keuntungan dari penggunaan obat narkotika yaitu sebagai obat untuk pemulihan sesuai dengan aturan dokter.

Tindak pidana narkotika seperti penyalahgunaan narkotika menurut kajian kriminologi merupakan tindakan yang salah tanpa melibatkan target sasaran atau *Victimless Crime* merupakan tindakan kejahatan yang didalamnya terdapat dua pihak dengan melakukan kegiatan dagang dengan cara jual beli yang terlarang namun mereka tidak merasakan bahwa itu salah dan tidak merugikan pihak lain. Pengguna Narkotika adalah korban kejahatan narkotika

---

<sup>53</sup> Rizky Maulida Putri, Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa melalui Teknik Latihan Asertif pada Siswa SMP negeri 1 Tamiang Hulu, *Skripsi*, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hlm. 33 – 34.

<sup>54</sup> Bandaharo Saifudin, Korban Penyalahgunaan Narkotika Dibawah 1 Gram harus Di rehabilitasi bukan Dipidana Penjara, *Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora, Volume 1, Nomor 2*, 2019, hlm. 16.

yang tidak merasa menjadi korban. Hal itu penyebabnya individu tersebut mengonsumsi Narkotika atas dasar kemauan sendiri, diajak oleh teman – temannya atau bisa jadi muncul perasaan ingin coba – coba terhadap narkotika.

## 2. Narkotika

Narkotika asal katanya dari Bahasa Inggris yaitu *narcotics* yakni obat bius, narkotika merupakan obat – obatan dari tanaman berupa *papaver somniferum* (candu), *erythroxylon coca* (kokain), serta *cannabis sativa* (ganja) baik itu masih asli ataupun sudah tercampur oleh zat yang lain, cara kerja dari narkotika ini yaitu dapat berpengaruh terhadap susunan sistem syaraf manusia sehingga demikian dapat membuat penggunaanya menjadi mati rasa meskipun ada bagian tubuh yang disakiti.

Soedjini Dirjosisworo menjelaskan bahwa narkotika adalah obat yang bisa membuat seseorang terpengaruh ketika mengonsumsinya yaitu dengan memasukan kedalam tubuh, akibat dari penggunaan narkotika dapat untuk pembiusan, penghilang dari rasa sakit, rangsangan, menjadi bersemangat serta halusinasi atau menjadi berkhayal. Sedangkan dalam dunia kesehatan narkotika bermanfaat sebagai obat bius dalam bidang bedah maupun yang lainnya untuk menghilangkan rasa sakit yang pastinya sudah sesuai dengan aturan dokter.

Menurut Anggraeni yang dikutip dari penelitian Mayang Pramesti, Aulia Ramadhani Putri, Muhammad Hafizh Assydiq dan Aufa Azmi Rafida bahwa dunia kesehatan terutama dalam bidang dokter narkotika yaitu obat untuk menghilangkan dari rasa sakit dan nyeri sehingga dapat menyebabkan individu menjadi melamun dalam waktu yang lama dengan keadaan sadar serta dapat menimbulkan individu menjadi kecanduan (Anggraeni).

## 3. Dampak Penyalahgunaan Narkotika

### a. Dampak secara fisik

Dampak dari penyalahgunaan narkotika sangat berbahaya karena dapat berpengaruh terhadap sistem syaraf serta mengakibatkan perubahan akan tingkah laku seseorang, emosi, pikiran dan kesadaran diri. Efek dari penyalahgunaan narkotika yaitu kecanduan dan ketagihan. Individu yang mengonsumsi narkotika tanpa adanya aturan dari dokter dapat membahayakan diri individu.

Badan Narkotika Nasional menjelaskan bahwa akibat dari penyalahgunaan narkotika yaitu sebagai berikut:

- a. Kerusakan pada anggota tubuh seperti kerusakan hati, jantung , paru – paru serta otak.
- b. Terkena penyakit menular akibat penggunaan jarum suntik secara silih berganti seperti hepatitis B/C, HIV/AIDS.
- c. Mengalami overdosis yang mengakibatkan kematian, ketergantungan dan dapat menimbulkan rasa sakit apabila individu mengurangi serta berhenti dari pengonsumsi narkotika
- d. Menimbulkan penyakit gangguan kejiwaan
- e. Adanya masalah dengan keluarga, sekolah, kehidupan sosial, perekonomian, kejahatan, pengangguran serta dikucilkan oleh masyarakat.

b. Dampak secara psikologi

Dampak secara psikologi akibat dari penyalahgunaan narkotika yaitu:

- 1) Kinerja dalam bekerja menurun
- 2) Adanya perasaan tidak tenang dalam diri
- 3) Tidak percaya diri
- 4) Menjadi pribadi yang apatis
- 5) Berkhayal
- 6) Menjadi pribadi yang curiga terhadap sesuatu hal
- 7) Bertingkah laku brutal
- 8) Sulit untuk berkonsentrasi
- 9) Melukai diri sendiri
- 10) Adanya gangguan mental, tidak mau berinteraksi dengan orang lain dan tindakan semena – mena kepada siapapun
- 11) Diasingkan didalam masyarakat

#### 4. Penggolongan Narkotika

- a. Penggolongan narkotika dibagi menjadi 3 golongan yaitu sebagai berikut:
  - 1) Narkotika golongan I yaitu narkotika yang dikonsumsi untuk mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk sebuah pengobatan contohnya tanaman (*papaver somniferum L*), opium metan, koka dan ganja.

- 2) Narkotika golongan II yaitu narkotika yang dimanfaatkan untuk penyembuhan, polithan, dimanfaatkan untuk terapi, digunakan dalam ilmu pengetahuan dan efek yang ditimbulkan yaitu ketergantungan contohnya alfasetil metadol, meradona dan morfin metabroida.
- 3) Narkotika golongan III yaitu narkotika yang digunakan untuk penyembuhan dan dipakai juga untuk pemulihan atau untuk pengembangan ilmu pengetahuan, efek yang ditimbulkan dapat dikatakan ringan ketergantungan contohnya narkotika, golongan III kodeina, propiram san sebagainya..

b. Jenis – jenis narkotika

Narkotika dibagi menjadi 3 golongan dalam segi pembuatan yaitu alami, narkotika semisintesis serta narkotika sintesis.

1) Jenis narkotika alami yaitu:

a) Ganja

Ganja merupakan tanaman yang tumbuh di daerah tropis seperti Aceh, Sumatera Selatan dan Utara, serta Jawa. Ini memiliki daun yang terlihat seperti singkong dan memiliki ujung yang bergerigi. Ganja juga memiliki jumlah rambut halus yang ganjil antara 5, 7, dan 9. Ganja dikonsumsi dengan cara dikeringkan terlebih dahulu, kemudian digulung seperti rokok, dibakar, dan dihisap. Efek penggunaan ganja seringkali akan lebih cepat dan pemakainya akan merasa pendiam, lepas, senang, mengkhayal, aktif dalam berbicara, memiliki nafsu makan yang tinggi, mudah tersinggung, mulut dan tenggorokan kering.

b) Canabis

Canabis adalah tanaman ganja yang dapat ditanam di Eropa dan Amerika Latin dan biasanya dikonsumsi pada orang – orang yang berkelas atas.

c) kokain

Kokain berasal dari tanaman dan buah yang sama dengan pohon kopi. Kolombia, Peru, Bolivia, dan Brasil adalah semua tempat di Amerika Latin tempat kokain ditanam. Dalam pembuatannya koka

dicampur dengan senyawa sintetis untuk menjadi kokain yang memiliki kekuatan zat adiktif lebih kuat.

d) Opium

Opium adalah sejenis bunga yang terdapat bentuk dan warna yang memukau, bagian yang dikonsumsi yaitu getahnya karena dapat memberikan efek candu bagi penggunanya.

2) Jenis Narkotika Semisintesis yaitu:

- a) Kodein adalah alkaloid yang didalamnya ada zat opium yang dimanfaatkan untuk dunia kesehatan dengan manfaat dari analgesic dengan dosis rendah, kodein ini dipakai sebagai obat batuk.
- b) Blas heroin yaitu obat – obatan yang digabung dengan putaw yang diedarkan di indonesia, bkas heroin diperoleh dari getah tumbuhan opiumpoppy dan akan dijadikan morfin melalui pengolahan.
- c) Morfin yaitu berasal dari getah opium yang dihasilkan dari getah opium melalui pengolahan terlebih dahulu kemudian dicampurkan dengan bahan senyawa kimia dan berbentuk seperti kristal dan memiliki energi analgenic yang kuat, memiliki warna putih kecoklatan serta tidak ada bau. Morfin adalah pereda nyeri dalam pengobatan atau sebagai obat bius dalam proses pembedahan.
- d) Opioidsintetik memiliki kekuatan lebih kuat dari pada morfin yaitu sebanyak 400 kali artinya opioisintetik merupakan sisa opium.
- e) Petidin adalah obat yang dimanfaatkan untuk obat penghilang dari rasa sakit, petidin ini dapat dikatakan aman karena jika dikonsumsi menimbulkan ketergantungan yang rendah.
- f) Methadone opioidasintesis digunakan untuk medis sebagai analgesic, antitussive.
- g) Naltrexone yaitu jenis antagonisreseptoropioida, yang dimanfaatkan untuk sebuah rehabilitasi ketergantungan alkohol dan opioida.
- h) Buprenorfin juga dikenal sebagai subutex adalah opioidsemisintesis yang digunakan untuk mengobati ketergantungan opioid.

## 5. Jenis – Jenis Narkotika Yang Sering Disalahgunakan

### a. Ganja

Akibat menggunakan ganja yaitu jantung berdenyut dengan sangat cepat, badan menjadi panas, mata menjadi merah, nafsu makan bertambah, perilakunya menjadi tenang dan melayang-layang.

### b. Kokain

Akibat dari penggunaan kokain yaitu tidak bersemangat untuk bekerja, insomnia, menjadi halusinasi, kurang nafsu makan, berfikir tanpa tujuan, serta merasakan kegelisah serta menjadi cemas berlebihan.

### c. Morfin dan heroin

Akibat dari penggunaan morfin dan heroin yaitu mudah mengantuk, lesu, nyeri di sekujur tubuh, tubuh gemetar, jantung berdebar, sulit tidur, dan kurang nafsu makan.

## 6. Faktor Pendorong Individu Mengonsumsi Narkotika yaitu :

### a. Faktor tidak tahu

Kurangnya pengetahuan individu akan narkotika menjadi hal yang mendasari individu untuk mengonsumsi narkotika oleh sebab itu faktor ketidaktahuan ini menyebabkan individu akhirnya mencoba untuk mengonsumsi dan menjadi ketergantungan.

### b. Faktor coba – coba

Hal yang mendasari individu untuk coba – coba mengonsumsi narkotika yaitu karena rasa kaingin tahun yang muncul pada diri individu meskipun sudah mengetahui dampak dari penggunaan narkotika itu sendiri. faktor coba – coba ini biasanya dilakukan oleh remaja atau anak – anak dengan rasa kaingin tahun yang tinggi akan suatu hal.

### c. Faktor keluarga

Kurangnya perhatian dan rasa kasih sayang dari orangtua dapat menyebabkan anak mencari jalan lain agar dapat memperoleh perhatian dan rasa kasih sayang dengan memakai narkotika. Permasalahan seperti ini dapat muncul dikarena anak mempunyai emosi yang masih berubah - ubah dalam mengambil sebuah langkah serta tidak dapat dipikirkan kembali dampak baik atau buruk langkah yang diambilnya.



d. Faktor ekonomi

Individu dengan tingkat ekonomi yang rendah sangat berpotensi besar untuk mengonsumsi narkoba hal ini disebabkan karena individu tersebut merasa frustrasi dengan kehidupan yang sedang ia jalani sehingga beranggapan bahwa jika mengonsumsi narkoba merupakan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Akan tetapi individu dengan tingkat ekonomi yang tinggi mereka akan sangat mudah untuk mendapatkan narkoba.

e. Faktor lingkungan

Dalam hal ini, orang-orang yang berdampak pada lingkungan hidup tidak hanya di keluarga atau di sekolah, tetapi juga di masyarakat. Ketika orang menjadi tertarik untuk menggunakan narkoba, itu karena lingkungan mereka dan rasa persatuan kelompok yang kuat yang membuat orang ingin melakukan apa yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

## 7. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

- a. Pencegahan Primer merupakan salah satu upaya untuk mencegah individu untuk tidak menyalahgunakan Narkoba, Psikotropika dan zat adiktif lainnya.
- b. Pencegahan Sekunder adalah upaya untuk mencegah individu agar mereka tidak kecanduan narkoba dan zat adiktif yang lainnya.
- c. Pencegahan Tersier merupakan upaya dari pencegahan agar orang yang telah mengatasi ketergantungan terhadap Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya melalui rehabilitasi sosial untuk menghindari kekambuhan.<sup>55</sup>

## 8. Efek dari Penggunaan Narkoba

- a. Depresan yaitu mengurangi kegiatan dan perilaku yang dapat mempengaruhi sistem syaraf pusat sehingga penyalahguna Narkoba mengalihkannya dengan cara tidur.
- b. Stimulant yaitu meningkatkan keaktifan sistem syaraf pusat yang mengakibatkan penyalahguna narkoba menjadi terangsang serta meningkatkan kekuatan fisik.

---

<sup>55</sup> Mayang Pramesti, Aulia Ramadhani Putri, Muhammad Hafizh Assydiq dan Aufa Azmi Rafida, Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak dan Pencegahan, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal ilmiah STIKES Kendal*, volume 12, Nomor 2, April 2022, hlm. 368.

- c. Halusinogen dapat membuat penyalahguna narkotika menjadi berkhayal yang menyenangkan terhadap sesuatu.

Efek lain dari Penyalahgunaan narkotika untuk diri sendiri dan sosial yaitu:

- a. Euforia, dimana pemakai narkotika dengan dosis sedang akan merasakan perasaan senang secara tiba – tiba.
- b. Dellirium adalah keadaan si pemakai narkotika kesadarannya menurun dan menimbulkan perasaan kegelisah yang mengganggu gerakan anggota tubuh bagi pengguna (biasanya pemakaian dosis lebih banyak, dari angka 1).
- c. Halusinasi adalah kondisi dimana pemakai Narkotika berkhayal contohnya melihat dan mendengarkan sesuatu hal yang sebenarnya tidak ada.
- d. Weakness yakni kelemahan yang terjadi pada tubuh atau mental ataupun kelemahan yang terjadi pada keduanya.
- e. Drowsiness adalah kesadaran seseorang yang sedang tidak baik seperti halnya orang yang pikirannya sedang berantakan, mengantuk dan mabuk.
- f. Coma ialah suatu kondisi orang yang mengonsumsi narkotika sudah pada over dosis yang mengakibatkan kematian.<sup>56</sup>

## **E. Terapi Vokasional**

### **1. Terapi Vokasional**

Santoso, Krisnaini dan Hanrasari dikutip penelitian dari Bambang Suko Winarno menjelaskan bahwa terapi vokasional merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan modal awal berupa keterampilan dalam kerja sehingga klien dapat mempunyai rasa siap untuk bisa mandiri secara finansial di lingkungan masyarakat. Menurut Adianti dan Yunias dikutip penelitian dari Bambang Suko Winarno mengatakan bahwa rehabilitasi vokasional merupakan bagian dari proses rehabilitasi yang berkesinambungan dan terkoordinasi ketika serangkaian kegiatan seperti bimbingan vokasional, pelatihan vokasional, dan

---

<sup>56</sup> Rita Diyah Puspitarani, Implementasi Metode Ruqyah dan Mandi Malam Bagi Penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An-Nur Haji Supono Bungkel Purbalingga Bungkel Purbalingga, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. 45 – 46.

penempatan selektif dilakukan untuk memberikan kepastian kepada klien penyandang disabilitas. dan mencari pekerjaan yang baik.

Untuk melaksanakan terapi vokasional terdapat dua metode yang digunakan dengan tujuan untuk dapat memperbaiki kemampuan kerja klien. banyak studi menunjukkan adanya keefektivan berdasarkan hasil dari metode dukungan kerja hal ini menjadikan rehabilitasi vokasional dengan pendekatan tradisional tidak digunakan kembali. Belum semua negara dapat melakukan metode dukungan kerja dengan mudah hal ini dikarenakan masih sulit untuk mendapatkan kerjasama dengan perusahaan swasta ataupun jaminan biaya layanan dukungan kerja melalui program asuransi klien.

Model terapi vokasional dari penelitian yang dilakukan oleh Adianti dan Yunias terdapat dua model rehabilitasi vokasional pertama, program pelatihan prevokasional dalam hal ini klien melakukan tahap persiapan atau pergantian kerja tujuannya untuk dapat bekerja dan mengembangkan keterampilan dari klien sebagai bekal suatu saat nanti. Kedua, program dukungan kerja dimana klien memposisikan diri untuk dapat bersaing dengan yang lain melalui pelatihan dan dukungan yang diberikan instruktur dalam melakukan pekerjaan tanpa adanya tahap prevokasional dengan jangka waktu yang Panjang. fasilitas layanan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kerja klien.<sup>57</sup>

## **2. Tujuan Terapi Vokasional**

Ada empat tujuan pokok dari Terapi Vokasional yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan untuk terjun dalam dunia kerja agar dapat memberikan pengetahuan terkait dengan pekerjaan yang nantinya akan dipilih oleh individu tersebut.
- b) Sebagai persiapan awal individu dalam dunia kerja yang meliputi kemampuan diri sendiri.
- c) Pengembangan kapasitas yang berkelanjutan agar mereka dapat melakukan tranformasi pada pekerjaan yang akan datang.

---

<sup>57</sup> Bambang Suko Winarno, Analisis Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), *Journal of Multidisclipnary Studies*, Volume 4, Nomor 1, January – June 2020, hlm. 139 – 140.

- d) Memberikan bekal pengalaman untuk mendukung adanya perpindahan pekerjaan sesuai dengan kemauan individu.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> Kamirudin, Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkotika melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Jota Banda Aceh, *Skripsi*, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar – Raniry, 2020), hlm. 34.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih fokus kepada kualitas dari objek penelitian seperti nilai, makna atau arti, emosi pada manusia, pengkhayatan keberagaman, keindahan dari sebuah karya seni, nilai sejarah dan lain – lain. penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang fokus tujuannya untuk dapat menjelaskan keadaan sifat dari nilai suatu objek atau gejala. Dalam menggunakan penelitian kualitatif ketika melakukan pengumpulan data tidak tertuju dengan teori akan tetapi sesuai dengan keaslian yang diperoleh pada saat dilapangan ketika melakukan penelitian. Metode kualitatif diperuntukan agar mendapatkan data yang sesuai. Suatu data ini mempunyai arti yaitu makna. Makna merupakan data yang nyata dan benar jadi dapat diartikan metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara yang dipakai untuk melakukan penelitian pada suatu keadaan objek yang sifatnya alamiah dalam hal ini peneliti ditugaskan sebagai instrument kunci penelitian, analisis datanya bersifat induktif serta hasil dari penelitian dengan menggunakan metode kualitatif lebih fokus kepada sebuah arti yang sesungguhnya.<sup>59</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu tujuannya untuk memberikan fakta atau peristiwa yang akurat serta sistematis mengenai sifat – sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini termasuk dalam studi lapang karena peneliti ikut turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi dan ikut serta mengikuti kegiatan dalam rangka Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Interaksi Sosial Melalui Terapi Vokasional Pada Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Yayasan An - Nur Haji Supono.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan An – Nur Haji Supono yang terletak di Desa Bungkanel Rt 01 / Rw 02, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>59</sup> Zuchri Abdussmada, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 80 -81.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber informasi untuk memperoleh penjelasan terkait suatu permasalahan.<sup>60</sup>

Subyek penelitian ini yaitu konselor yaitu Afni, mas Afrianto, Singgih dan Bagas serta klien penyalahgunaan narkotika yang ada di Yayasan An - Nur Haji Supono, klien pertama berinisial (F), klien kedua berinisial (K), klien ketiga berinisial (Y) dan klien yang keempat berinisial (S).

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah pelengkap dari orang ataupun kegiatan yang bervariasi dan sudah ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulan.<sup>61</sup>

Objek penelitian ini adalah melakukan upaya meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional pada korban penyalahgunaan narkotika di Yayasan An - Nur Haji Supono.

### D. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung baik dari individu atau kelompok.<sup>62</sup>

Pada penelitian ini sumber data primer berasal dari wawancara dengan 4 konselor serta 4 korban penyalahgunaan Narkotika

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sebuah informasi yang diperoleh melalui sebuah sumber laporan tertulis yang sudah ada sebelumnya misal buku, jurnal, dokumentasi foto, catatan penting atau sumber informasi lainnya yang ada

<sup>60</sup> Fathurrohman Al Fahrizi, Motivasi Diri Mantan Pengguna Narkotika yang Menjadi Konselor Adiksi di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Yayasan An-Nur Haji Supono, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), hlm. 31 – 31.

<sup>61</sup> Fathurrohman Al Fahrizi, Motivasi Diri Mantan Pengguna Narkotika yang Menjadi Konselor Adiksi di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Yayasan An-Nur Haji Supono, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), hlm. 31 – 31.

<sup>62</sup> Amelda Tiara Cinta, Pemberdayaan dalam Program Terapi Vokasional di Balai Rehabilitasi Eks Gelandangan dan Pengemis Pangudi Luhur Bekasi, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 12.

hubungan dengan judul penelitian (Sugiyono dikutip dari penelitian Amelda Tiara Cinta).<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berasal dari buku dan jurnal atau skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal dan skripsi yang membahas tentang kepercayaan diri, interaksi sosial, terapi vokasional dan korban penyalahgunaan narkotika.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dua orang dengan tujuannya saling memberi informasi dan ide melalui tanya jawab yang ditanyakan masing – masing individu berdasarkan topik yang sedang atau akan dibahas.

Wawancara dapat dilaksanakan dengan terbuka yaitu seorang peneliti dapat bertanya dengan pertanyaan yang tidak terstruktur artinya narasumber bebas untuk dapat menjawab pertanyaan dari peneliti begitu pula sebaliknya peneliti dapat mengajukan pertanyaan dengan bebas karena belum menjurus pada suatu pembahasan masalah tertentu. Setelah peneliti mendapatkan informasi terkait dengan masalah yang akan dibahas kemudian peneliti dapat melakukan wawancara yang terstruktur sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.<sup>64</sup>

Dalam proses wawancara ini, peneliti akan mewawancarai berbagai pihak yang terlibat dan berkaitan dengan subjek yang akan diteliti. Yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu konselor adiksi, terapis dan klien penyalahgunaan narkotika. Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan konselordan terapis yaitu untuk memperoleh informasi mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional pada korban penyalahgunaan narkotika di Yayasan An - Nur Haji Supono dan bagaimana pelaksanaan terapi vokasional dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional pada korban

---

<sup>63</sup> Amelda Tiara Cinta, Pemberdayaan dalam Program Terapi Vokasional di Balai Rehabilitasi Eks Gelandangan dan Pengemis Pangudi Luhur Bekasi, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 12.

<sup>64</sup> Zuchri Abdussmada, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 143 – 145.

penyalahgunaan narkoba di Yayasan An - Nur Haji Supono. Sedangkan tujuan peneliti mewawancarai klien yaitu untuk memperoleh informasi apakah klien merasakan perubahan terkait dengan kepercayaan diri dan interaksi sosial dalam diri mereka sebelum dan setelah melakukan terapi vokasional.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berurutan melalui sebuah pengamatan dan mencatat hal-hal yang ditemukan selama penelitian berlangsung.<sup>65</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara datang ke tempat lokasi penelitian tujuannya untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan antara lain yaitu bentuk terapi vokasional yang digunakan di Yayasan An - Nur Haji Supono untuk meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial pada korban penyalahgunaan narkoba dan apa saja kegiatan yang dilakukan dalam terapi vokasional.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari sebuah data mengenai catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prastati, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif dokumen yang dibutuhkan yaitu data – data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan.<sup>66</sup>

Dokumentasi digunakan untuk dapat memperoleh informasi gambaran umum dari Yayasan An - Nur Haji Supono serta kegiatan apa saja yang ada dalam Terapi Vokasional untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional pada korban penyalahgunaan narkoba. Selain untuk memperoleh informasi, dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data berupa profil Yayasan An - Nur Haji Supono, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang tersedia.

---

<sup>65</sup> Zuchri Abdussmada, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

<sup>66</sup> Zuchri Abdussmada, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.



## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan dan memindah sebuah data agar lebih mudah untuk dapat digunakan dan dikelola. Kegiatan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian sedang berlangsung.<sup>67</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan dari informasi yang tersusun dengan benar sehingga memungkinkan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan informasi yang sudah terkumpul dengan benar.<sup>68</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah temuan baru berupa gambaran objek yang jelas setelah dilakukan penelitian serta dapat berupa interaktif, hipotesis ataupun teori.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Zuchri Abdussmada, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 148.

<sup>68</sup> Zuchri Abdussmada, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 149 – 150.

<sup>69</sup> Zuchri Abdussmada, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 162.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Yayasan An - Nur Haji Supono**

##### **1. Sejarah Yayasan An - Nur Haji Supono**

Tidak lepas dari awal mula berdirinya Yayasan An – Nur K.H. Supono terdapat seseorang dengan memiliki integritas yang tinggi dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Beliau adalah K.H. Supono. Cerita dimulai pada tahun 1984, ketika K.H. Supono masih hidup dengan nama lengkapnya K.H. Supono, S.Sos, M.Si sebagai tokoh spiritual desa Bungkel dan juga sebagai kyai di desanya beliau merasa memiliki sebuah kewajiban besar yang harus dijalankan kepada masyarakat yang dipimpinnya. Selain itu hampir persoalan yang dihadapi di masyarakat termasuk persoalan terkait dengan kesehatan pasti akan disampaikan kepada beliau untuk diberitahu dan dimintai bantuan bila terdapat warga yang sakit. Berawal dari K.H. Supono, S.Sos, M.Si. yang bersekolah di pesantren memberikan air karomah dalam upaya membantu penyembuhan masyarakatnya yang sakit, air karomah tersebut adalah air yang sudah diberikan doa dan amalan – amalan dan ternyata air tersebut membawa kesembuhan bagi mereka yang sedang sakit sehingga berita tersebut tersebar.

Setiap hari berita tersebut menyebar secara luas dan juga semakin banyak orang yang berkunjung mereka ingin mengobati sakit yang diderita baik itu penyakit umum pada biasanya maupun penyakit kejiwaan. Melihat kondisi yang seperti ini K.H. Supono, S.Sos, M.Si berfikir lebih baik dalam menangani atau merawat pasien kejiwaan bersamaan dengan perawatan secara medis. Berdasarkan pemikiran itulah K.H. Supono, S.Sos, M.Si. bekerjasama dengan mantri Suwardi yang menghubungkannya dengan dr. Basiran, S.Kep, KJ. Pengabungan dari dua metode ini yaitu pemulihan medis dan non medis akhirnya mendatangkan hasil yang memuaskan. Setiap hari semakin banyak pasien yang datang terutama mereka yang mengalami gangguan jiwa dan juga yang ingin berhenti menggunakan narkoba. Yayasan An-Nur Haji Mustajab Bungkel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga didirikan oleh K.H. Supono, S.Sos, M.Si. Pada hari Kamis, 29-10-1998 dengan akta notaris Tajuddin Nasution

S.H. No. 16 dengan nama Yayasan “An-Nur”. Berdasarkan keputusan notaris Heri Prastowo Wisnu Widodo S.H. No. 16 pada tahun 2015 terjadi perubahan nama yayasan menjadi “An-Nur H.Mustajab Bungkanel”. Kemudian pada tanggal 25 Januari 2019 diubah nama menjadi Yayasan An - Nur Haji Supono dengan keputusan notaris Heri Prastowo Wisnu Widodo S.H.

Yayasan An – Nur Haji Supono didirikan pada tanggal 26 Maret 2019 yang dipimpin oleh dr. Mulia Sari dan mendapat pengesahan dari Menteri Republik Indonesia sesuai dengan keputusan 43/HUK/2019. Proses rehabilitasi menggunakan metode yaitu terapi mental spiritual seperti ruqyah, terapi mandi malam sholat malam dilanjut dengan dzikir dan metode pekerjaan sosial seperti konseling individu, konseling kelompok, *sharing circle*, diskusi kelompok, dinamika kelompok, terapi psikososial, keterampilan, art terapi dan *after care*.

## **2. Visi dan Misi Yayasan An - Nur Haji Supono**

### **a. Visi**

Visi Yayasan An - Nur Haji Supono yaitu mewujudkan masyarakat yang terbebas dari penyalahgunaan NAPZA.

### **b. Misi**

Misi Yayasan An - Nur Haji Supono yaitu sebagai berikut:

- 1) melaksanakan pelayanan secara terpadu berupa rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalahgunaan NAPZA.
- 2) Memberikan dukungan informasi dalam rangka pelaksanaan upaya pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

## **3. Letak Geografis Yayasan An - Nur Haji Supono**

Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga terletak di Desa Bungkanel RT 003 RW 002, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, memiliki jarak sekitar 14,8 KM dari pusat kota purbalingga. Desa Bungkanel memiliki perbatasan dengan desa lain, dibagian utara berbatasan dengan Desa Brakas, bagian barat dengan Desa Lumpang, dan bagian selatan Desa Kabunderan, bagian timur berbatasan dengan Desa Jambu. Desa Bungkanel terletak di daerah pegunungan menjadikan lokasi keadaannya terlihat asri dan sejuk. Serta hamparan sawah yang luas, tumbuh-tumbuhan berwarna hijau yang segar,

terdapat pula sungai-sungai dengan air yang jernih. Secara tidak langsung keadaan alam yang seperti ini menjadikan terapi tersendiri bagi pasien gangguan jiwa dan napza , dapat mempercepat kestabilan pasien.

Apabila ingin mengunjungi Yayasan An - Nur Haji Suponobisa dengan menggunakan kendaraan umum dari pusat kota seperti bus dari terminal Purbalingga kemudian menuju terminal Bobotsari lalu dilanjutkan dengan menggunakan angkutan kendaraan arah Karanganyar dan berhenti dipertigaan Desa Bungkanel. Untuk menuju ketempat lokasi dapat menggunakan kendaraan angkutan umum atau jasa ojek. Pada bagian sisi jalan terdapat petunjuk jalan menuju Yayasan An-Nur Haji Supono.

#### **4. Struktur Pengurus Yayasan An - Nur Haji Supono**

Berikut merupakan struktur pengurus Yayasan An-Nur Haji Supono adalah sebagai berikut ini:

- a. Pembina Yayasan An-Nur Haji Supono adalah Hj. Sofiyatun, S.sos Istri dari H. Supono.
- b. Pemimpin Yayasan An-Nur Haji Supono adalah dr. Mulia sari.
- c. Manager LKS Yayasan An-Nur Haji Supono adalah Bejo eko nurohman.
- d. Sekertaris Yayasan An-Nur Haji Supono adalah Samsudin noor.
- e. Bendahara Yayasan An-Nur Haji Supono adalah Retno Sulistyaningsih.
- f. Manager program Yayasan An-Nur Haji Supono adalah Imam fauzi wahyudiana.
- g. Humas Yayasan An-Nur Haji Supono adalah Irvan bachtiar S.sos.
- h. Konselor adiksi Yayasan An-Nur Haji Supono yaitu Nur afni rahmatika S.sos, Singgih prakoso, S.Kep, Bagaskara tri pamungkas, dan Setiawan rizky amrizal, S.psi
- i. Terapis Yayasan An-Nur Haji Supono adalah Kabul wibowo, M.A dan Afrianto, S.sos.
- j. Pendamping Yayasan An-Nur Haji Supono adalah M. farhan bakti f, S.Psi.
- k. Maintenace Yayasan An-Nur Haji Supono adalah Trias agus baskoro.
- l. Juru masak adalah Munjirkhatun.

## 5. Identitas Lembaga Yayasan An - Nur Haji Supono

- a. Nama Yayasan : Yayasan An-Nur Haji Supono
- b. Pendiri : K.H. Supono Mustajab S.Sos., M.Si
- c. Pemimpin : dr. Mulia Sari
- d. Nomor Akta Notaris : Nomor 47 Tahun 2019
- e. Nomor Kemenkumham : Nomor AHU – 001290. AH . 01 . 04 . Tahun 2019
- f. Maksud dan Tujuan : Sosial, Keagamaan dan Kemanusiaan
- g. Alamat : Desa Bungkanel RT 003 RW 002, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah
- h. Alamat e-mail : [Suponomustajab@gmail.com](mailto:Suponomustajab@gmail.com)

## 6. Tata Tertib Internal Klien / Pengunjung

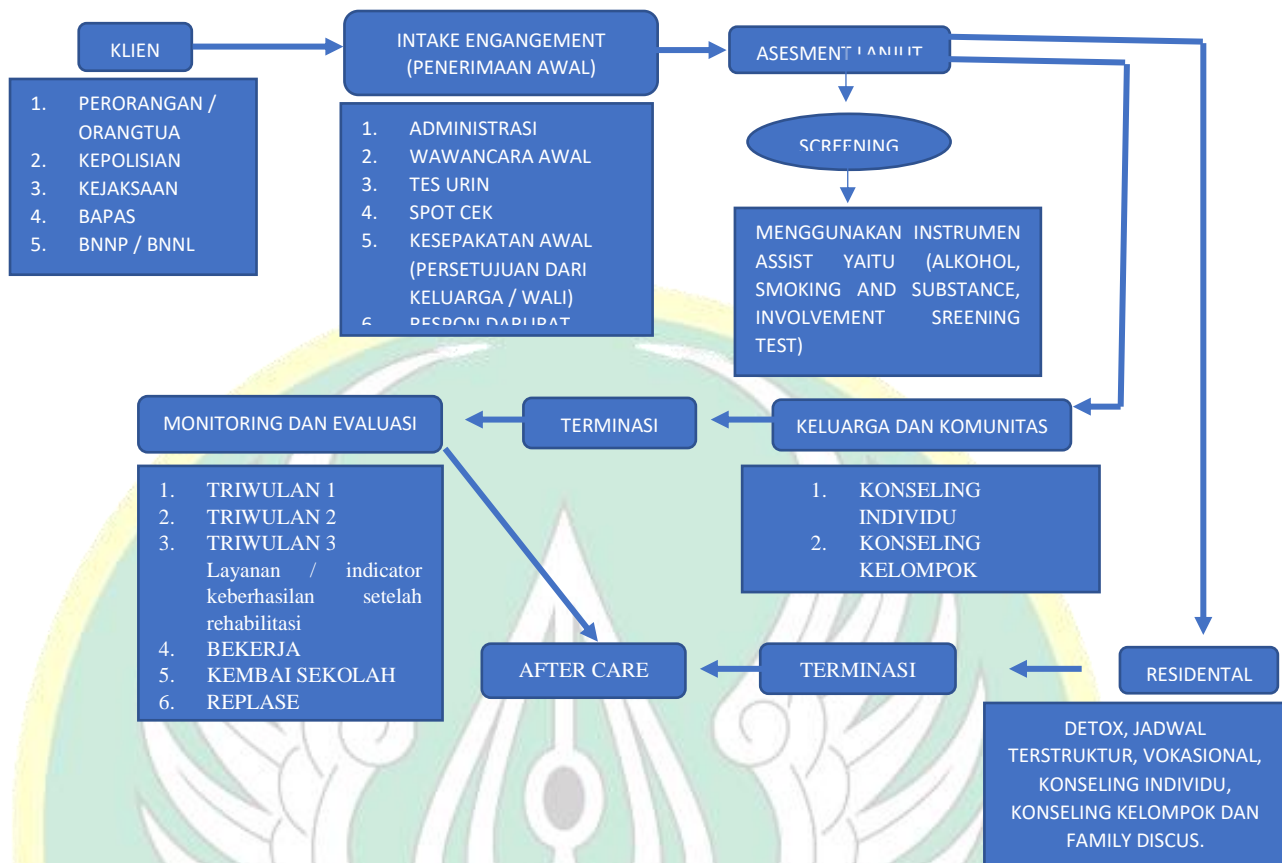
- a. Klien dilarang merokok, mengkonsumsi miras/Narkotika serta bersikap sopaan dan santun selama mengikuti program rehabilitasi sosial.
- b. Klien dilarang menggunakan perhiasan/ barang berharga/ hp/ laptop/ senjata tajam.
- c. Pihak keluarga bila akan melakukan kunjungan/ besuk wajib melapor kepada petugas jaga terlebih dahulu.
- d. Keluarga/ pengunjung dilarang memberikan rokok maupun uang kepada klien yang sedang mengikuti masa rehabilitasi.
- e. Klien keluar dari lingkungan panti harus melapor kepada petugas jaga/ serta dilarang keras meloncat pagar.
- f. Klien wajib memelihara kebersihan, ketertiban dan keamanan serta hubungan baik antar sesama klien selama mengikuti rehabilitasi.
- g. Klien yang beragama Islam wajib melaksanakan sholat fardhu 5 waktu, bagi non muslim menyesuaikan sesuai tata cara masing – masing.
- h. Apabila klien melakukan perbuatan melawan hukum dan atau melakukan pengrusakan fasilitas yayasan akan dikenakan sanksi serta mengganti kerugian sejumlah akibat yang ditimbulkan.
- i. Barang siapa membawa pergi klien dan atau mengantar kembali ke alamat klien tanpa seizin pengurus yayasan di ancam dengan ketentuan pidana pasal “Penculikan”.

- j. Klien dilarang berhutang dan meminta secara paksa kepada:
  - 1) Warung / toko / kios terkecuali ada persetujuan dari orang tua/ keluarga/ penanggung jawab dengan pemilik warung / toko/ kios.
  - 2) Sesama klien.
  - 3) Pengunjung
- k. Dilarang memotret / berfoto dilingkungan yayasan tanpa izin.
- l. Semua bentuk pelanggaran yang dilakukan, pihak yayasan dapat melakukan tindakan kuratif maupun preventif baik berupa teguran, sanksi, maupun dikeluarkan dari panti / diberhentikan dari masa rehabilitasi / dikembalikan pada keluarga.
- m. Mohon ditaati dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

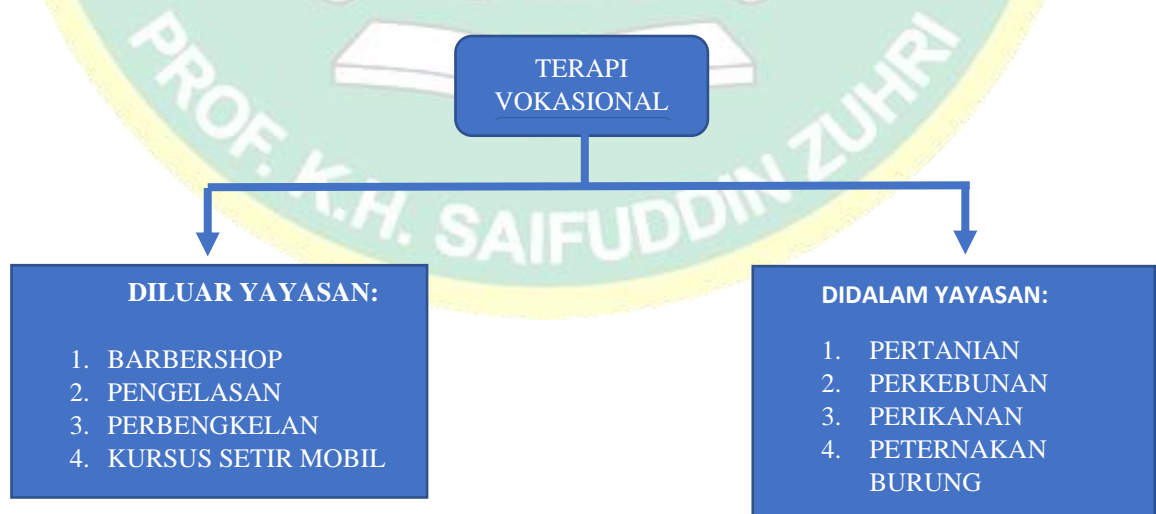
#### **7. Fasilitas Yayasan An - Nur Haji Supono**

- a. Ruang registrasi pasien
- b. Ruang tamu
- c. Ruang Administrasi
- d. Mushola
- e. Tempat ibadah
- f. Dapur
- g. Aula
- h. Ruang tidur pasien pria
- i. Ruang tidur pasien wanita
- j. Ruang TV
- k. Kamar mandi
- l. Ruang isolasi
- m. Ruang konseling
- n. Ruang perawat
- o. Ruang terapi mandi malam
- p. Peternakan burung

**8. Alur Layanan Rehabilitasi Sosial Yayasan An - Nur Haji Supono**



**9. Program Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika dengan Menggunakan terapi Vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono**



**10. Jadwal Kegiatan Yayasan An - Nur Haji Supono**

- a. Hari Senin yaitu bangun pagi (04.15 – 04.30), shalat subuh (04.30 – 06.30), senam pagi (06.00 – 06.30), bersih diri (06.45 – 07.15), makan pagi (07.30 – 08.00), diskusi kelompok (09.00 – 10.30), shalat dzuhur (11.30 – 12.00), makan siang (12.30 - 13.00), seminar psikososial (13.30 – 14.30), shalat ashar (15.00 – 15.30), bimbingan mental rohani (15.30 – 16.00), Makan sore (16.00 – 17.00), free Time (17.00 – 17.30), shalat maghrib (17.45 – 18.00), free time ( 18.00 – 19.00, shalat isya (19.00 – 19.30), evaluasi harian ( 19.15 – 20.00), free time (20.00 – 21.00) dan tidur malam (21.00 – 04.00).
- b. Hari Selasa yaitu bangun pagi (04.15 – 04.30), shalat subuh (04.30 – 05.00), senam pagi (06.00 – 06.30), bersih diri (06.45 – 07.15), makan pagi (07.30 – 08.00), spring cleaning (09.00 – 10.30), shalat dzuhur (11.30 – 12.00), makan siang (12.30 – 13.00), sharing circle (13.30 – 14.30), shalat ashar (15.00 – 15.30), bimbingan mental rohani (15.30 – 16.00), makan sore (16.00 – 17.00), free time (17.00 – 17.30), shalat magrib (17.45 – 18.00), free time (18.00 – 19.00), shalat isya (19.00 – 19.30), evaluasi harian (19.15 – 20.00), free time (20.00 – 21.00) dan tidur malam (21.00 – 04.00).
- c. Hari Rabu yaitu bangun pagi (04.15 – 04.30), shalat subuh (04.30 – 05.00), senam pagi (06.00 – 06.30), bersih diri (06.45 – 07.15), makan pagi (07.30 – 08.00), P A G E (09.00 – 10.30), shalat dzuhur (11.30 – 12.00), makan siang (12.30 – 13.00), art therapy (13.30 – 14.30), shalat ashar (15.00 – 15.30), bimbingan mental rohani (15.30 – 16.00), makan sore (16.00 – 17.00), free time (17.00 – 17.30), shalat magrib (17.45 – 18.00), free time (18.00 – 19.00), shalat isya (19.00 – 19.30), evaluasi harian (19.15 – 20.00), free time (20.00 – 21.00) dan tidur malam (21.00 – 04.00).
- d. Hari Kamis yaitu bangun pagi (04.15 – 04.30), shalat subuh (04.30 – 05.00), senam pagi (06.00 – 06.30), bersih diri (06.45 – 07.15), makan pagi (07.30 – 08.00), diskusi kelompok (09.00 – 10.30), shalat dzuhur (11.30 – 12.00), makan siang (12.30 – 13.00), vocational (13.30 – 14.30), shalat ashar (15.00 – 15.30), bimbingan mental rohani (15.30 – 16.00), makan sore (16.00 – 17.00), free time (17.00 – 17.30), shalat magrib (17.45 – 18.00), free time



- (18.00 – 19.00), shalat isya (19.00 – 19.30), evaluasi harian (19.15 – 20.00), free time (20.00 – 21.00) dan tidur malam (21.00 – 04.00).
- e. Hari Jum'at yaitu bangun pagi (04.15 – 04.30), shalat subuh (04.30 – 05.00), senam pagi (06.00 – 06.30), bersih diri (06.45 – 07.15), makan pagi (07.30 – 08.00), pemeriksaan kesehatan (09.00 – 10.30), shalat dzuhur (11.30 – 12.00), makan siang (12.30 – 13.00), konseling individu (13.30 – 14.30), shalat ashar (15.00 – 15.30), bimbingan mental rohani (15.30 – 16.00), makan sore (16.00 – 17.00), free time (17.00 – 17.30), shalat magrib (17.45 – 18.00), free time (18.00 – 19.00), shalat isya (19.00 – 19.30), evaluasi harian (19.15 – 20.00), free time (20.00 – 21.00) dan tidur malam (21.00 – 04.00).
- f. Hari Sabtu dan Minggu yaitu bangun pagi (04.15 – 04.30), shalat subuh (04.30 – 05.00), senam pagi (06.00 – 06.30), bersih diri (06.45 – 07.15), makan pagi (07.30 – 08.00), nonton film (09.00 -10.30), shalat dzuhur (11.30 – 12.00), makan siang (12.30 – 13.00), konseling individu (13.30 – 14.30), shalat ashar (15.00 – 15.30), rekreatif individu (15.30 – 16.00), makan sore (16.00 – 17.00), free time (17.00 – 17.30), shalat magrib (17.45 – 18.00), free time (18.00 – 19.00), shalat isya (19.00 – 19.30), evaluasi harian (19.15 – 20.00), free time (20.00 – 21.00) dan tidur malam (21.00 – 04.00).

## **B. Penyajian Data**

Dalam pembahasan disini peneliti akan menguraikan dengan lengkap data dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai hasil dari penelitian lapang. Data yang sudah didapatkan akan diuraikan kedalam deksriptif kualitatif tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional pada korban penyalahgunaan Narkotika.

Hasil dari kegiatan melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan fakta dan data mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional pada korban penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An-Nur Haji Supono.

## 1. Penyebab Penyalahgunaan Narkotika

Terdapat beberapa faktor individu mengonsumsi narkotika seperti yang dijelaskan pada bab 2 yaitu faktor tidak tahu, faktor coba – coba, faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

Didalam faktor lingkungan terdapat tiga hal yang mempengaruhi individu mengonsumsi narkotika yaitu tempat tinggal individu berada disekitar peredaran narkotika atau pemakai narkotika, sekolah yang rawan akan penggunaan narkotik dan berteman dengan pemakai narkotika.<sup>70</sup> Seperti yang dikatakan oleh Bagas selaku konselor di Yayasan An - Nur Haji Supono bahwa:

*”Individu yang mengonsumsi dan mengedarkan baik itu dipaksa atau bujukan dari teman – temannya dan kebanyakan penyalahguna narkotika dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan ataupun lingkungan pekerjaan. Dalam lingkungan tersebut mereka dipaksa untuk mengonsumsi narkotika dan jika individu tersebut tidak mau melakukannya maka akan terjadi diskriminasi”.*

Penyalahgunaan narkotika adalah orang yang tidak berhak untuk menggunakan atau mengonsumsi narkotika dan mereka dapat dikatakan melawan hukum terhadap apa yang dilakukan tanpa adanya maksud dan tujuan sebagai pengobatan akan tetapi karena ada rasa ingin untuk dapat merasakan pengaruh dengan mengonsumsi dalam jumlah banyak, tidak teratur dan dikonsumsi dalam waktu yang lama sehingga dapat menyebabkan gangguan secara kesehatan fisik, mental dan kehidupan sosial.<sup>71</sup> Seperti yang disampaikan oleh Singgih selaku konselor di Yayasan An - Nur Haji Supono bahwa:

*”Korban penyalahguna narkotika adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa atau mendapatkan ancaman untuk menggunakan narkotika sedangkan untuk penggunaan narkotika yaitu orang yang menggunakan, menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika secara fisik maupun psikis”.*<sup>72</sup>

Narkotika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *narcotics* yang artinya obat bius, narkotika merupakan obat – obatan yang berasal dari tanaman berupa *papaver*

---

<sup>70</sup> Sri Purwatiningsih, Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia, *Jurnal Populasi, Volume 12, Nomor 2*, 2021, hlm. 43.

<sup>71</sup> Bandaharo Saifudin, Korban Penyalahgunaan Narkotika Dibawah 1 Gram harus Direhabilitasi bukan Dipidana Penjara, *Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora, Volume 1, Nomor 2*, 2019, hlm. 16.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan mas singgih pada tanggal 3 desember 2022

*somniferum* (candu), *erythroxyion coca* (kokain), serta *cannabis sativa* (ganja) baik itu murni ataupun sudah tercampur oleh zat yang lain.<sup>73</sup> seperti halnya yang disampaikan oleh Bagas selaku Konselor di Yayasan An - Nur Haji Supono bahwa:

*”Jenis narkotika sendir terbagi menjadi 5 ada stimulan, opioid, depresan, halusinogen dan lainnya, narkotika yang masuk kedalam jenis lainnya merupakan narkotika jenis baru yang tidak bisa diklasifikasikan kedalam empat jenis narkotika sebelumnya contohnya ekstasi berbentuk kapsul, tembakau yang sudah disemprot dengan zat adiktif yang dinamakan dengan tembakau gorilla atau sintesis atau dapat dikatakan sebagai zat – zat kimia yang hampir dengan ganja tetapi efeknya yang ditimbulkan lebih berbahaya dari ganja”.*<sup>74</sup>

Dampak dari penyalahgunaan narkotika sangat berbahaya karena dapat berpengaruh terhadap sistem syarat serta dapat menimbulkan perubahan akan perilaku seseorang, perasaan, persepsi dan kesadaran diri. Efek dari penyalahgunaan narkotika yaitu kecanduan dan ketergantungan. Pemakaian obat narkotika yang tidak sesuai dengan aturan dari dokter dapat membahayakan diri individu.

Menurut Badan Narkotika Nasional dampak dari penyalahgunaan narkotika<sup>75</sup> yaitu sebagai berikut:

- a. Gangguan kesehatan fungsi dari organ tubuh seperti kerusakan hati, jantung, paru – paru dan otak.
- b. Terkena penyakit menular akibat penggunaan jarum suntik secara bergantian seperti hepatitis B/C, HIV/AIDS.
- c. Mengalami overdosis yang mengakibatkan kematian, ketergantungan dan dapat menimbulkan rasa sakit apabila individu mengurangi serta berhenti dari pengonsumsian narkotika.
- d. Menimbulkan penyakit gangguan kejiwaan.

<sup>73</sup> Rita Diyah Puspitarani, *Implementasi Metode Ruqyah dan Mandi Malam Bagi Penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An-Nur Haji Supono Bungkanel Purbalingga Bungkanel Purbalingga*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. 45 – 46

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bagaspada tanggal 3 desember 2022.

<sup>75</sup> Rita Diyah Puspitarani, *Implementasi Metode Ruqyah dan Mandi Malam Bagi Penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An-Nur Haji Supono Bungkanel Purbalingga Bungkanel Purbalingga*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. 45.

- e. Adanya masalah dengan keluarga, sekolah, kehidupan sosial, perekonomian, kejahatan, pengangguran serta dikucilkan oleh masyarakat.

Dampak secara psikologi akibat dari penyalagunaan narkotika<sup>76</sup> yaitu:

- a. Kinerja dalam bekerja menurun
- b. Adanya perasaan tidak tenang dalam diri
- c. Tidak percaya diri
- d. Menjadi pribadi yang apatis
- e. Berkhayal
- f. Menjadi pribadi yang curiga terhadap sesuatu hal
- g. Bertingkah laku brutal
- h. Sulit untuk berkonsentrasi
- i. Menyakiti diri sendiri
- j. Adanya gangguan mental, anti sosial dan asusila
- k. Dikucilkan oleh masyarakat.

Seperti yang disampaikan oleh Bagas selaku konselor di Yayasan An - Nur Haji Supono bahwa:

*”Untuk dampak psikologi korban penyalahgunaan berbeda – beda mba tergantung dari narkotika yang mereka konsumsi antara lain sebagai yang paling sering itu mereka ketergantungan akan zat – zat tersebut, sebagai pelampiasan ketika ada permasalahan,ada juga yang suka berkhayal, berbicara sendiri ngga jelas, tidak dapat mengontrol emosi Sukanya marah – marah, menjadi pribadi yang anti sosial sama ada juga yang mencuri uang orangtua demi mendapatkan zat tersebut”.*<sup>77</sup>

## **2. Bentuk Terapi Vokasional yang diterapkan di Yayasan An-Nur Haji Supono**

Santoso, Krisnaini dan Hanrasari dikutip penelitian dari Bambang Suko Winarno menjelaskan bahwa terapi vokasional merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan modal awal berupa keterampilan dalam kerja sehingga klien dapat mempunyai rasa siap untuk bisa mandiri secara finansial di

<sup>76</sup> Rita Diyah Puspitarani, Implementasi Metode Ruqyah dan Mandi Malam Bagi Penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An-Nur Haji Supono Bungkel Purbalingga Bungkel Purbalingga, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. 46.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bagas pada tanggal 3 desember 2022.

lingkungan masyarakat.<sup>78</sup> Hal tersebut disampaikan oleh Afrianto selaku konselor di Yayasan An - Nur Haji Supono bahwa:

*”Terapi vokasional yaitu terapi kemandirian klien untuk mengasah keterampilan sesuai dengan minta dan bakatnya serta sebagai bekal klien setelah selesai masa rehabilitasi”.*<sup>79</sup>

Sedangkan menurut Singgih selaku konselor di Yayasan An – Nur Haji Supono menyatakan bahwa:

*”Terapi vokasional itu merupakan terapi keterampilan hidup atau bisa disebut juga dengan life skill yaitu kemampuan yang menunjang kehidupan setiap individu khususnya dalam bidang keterampilan tertentu yang dapat untuk mengembangkan potensi klien untuk hidup mandiri di masyarakat. Dari vokasional sendiri itu mengutamakan pengembangan kemampuan untuk membekali klien dengan keterampilan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam bidang ekonomi”.*<sup>80</sup>

Dari penjelasan dua subjek diatas dapat memberikan pemahaman bahwa terapi vokasional yaitu terapi keterampilan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan agar individu mandiri dengan cara mengembangkan bakat dan minatnya serta mandiri secara ekonomi untuk menunjang kebutuhan hidup sehari hari.

Jenis terapi vokasional yang dilakukan di Yayasan An-Nur Haji Supono yaitu pertanian, perkebunan, peternakan burung, memotong rambut, kursus menyetir mobil , perbengkelan, perikanan dan pengelasan. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Singgih selaku konselor di Yayasan An-Nur Haji Supono menerangkan bahwa:

*“Jadi gini mba jenis terapi vokasional yang ada di Yayasan an-nur haji supono mustajab bungkanel purbalingga meliputi pertanian, perkebunan, peternakan burung, memotong rambut, kursus menyetir mobil, perbengkelan, perikanan dan pengelasan”.*<sup>81</sup>

Jadwal kegiatan terapi vokasional dilakukan oleh klien penyalahgunaan narkotika dilakukan setiap hari kamis dari pagi sampai siang atau siang sampai

---

<sup>78</sup> Bambang Suko Winarno, Analisis Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), *Journal of Multidisciplinary Studies*, Volume 4, Nomor 1, January – June 2020, hlm. 139 – 140.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan mas afrianto pada tanggal 4 desember 2022.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan mas singgih pada tanggal 3 desember 2022.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan mas singgih pada tanggal 3 desember 2022.

sore. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Afrianto selaku Konselor di Yayasan An – Nur Haji Supono menerangkan bahwa:

*“Untuk jadwal kegiatan terapi vokasional dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ada mba yaitu setiap hari kamis sedangkan untuk waktu pelaksanaannya kondisional mengikuti pelatih, kadang pagi sampai siang kadang juga siang sampai sore”*.<sup>82</sup>

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan terapi vokasional seperti yang disampaikan oleh Bagas selaku konselor di Yayasan An-Nur Haji Supono bahwa pelaksanaan kegiatan terapi vokasional untuk meningkatkan kepercayaan diri seperti berikut:

*”Pertama dengan cara mengikuti jadwal kegiatan harian setiap hari kamis, sebelum itu klien masuk rehabilitasi terlebih dahulu antara 7 sampai 14 hari setelah itu masuk ke program rehabilitasi apa yang akan dilakukan. Kemudian untuk pelaksanaan dari terapi vokasional itu tidak hanya dilakukan setiap hari kamis akan tetapi dilaksanakan secara fleksibel. Kemudian untuk tahapan klien oleh konselor yang sedang mendampingi pada saat itu agar mereka mau melakukan terapi tersebut dengan benar sesuai yang telah diajarkan oleh instruktur masing – masing lapang selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh konselor yaitu konselor memberikan rasa nyaman terlebih dahulu agar klien mau berbicara dengan kita kaya pendekatan agar kita bisa mengenal satu sama lain gitu nanti kita tanyakan juga terkait dengan minat sama bakat klien ada juga memberikan motivasi kepada klien agar mereka tidak memiliki keinginan untuk mengonsumsi narkoba lagi selain kami motivasi dengan saling ngobrol gitu ya, kami juga memberikan berbagai kegiatan ini masuknya kegiatan dalam terapi vokasional ya mba supaya mereka mau melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya agar keterampilan yang mereka miliki semakin terasah dengan baik dan kami dari pihak yayasan an – nur mawadahi keterampilan mereka sesuai dengan kegiatan yang kami punya atau memilih kegiatan terapi vokasional yang hampir sama dengan minat dan bakatnya dengan seperti itu lama kelamaan mereka akan terbiasa melakukan keterampilan yang diminatinya dan dilakukan dengan baik tentunya didampingi oleh konselor yang bertugas mendampingi pada saat itu dan sampai mereka ahli dalam bidang keterampilan tersebut pastinya kepercayaan diri mereka akan menjadi lebih baik karena keterampilan yang mereka miliki meskipun sudah dicap tidak baik oleh masyarakat dan mereka akan tetap merasa percaya diri tanpa harus mengonsumsi kembali obat – obatan terlarang itu ”*.<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan mas afrianto pada tanggal 4 desember 2022.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bagas pada tanggal 3 desember 2022.

Terapi vokasional sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkoba, seperti yang disampaikan oleh Singgih selaku konselor di Yayasan An-Nur Haji Supono seperti berikut :

*“Terapi vokasional lebih mengedepankan ke keterampilan untuk korban penyalahgunaan narkotikanya mba selain itu kita sebagai konselor juga membantu mereka agar mereka percaya terhadap diri sendiri akan keterampilan yang sudah mereka miliki serta mereka siap untuk melakukan kegiatan sehari – hari dengan keterampilan tersebut”*.<sup>84</sup>

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan terapi vokasional seperti yang disampaikan oleh Afrianto selaku konselor di Yayasan An-Nur Haji Supono bahwa pelaksanaan kegiatan terapi vokasional untuk meningkatkan Interaksi Sosial seperti berikut:

*“Dengan cara memberikan arahan kepada klien bahwa akan diadakan terapi vokasional kemudian memberikan gambaran tentang vokasional yang akan diberikan kepada klien setelah itu langsung diarahkan oleh instruktur masing – masing untuk pelaksanaan vokasional. Terapi vokasional yang dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan interaksi sosial klien. interaksi yang dimaksud disini yaitu interaksi sosial antara klien dengan petugas kemudian interaksi sosial antara instruktur dengan klien dimasing – masing tempat vokasional itu dilakukan”*.<sup>85</sup>

Jadi di Yayasan An – Nur Haji Supono selama klien penyalahgunaan narkoba melakukan kegiatan terapi vokasional sebagai proses rehabilitasi serta untuk meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial terdapat beberapa jenis kegiatan yang dapat mereka ikuti dan tentunya sesuai dengan minat dan bakatnya atau bakat dan minat yang hampir mendekati dengan jenis kegiatan terapi vokasional yang ada di Yayasan An – Nur Haji Supono, berikut jenis kegiatan terapi vokasioanl di Yayasan An – Nur Haji Supono yaitu:

No	Jenis Terapi Vokasional	Tahapan Terapi Vokasional
1.	Pertanian	Kegiatan pertanian seperti mencangkul tanah,menanam sayuran, jagung dan singkong , menyiramnya, serta memanen sayuran yang sudah layak untuk dipanen.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Singgih pada tanggal 3 desember 2022

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Afrianto pada tanggal 4 desember 2022.

2.	Perkebunan	Menanam buah nanas, jambu dan sebagainya kemudian diajarkan melihat buah yang sudah matang atau yang belum matang setelah itu memetik buah yang sudah matang.
3.	Perikanan	Membersihkan kolam ikan dan memberi makan ikan.
4.	Memelihara Burung	Memandikan burung, membersihkan kandang burung dan memberi makan minum burung.
5.	Pengelasan	Melakukan pengelasan baja yang diajarkan oleh instruktur.
6.	Perbengkelan	Melakukan berbagai kegiatan dibengkel seperti menambal ban sepeda motor, memompa ban yang kempes dan sebagainya.
7.	Kursus Setir Mobil	Mengikuti kegiatan latihan setir mobil yang diajarkan oleh pelatih.

### 3. Tujuan Terapi Vokasional yang Diterapkan Di Yayasan An-Nur Haji Supono

Ada empat tujuan pokok dari terapi vokasional yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan untuk terjun dalam dunia kerja agar dapat memberikan pengetahuan terkait dengan pekerjaan yang nantinya akan dipilih oleh individu tersebut.
- b. Sebagai persiapan awal individu dalam dunia kerja yang meliputi kemampuan diri sendiri.
- c. Pengembangan kapasitas yang berkelanjutan agar mereka dapat melakukan tranformasi pada pekerjaan yang akan datang.
- d. Memberikan bekal pengalaman untuk mendukung adanya perpindahan pekerjaan sesuai dengan kemauan individu.<sup>86</sup>

Tujuan diterapkannya terapi vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono yang diungkapkan oleh Bagas selaku konselor di Yayasan An-Nur Haji Supono bahwa:

---

<sup>86</sup> Kamirudin, Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkotika melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Jota Banda Aceh, *Skripsi*, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar – Raniry, 2020), hlm. 34.



*“Tujuannya yaitu agar mereka terbiasa melakukan aktivitas sehari – hari tanpa perlu ketergantungan dengan zat narkotika dengan begitu kami melatih mereka untuk terbiasa secara fisik dan mentalnya”.*<sup>87</sup>

Tujuan diterapkannya terapi vokasional di Yayasan An - Nur Haji Supono yang diungkapkan oleh Afrianto selaku konselor di Yayasan An - Nur Haji Supono bahwa:

*“Terapi vokasional yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkotika agar klien menjadi lebih mandiri”.*<sup>88</sup>

Terapi vokasional yaitu usaha untuk memberikan keterampilan pekerjaan sehingga individu mampu untuk dapat mandiri dalam hal ekonomi di masyarakat. Sedangkan yang disampaikan oleh Singgih selaku konselor di Yayasan An-Nur Haji Supono menerangkan bahwa:

*“Supaya klien mempunyai keterampilan hidup dasar dan klien bisa hidup bermasyarakat secara mandiri terutama untuk mencari penghasilan melalui keterampilan yang sudah didapatkan di yayasan an-nur”.*<sup>89</sup>

#### **4. Kepercayaan Diri pada Korban Penyalahgunaan Narkotika**

##### **a. Upaya meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan Narkotika**

Kepercayaan diri akan semakin bertambah baik jika seseorang bisa membangkitkan kekuatan yang ada pada dalam dirinya. Grenville Kleiser seorang penulis yang dikutip dari Faza Maulida mempunyai cara agar kita bisa memiliki rasa percaya diri<sup>90</sup> yaitu sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kemampuan yang ada pada diri sendiri.
- 2) Percaya terhadap keberhasilan di masa yang akan datang.
- 3) Menjalin pertemanan dengan seseorang yang mempunyai sikap rasa percaya diri yang tinggi.
- 4) Percaya dengan rasa percaya diri dan yakin kebodohan akan hilang.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bagas pada tanggal 3 desember 2022.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan afrianto pada tanggal 4 desember 2022.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan singgih pada tanggal 3 desember 2022.

<sup>90</sup> Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah, Pengaruh Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara, *Jurnal El-Ibtikar*, volume 7, Nomor 1, Juni 2018, 34 – 46, hlm. 36 – 41.

Seperti yang disampaikan oleh Singgih selaku konselor di Yayasan An - Nur Haji Supono bahwa:

*”Dengan cara membina hubungan saling percaya dengan klien kemudian motivasi klien bahwa menggunakan narkorika agar membuat diri lebih percaya diri itu salah”*<sup>91</sup>

Upaya meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkoba sesuai dengan salah satu pendapat dari Grenville Kleiser yaitu percaya dengan rasa percaya diri dan yakin kebodohan akan hilang.

#### **b. Tahapan Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Terapi Vokasional**

Sedangkan menurut Lautser dikutip dari Argo Yulan Indrajat terdapat beberapa tahapan dalam membangun rasa percaya diri<sup>92</sup> yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui terlebih dahulu penyebab individu kurang untuk percaya diri.
- 2) Terdapat kemauan yang kuat pada diri individu menganggap suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang nyata.
- 3) Mengembangkan bakat serta kemampuannya dengan baik dan benar.
- 4) Bangga dengan pencapaian diri sendiri dalam bidang tertentu.
- 5) Tidak terpengaruh dengan perkataan orang lain.
- 6) Mengembangkan bakat melalui hobinya.
- 7) Bersikap optimis dalam melaksanakan pekerjaan baru.
- 8) Jangan terlalu membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- 9) sopan santun yang baik ketika berpapasan di jalan.
- 10) Memiliki cita – cita yang sesuai dengan kenyataan.

Seperti yang disampaikan oleh Bagas selaku konselor di Yayasan An - Nur Haji Supono bahwa:

*“Pertama dengan cara mengikuti jadwal kegiatan harian setiap hari Kamis, sebelum itu klien masuk rehabilitasi terlebih dahulu antara 7 sampai 14 hari setelah itu masuk ke program rehabilitasi apa yang akan dilakukan. Kemudian untuk pelaksanaan dari terapi vokasional itu tidak hanya dilakukan setiap hari Kamis akan tetapi dilaksanakan secara fleksibel. Kemudian untuk tahapan klien oleh konselor yang sedang mendampingi pada saat itu agar mereka mau melakukan terapi tersebut dengan benar sesuai yang telah diajarkan*

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan singgih pada tanggal 3 desember 2022.

<sup>92</sup> Argo Yulan Indrajat, Peningkatan percaya Diri melalui Metode Journal Writing pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 25 – 26.

*oleh instruktur masing – masing lapang selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh konselor yaitu konselor memberikan rasa nyaman terlebih dahulu agar klien mau berbicara dengan kita kaya pendekatan agar kita bisa mengenal satu sama lain gitu nanti kita tanyakan juga terkait dengan minat sama bakat klien ada juga memberikan motivasi kepada klien agar mereka tidak memiliki keinginan untuk mengonsumsi narkoba lagi selalin kami motivasi dengan saling ngobrol gitu ya, kami juga memberikan berbagai kegiatan ini masuknya kegiatan dalam terapi vokasional ya mba supaya mereka mau melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya agar keterampilan yang mereka miliki semakin terasah dengan baik dan kami dari pihak yayasan an – nur mewadahi keterampilan mereka sesuai dengan kegiatan yang kami punya atau memilih kegiatan terapi vokasional yang hampir sama dengan minat dan bakatnya dengan seperti itu lama kelamaan mereka akan terbiasa melakukan keterampilan yang diminatinya dan dilakukan dengan baik tentunya didampingi oleh konselor yang bertugas mendampingi oada saat itu dan sampai mereka ahli dalam bidang keterampilan tersebut pastinya kepercayaan diri mereka akan menjadi lebih baik karena keterampilan yang mereka miliki meskipun sudah dicap tidak baik oleh masyarakat dan mereka akan tetap merasa percaya diri tanpa harus mengonsumsi kembali obat – obatan terlarang itu”<sup>93</sup>*

Iniilah yang dilakukan di Yayasan An - Nur Haji Supono ketika klien penyalahgunaan narkoba akan melakukan kegiatan terapi vokasional mereka dan ditanyakan terlebih dahulu terkait bakat dan minatnya kemudian oleh konselor nanti akan diarahkan untuk melakukan kegiatan terapi vokasional yang sesuai dengan bakat dan minat klien.

Seperti yang disampaikan oleh Singgih selaku konselor di Yayasan An – Nur Haji Supono bahwa tahapan untuk melakukan terapi vokasional untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkoba yaitu:

*“Membina hubungan saling percaya dengan klien kemudian motivasi klien bahwa menggunakan narkoba agar percaya diri semakin bertambah itu salah, Kondisi klien harus sudah stabil, Melihat minat dan bakat klien terlebih dahulu, Konselor mengarahkan klien untuk melakukan pelatihan kegiatan terapi vokasional dan setelah klien sudah menguasai keterampilan tersebut pihak yayasan menghubungi keluarga klien untuk menanyakan modal yang akan diperoleh untuk keperluan klien harapannya nanti jika klien sudah dapat membuka*

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bagas pada tanggal 3 desember 2022.

*usaha serta menghasilkan uang sendiri rasa kepercayaan diri klien menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.<sup>94</sup>*

Jadi bentuk dan tahapan kegiatan terapi vokasional yang dilakukan oleh korban penyalahgunaan narkoba untuk meningkatkan kepercayaan diri di Yayasan An – Nur Haji Supono yaitu :

No	Bentuk Kepercayaan Diri	Tahapan Terapi Vokasional untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri
1.	Komunikasi	Konselor melakukan pendekatan dengan klien, berbincang – bincang satu sama lain, memberikan motivasi kepada klien, memberikan wawasan seputar kegiatan terapi vokasional yang akan dilakukan supaya klien penyalahguna narkoba menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri yang baik.
2.	Mengikuti kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya	Oleh konselor klien diajak untuk saling berkomunikasi satu sama lain mulai dari memperkenalkan diri masing – masing, berbicara santai yang mengarah kepada pertanyaan minat dan bakat klien.
3.	Melakukan kegiatan yang diajarkan oleh instruktur	Pertama akan dilakukan pendampingan oleh konselor untuk menuju tempat kegiatan berlangsung dan akan diarahkan oleh instruktur terkait kegiatan yang dipilih dan klien disuruh untuk melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan arahan dari instruktur.
4.	Percaya akan kemampuan diri sendiri	Setelah klien melakukan berbagai kegiatan terapi vokasional yang dipilihnya diharapkan mereka bisa yakin terhadap kemampuan diri sendiri yang telah diajarkan oleh instruktur lapang dan dibantu oleh konselor serta mereka dapat mengaplikasikannya dirumah setelah masa rehabilitasi selesai.

Sedangkan untuk proses kegiatan terapi vokasional yang dilakukan oleh korban penyalahgunaan narkoba untuk meningkatkan kepercayaan diri, seperti

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan singgih pada tanggal 3 desember 2022.

yang disampaikan oleh Afrianto selaku konselor di Yayasan An – Nur Haji Supono bahwa :

*“Proses terapi vokasional untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkoba yaitu konselor membina hubungan yang baik dengan pasien dengan tujuan agar dapat memunculkan rasa percaya diri pasien terlebih dahulu selain itu juga agar pasien mau terbuka kepada konselor mereka biasanya itu menceritakan tentang keluarga, pekerjaan ataupun masalah dalam hidupnya, kemudian oleh kami para konselor memberikan sebuah motivasi terkait dengan permasalahan dari klien setelah kami motivasi pasien lama kelamaan akan merasakan sadar atas kesalahan yang mereka perbuat setelah itu oleh konselor arahkan pelan – pelan agar mereka mau melakukan kegiatan terapi vokasional yang sesuai dengan minat dan bakatnya kami beri pemahaman terlebih dahulu tujuannya untuk pemberdayaan pada diri mereka dan agar mereka semua siap kembali ke masyarakat dengan bekal keahlian yang mereka ikuti selama proses rehabilitasi lalu kami dampingi mereka ketika kegiatan terapi vokasional terlansung”.*

## **5. Interaksi Sosial pada Korban Penyalahgunaan Narkoba**

### **a. Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial pada Korban Penyalahgunaan Narkoba**

Cara yang dapat kita lakukan untuk melakukan interaksi sosial yaitu individu harus mempunyai rasa simpati terhadap individu lain, dapat memberikan manfaat terhadap sesama, saling menghargai dan menghormati, memiliki solidaritas yang tinggi terhadap sesama dan mampu untuk dapat memahami karakter budaya dan agama masyarakat sekitar dengan itu maka akan terjalin interaksi sosial yang baik.<sup>95</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Singgih selaku konselor Yayasan An - Nur Haji Supono bahwa:

*“Yang pertama klien diminta untuk kepercayaan dirinya bertambah agar bisa membangun interaksi sosial dengan sendirinya sehingga di Yayasan An-Nur Haji Supono terdapat fase – fase perkembangan klien setiap bulannya untuk minggu pertama observasi klien terlebih dahulu hal itu bertujuan untuk dapat melihat perilaku dari klien, untuk minggu kedua upaya adanya interaksi antara konselor dengan klien kemudian untuk minggu ketiga melakukan sosialisasi terkait program yang akan dilaksanakan terus untuk minggu ke empat*

---

<sup>95</sup> Rizky Maulida Putri, Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa melalui Teknik Latihan Asertif pada Siswa SMP negeri 1 Tamiang Hulu, *Skripsi*, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hlm. 33 – 34.

*kita fokus ke pengobatan meskipun minggu pertama dan minggu ketiga tetap ada pengobatan tapi kita lebih fokuskan ke minggu keempat. Hal tersebut dilakukan karena saat pertama kali klien datang ke Yayasan an – nur terdapat banyak penolakan. Upaya untuk meningkatkan interaksi sosial pada klien oleh kami sebagai konselor diberi motivasi, sosialisasi pentingnya interaksi sosial dalam bentuk konseling atau kegiatan – kegiatan rehabilitasi lainnya seperti sharing circle, P.A.G.E, dinamika kelompok”.*<sup>96</sup>

#### **b. Tahapan Meningkatkan Interaksi Sosial melalui Terapi Vokasional**

Untuk dapat meningkatkan interaksi sosial pada klien yang pertama didalamnya harus terdapat kontak sosial dimana Kontak sosial merupakan langkah awal menuju proses interaksi sosial. Kontak sosial yang terjadi secara langsung contohnya yaitu bertegur sapa, senyum, berbicara satu sama lain bisa dilakukan antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok lainnya sedangkan yang kedua harus terdapat komunikasi, Komunikasi adalah penyampaian pesan atau suatu informasi dari individu atau kelompok kepada penerima pesan melalui simbol. Simbol dalam komunikasi yaitu perkataan, benda, suara, warna atau bisa simbol berupa Gerakan anggota badan (Hartanto dikutip dari buku karya Binti Maunah).<sup>97</sup> seperti yang disampaikan oleh Bagas selaku konselor di Yayasan An - Nur Haji Supono bahwa:

*”Tahapan meningkatkan interaksi sosial melalui terapi vokasional oleh konselor disuruh bertanya kalau mereka tidak paham dengan yang diajarkan”.*<sup>98</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Singgih selaku konselor di Yayasan An – Nur Haji Supono bahwa:

*“Yang pertama klien diberi gambaran atau penjelasan terkait dengan kegiatan terapi vokasional yang akan dilakukan kemudian kami sebagai konselor memberikan pengarahan kepada klien agar mereka mau bertanya kepada instruktur jika ada hal yang mereka belum mereka pahami selama kegiatan vokasional berlangsung begitu mba”*

Menurut santosa dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Rindy Jihan Permatasari menyatakan ciri – ciri dari interaksi sosial yaitu adanya

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan mas singgih pada tanggal 3 desember 2022.

<sup>97</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2016), hlm. 5 – 24.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bagaspada tanggal 3 desember 2022.

hubungan, terdapat individu, terdapat tujuan yang jelas dan terdapat hubungan yang terstruktur serta fungsi sosial maksudnya yaitu:

- 1) Adanya hubungan yaitu interaksi yang terjadi antara individu dengan individu atau individu dengan kelompoknya.
- 2) Terdapat individu yaitu harus ada orang yang terlibat agar interaksi sosial dapat berlangsung.
- 3) Terdapat tujuan yang jelas maksudnya dengan adanya interaksi sosial pasti memiliki tujuan tertentu contohnya interaksi yang terjadi untuk bisa mempengaruhi individu.
- 4) Terdapat hubungan yang terstruktur dan fungsi sosial yaitu interaksi sosial yang dilakukan individu dalam kelompoknya dan setiap individu memiliki fungsi atau peran dikelompoknya.

Dari penjabaran ciri – ciri interaksi sosial diatas dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri dari interaksi sosial yang baik yaitu terjadinya hubungan antar individu dengan tujuan tertentu seperti kebersamaan, perasaan saling membutuhkan satu sama lain, saling menghargai dan menghormati, tidak membeda – bedakan dengan individu yang lain serta dapat saling menolong untuk bisa mencapai tujuan bersama dan individu memiliki peran serta fungsi didalam kelompoknya.<sup>99</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Afrianto selaku konselor di Yayasan An – Nur Haji Supono bahwa tahapan untuk melakukan terapi vokasional untuk meningkatkan Interaksi Sosial pada korban penyalahgunaan narkoba yaitu:

- 1) Memberikan arahan kepada klien bahwa akan diadakan kegiatan terapi vokasional.
- 2) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan terapi vokasional.
- 3) Kemudian klien akan diarahkan oleh instruktur masing – masing kegiatan terapi vokasional.

---

<sup>99</sup> Rindy Jihan Permatasari, Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial melalui Experiential Learning dengan Teknik Outbond pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Semarang, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 14.

4) Ketika pelaksanaan kegiatan terapi vokasional sedang berlangsung jika klien merasa tidak paham mereka bertanya kepada instruktur lapang<sup>100</sup>.  
Jadi bentuk dan tahapan kegiatan terapi vokasional yang dilakukan oleh korban penyalahgunaan narkoba untuk meningkatkan interaksi sosial di Yayasan An – Nur Haji Supono yaitu :

No	Bentuk interaksi sosial	Tahapan Terapi Vokasional untuk Meningkatkan Interaksi Sosial
1.	Komunikasi	1. Konselor memberikan penjelasan terkait dengan pelaksanaan kegiatan terapi vokasional dan jika ada klien yang belum paham mereka disuruh untuk bertanya sehingga didalamnya terjadi komunikasi timbal balik antara konselor dengan klien. 2. Ketika di lapang akan dikoordinir oleh instruktur yang sudah berpengalaman dan memberikan contoh kegiatan terapi vokasional yang akan dilakukan oleh klien kemudian jika ada yang belum dipahami maka klien bertanya kepada instruktur disamping itu juga instruktur mendampingi klien dalam pelaksanaan kegiatan terapi vokasional yang dipilihnya.
2.	Akomodasi	Terlihat ketika klien sedang melakukan kegiatan terapi vokasional yang dipilihnya mereka saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan ketika mereka mendapati kesulitan dilapang mereka menanyakan kepada temannya,, konselor yang ikut mendampingi atau instruktur lapang. Mereka semua sangat terbuka untuk membantu dan menyalurkan ilmunya kepada klien penyalahguna narkoba untuk membantu serta menyalurkan ilmunya kepada klien penyalahguna narkoba pada saat kegiatan terapi vokasional berlangsung.
3.	Asimilasi	Klien akan terbiasa dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam terapi vokasional dan mereka juga akan terbiasa dengan kegiatan sehari – hari mereka di Yayasan an – nur. Di Yayasan An – Nur juga terdapat rangkaian kegiatan sehari – hari

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bagas pada tanggal 3 desember 2022.



		yang harus diikuti oleh seluruh klien baik pengguna napza maupun ODGJ yang berasal dari daerah yang berbeda – beda.
4.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kegiatan terapi vokasional secara bersama – sama sesuai dengan minat dan bakatnya.</li> <li>2. Saling membantu kegiatan yang dilakukan dalam terapi vokasional seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pertanian membantu mencangkul tanah, menyiram tumbuhan yang ditanam dan memanen bersama – sama hasil pertanian contohnya memanen jagung, memanen ubi dan sayur sawi, kacang Panjang, terong dsb.</li> <li>b. Perkebunan sama – sama membantu menanam buah dan memetik buah yang sudah matang.</li> <li>c. Perikanan saling koordinasi satu sama lain misal kolamnya sudah dibersihkan jadwal klien selanjutnya bagian memberi makan ikan .</li> <li>d. Memelihara burung klien saling tolong menolong satu sama lain dengan cara membagi tugas ada yang dibagikan membersihkan kandang burung, memandikan burung, memberi makan burung dan mengembalikan kembali sangkar burung ketempatnya</li> <li>e. Pengelasan dalam hal ini kerjasama yang dilakukan yaitu antara instruktur tempat pelatihan dengan klien agar pengerjaannya sesuai dengan yang instruktur ajarkan.</li> <li>f. Perbengkelan, kerjasama yang dilakukan yaitu antara montir dengan klien contohnya klien bagian menambal ban sepeda motor kemudian montir bagian memompa ban sepeda sekalian untuk pengecekan sudah benar atau belum dalam melakukan penambalan ban sepeda motor.</li> <li>g. Kurus setir mobil hal ini dapat dilihat dari kerjasama yang dilakukan antara</li> </ol> </li> </ol>

		<p>pelatih dengan klien dengan cara mengikuti jadwal kegiatan yang harus diikuti serta mengikuti arahan pelatih ketika proses latihan setir mobil sedang dilakukan.</p>
--	--	---

Untuk proses kegiatan terapi vokasional yang dilakukan oleh korban penyalahgunaan narkoba untuk meningkatkan interaksi sosial, seperti yang disampaikan oleh Singgih selaku konselor di Yayasan An – Nur Haji Supono bahwa :

*“Dalam proses untuk meningkatkan interaksi sosial korban penyalahgunaan narkoba, konselor melakukannya dengan cara memberikan pemahaman kepada mereka bahwa akan dilaksanakan terapi vokasional tujuannya agar mereka paham apa yang seharusnya mereka lakukan ketika kegiatan terapi vokasional sedang berlangsung selain itu kami juga memberitahu mereka ketika ada hal yang tidak paham tanyakan saja kepada instruktur awalnya mereka malu – malu untuk melakukan kegiatan terapi vokasional tersebut kemudian oleh para konselor setelah kegiatan selesai kami beri motivasi agar mereka mau untuk bertanya, menanyakan sesuatu yang mereka ingin ketahui berkaitan dengan kegiatan terapi vokasional dan kami juga ada kegiatan evaluasi pada keesokan harinya semacam kumpul bersama antara konselor dengan klien untuk membahas kegiatan terapi vokasional yang sudah dilakukan kemarin dengan seperti itu kami melatih mereka untuk dapat bercerita didepan konselor dan klien, mengemukakan pendapatnya awalnya mereka ngga mau malu katanya tapi oleh kami para konselor kegiatannya dibuat lebih menarik dengan cara kalau ada yang mau bercerita tanpa kami tunjuk nanti diberi hadiah agar mereka mau bercerita serta mengemukakan pendapatnya sehingga dengan 4 kali pertemuan mereka mau untuk bercerita serta mau mengungkapkan pendapatnya. Dalam satu pertemuan ketika klien tidak ada yang mau bercerita atau mengemukakan pendapatnya kami tunjuk dong dengan seperti itu lama – kelamaan mereka akan pede tuh buat ngomong didepan, sedangkan untuk interaksi dengan sesama klien contohnya kegiatan terapi vokasional akan di mulai nih oleh konselor dipanggil untuk kumpul terlebih dahulu kadang juga ada yang belum kumpul oleh klien disamperin kekamarnya atau tempat dimana dia berada gitu suruh kumpul kalau ngga ketemu – ketemu ada yang tanya keklien yang lain, terus untuk interaksi klien dengan warga kami latih merek terkait dengan sopan santunnya misal ketika berpapasan dengan warga dijalan sebelumnya kami kasih tau mereka untuk menyapa terus kalau sedang sama – sama di sawah ada warga yang sedang disawah juga ya paling tidak mereka senyum, mantuk gitu dan kemarin juga ada yang cerita kalau di sawah dan ada warga ketika sama – sama sedang istirahat gitu ya mereka itu ngobrol santai dan orang itupun dengan senang hati menyambut klien*

*tersebut gitu, dan untuk interaksi dengan instruktur mereka kami suruh untuk berkenalan, kemudian instruktur menjelaskan apa yang harus klien kerjakan dan tidak boleh ia kerjakan kemudian klien mengikuti kegiatan yang diajarkan seperti memompa ban gembes, menambal ban yang ringan – ringan dulu setelah 4 bulan baru mereka melakukan kegiatan yang agak berat seperti memperbaiki kerusakan – kerusakan dikendaraan motor ”.<sup>101</sup>*

### **C. Kondisi klien penyalahgunaan Narkotika yang mengikuti kegiatan Terapi Vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono**

Berikut keadaan klien penyalahgunaan narkotika sebelum mendapatkan kegiatan terapi vokasional :

#### **1. Klien penyalahgunaan narkotika dengan inisial F**

Klien berinisial F berusia 32 tahun sudah 10 bulan menjalani rehabilitasi berupa kegiatan terapi vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono, klien tersebut mengkonsumsi narkotika jenis sabu – sabu dan memberikan keterangan bahwa:

*“Dulu ya mba karena ada permasalahan dikeluarga jadi saya pelampiasannya mengonsumsi sabu – sabu, saya kira dengan mengonsumsi sabu – sabu tersebut akan menjadi solusi disetiap permasalahan saya tapi setelah sekian lama mengonsumsi akhirnya ketergantungan dan sangat berpengaruh saya menjadi suka berkhayal dengan hal – hal yang menyenangkan serta tidak mau bertemu oranglain selama kurang lebih 2 tahun, saya dirumah menjadi beban keluarga akhirnya keluarga membawa saya ke Yayasan an-nur mba ”.<sup>102</sup>*

Kondisi klien selama menjalani proses rehabilitasi dengan mengikuti terapi vokasional, sebagai berikut:

*“Kondisi saya saat ini sedikit – dikit ada perubahan mba, saya sudah merasa lebih baik, merasa tenang, tidak canggung untuk ketemu orang – orang sama mau bertanya terlebih dahulu dengan orang baru.*

*Setelah menjalani kegiatan terapi vokasional saya sangat termotivasi untuk dapat membuka usaha sendiri dirumah sesuai dengan keterampilan yang saya miliki untuk bisa menghasilkan uang sendiri tanpa harus selalu meminta kepada orang lain gitu mba tapi uangnya bukan buat beli ganja mba akan saya gunakan untuk keperluan hidup saya kapok saya pernah mengonsumsi ganja itu mba ternyata pengobatannya lebih mahal dari pada membeli ganja”.<sup>103</sup>*

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Singgih pada tanggal 3 desember 2022.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan F sebagai korban penyalahgunaan narkotika pada tanggal 3 desember 2022.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan F sebagai korban penyalahgunaan narkotika pada tanggal 3 desember 2022.

## 2. Klien penyalahgunaan narkotika dengan inisial Y

Klien berinisial Y berusia 40 tahun sudah 8 bulan menjalani rehabilitasi berupa kegiatan terapi vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono, klien tersebut mengkonsumsi narkotika jenis alkohol dan memberikan keterangan bahwa:

*“Saya mengonsumsi alkohol karena dibujuk sama teman – teman tongkrongan mba setiap kali kita tongkrongan mesti saya dibujuk dan akhirnya mau untuk mengonsumsi efek yang saya rasa seringkali tidak bisa mengontrol emosi seringkali marah – marah gitu mba sampai pernah saya mencuri uang orangtua demi bisa mendapatkan alkohol tersebut mba”*.<sup>104</sup>

Kondisi klien selama menjalani proses rehabilitasi dengan mengikuti terapi vokasional, sebagai berikut:

*“Setelah menjalani rehabilitasi disini mba saya merasakan banyak sekali perubahan saya ngga mudah marah – marah dan saya sadar tidak harus memaksakan sesuatu yang saya pengen punya gitu mba karena disini juga kami semua teman – teman dilatih hidup seadanya. Yang saya rasakan setelah melakukan kegiatan terapi vokasional ya mba ternyata kalau kita pengen sesuatu harus berusaha terlebih dahulu biar bisa dapet apa yang kita inginkan selain itu juga saya jadi bisa melakukan kegiatan – kegiatan untuk bekal kerja nanti kalau sudah boleh pulang mba”*.<sup>105</sup>

## 3. Klien penyalahgunaan narkotika dengan inisial K

Klien berinisial K berusia 43 tahun sudah 7 bulan menjalani rehabilitasi berupa kegiatan terapi vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono klien tersebut mengkonsumsi narkotika jenis ganja dan memberikan keterangan bahwa:

*“Dulu saya karena ekonomi kurang untuk kebutuhan keluarga ya mba jada ditawari oleh teman ya karena ada juga rasa penasaran gitu ya jadi saya coba – coba eh ternyata enak juga lama – kelamaan jadi ketergantungan obat – obatan tersebut sampai saya merasa frustrasi jika tidak mengonsumsinya dan saya sering berkelahi mba ngga bisa saya mengontrol emosi sendiri gitu”*.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Y sebagai korban penyalahgunaan narkotika pada tanggal 3 desember 2022.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Y sebagai korban penyalahgunaan narkotika pada tanggal 3 desember 2022.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan K sebagai korban penyalahgunaan narkotika pada tanggal 3 desember 2022.

Kondisi klien delama menjalani proses rehabilitasi dengan mengikuti terapi vokasional, sebagai berikut:

*“Ya saya sekarang pastinya merasakan perubahan lebih baik lagi mba, tidak mudah terpancing marahnya lagi saya mba karena kalo main kasar nanti sama petugas sini ada hukuman saya takut mba. Setelah saya melakukan kegiatan terapi vokasional ini saya jadi punya bekal nanti buat saya kerja mba atau buat buka usaha sendiri itupun kalau ada modalnya kalau ngga saya kerja apapun itu kerjanya yang penting halal gitu mba”*.<sup>107</sup>

#### 4. Klien penyalahgunaan narkotika dengan inisial S

Klien berinisial S berusia 48 tahun sudah 10 bulan menjalani rehabilitasi berupa kegiatan terapi vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono klien tersebut mengkonsumsi narkotika jenis ganja dan minum – minuman beralkohol dan memberikan keterangan bahwa:

*“Dulu saya minum-minuman alkohol mba tetapi setelah itu saya menggunakan ganja karena tidak tahu juga efek dari ganja itu akan seperti apa kemudian dari temen – temen tongkrongan saya juga meyakinkan kalau mengonsumsi ganja akan lebih enak dari pada minum – minuman alkohol, yang saya rasakan suka berhalusinasi, saya sering dulu ngomong sendiri mba”*.<sup>108</sup>

Kondisi klien selama menjalani proses rehabilitasi dengan mengikuti terapi vokasional, sebagai berikut:

*“saya merasa lebih baik dari jadi sekarang juga tidak ketergantungan alkohol sama ganja mba meskipun kadang juga ada rasa pengen mengonsumsinya lagi tapi Sekarang sedikit demi sedikit harus dipaksa untuk bisa melampiaskan dengan melakukan kegiatan – kegiatan begitu mba, kadang masih berhalusinasi tapi tidak sesering dulu mba sekang saya sedang fokus melakukan kegiatan terapi vokasional gitu mba biar nanti kalau sudah boleh pulang dari sini jadi punya bekal buat cari uang sendiri mba sama harus lebih berhati – hati juga untuk berteman”*.<sup>109</sup>

Dari pernyataan para klien penyalahgunaan narkotika, seseorang dengan mengkonsumsi narkotika karena muncul dari keinginan diri sendiri dan bujukan

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan K sebagai korban penyalahgunaan narkotika pada tanggal 3 desember 2022.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan S sebagai korban penyalahgunaan narkotika pada tanggal 3 desember 2022.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan S sebagai korban penyalahgunaan narkotika pada tanggal 3 desember 2022.

dari teman, klien penyalagunaan narkotika di Yayasan An-Nur Haji Supono mereka kebanyakan mengalami gangguan psikisnya seperti berhalusinasi, merasakan frustrasi, amarahnya mudah terpancing, melakukan pencurian dan menjadi pribadi yang anti sosial.

Klien penyalahgunaan narkotika juga memberikan pernyataan bahwa setelah melakukan rehabilitasi dengan mengikuti berbagai kegiatan dari terapi vokasional dapat dikatakan sangat efektif dan berhasil dilakukan karena mereka dapat merasakan perubahan pada diri mereka secara perlahan – lahan dengan adanya terapi vokasional yang ada di Yayasan An-Nur Haji Supono yang mencakup kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan, perternak burung, pengelasan, perbengkelan, kursus setir mobil dan barbershop yang bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan untuk dapat bekerja atau membuka usaha setelah mereka selesai masa rehabilitas di Yayasan An-Nur Haji Supono.

#### **D. Pembahasan tentang Upaya meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional pada korban penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An-Nur Haji Supono**

##### **1. Keadaan Klien Korban Penyalahgunaan Narkotika yang Mendapatkan Terapi Vokasional**

Penggunaan narkotika pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk subjek F dia mengonsumsi narkotika antara lain karena terdapat masalah didalam keluarganya sehingga F mencoba untuk mengonsumsi narkotika jenis sabu – sabu dengan alasan permasalahan akan cepat selesai. Sedangkan subjek Y karena lingkungan pertemanan dirumah yang akhirnya membawa pengaruh terhadap subjek Y dan akhirnya mau untuk mengonsumsi alkohol bersama dengan teman – temannya. Subjek K berawal karena faktor ekonomi didalam keluarga yang sedang sulit yang akhirnya subjek K ini ditawarkan oleh temannya untuk juga ada rasa penasaran sehingga dia coba – coba dan menjadi ketergantungan obat – obatan tersebut dan subjek S berawal dari minum – minuman alkohol kemudian mengonsumsi ganja karena dipaksa oleh teman – temannya dengan alasan ganja lebih enak dari pada alkohol. Hal ini didukung oleh faktor pendorong individu mengonsumsi narkotika yaitu

faktor tidak tahu, faktor coba – coba, faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.<sup>110</sup>

Yayasan An – Nur Haji Supono menerapkan salah satu rehabilitasi untuk penyalahguna narkoba yaitu terapi vokasional atau terapi keterampilan hidup dasar yang meliputi kegiatan pertanian, peternakan burung, perikanan, perkebunan, barbershop, pengelasan, perbengkelan dan kursus setir mobil. Para korban penyalahguna narkoba selama proses rehabilitasi mereka mengikuti berbagai macam bentuk terapi vokasional dengan tujuan dapat mengembalikan kepercayaan diri dan interaksi sosial serta menambah keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan tujuan terapi vokasional yaitu Mempersiapkan untuk terjun dalam dunia kerja agar dapat memberikan pengetahuan terkait dengan pekerjaan yang nantinya akan dipilih oleh individu tersebut., Sebagai persiapan awal individu dalam dunia kerja yang meliputi kemampuan diri , sendiri. Pengembangan kapasitas yang berkelanjutan agar mereka dapat melakukan tranformasi pada pekerjaan yang akan datang dan memberikan bekal pengalaman untuk mendukung adanya perpindahan pekerjaan sesuai dengan kemauan individu.<sup>111</sup>

Terdapat perubahan perilaku yang dirasakan oleh keempat subjek selama menjalani proses rehabilitasi di Yayasan An – Nur Haji Supono pada subjek F yang sebelumnya mengurungkan diri dirumah selama kurun waktu dua tahun tanpa melakukan kegiatan untuk menunjang kebutuhan hidupnya setelah melakukan kegiatan terapi vokasional di Yayasan An – Nur Haji Supono subjek F ini akhirnya mau untuk berinteraksi dengan orang – orang baik itu sesama teman yang ada di Yayasan An – Nur Haji Supono konselor ataupun warga yang ia temui selain itu subjek F ini percaya diri untuk bisa melakukan berbagai kegiatan terapi vokasional yang diajarkan oleh instruktur baik ketika didampingi maupun tanpa ada pendampingan. Untuk subjek Y dia merasakan

---

<sup>110</sup> Rita Diyah Puspitarani, Implementasi Metode Ruqyah dan Mandi Malam Bagi Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan An-Nur Haji Supono Bungkel Purbalingga Bungkel Purbalingga, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. 45 – 46.

<sup>111</sup> Kamirudin, Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkoba melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Jota Banda Aceh, *Skripsi*, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar – Raniry, 2020), hlm. 34.

banyak perubahan lebih baik pada dirinya mulai dari pola pikir, latihan hidup sederhana serta menambah keterampilan untuk bekal kerja suatu saat nanti. Untuk subjek K setelah mengikuti kegiatan terapi vokasional di Yayasan An \_ Nur Haji Supono secara emosional sudah dapat terkendal dan dia juga berniat ketika sudah boleh pulang setelah masa rehabilitasi selesai akan membuka usaha atau bekerja sesuai dengan keterampilan yang ia miliki. Dan untuk subjek S juga merasakan dampak yang positif setelah mengikuti kegiatan terapi vokasional yaitu dia ingin bekerja setelah masa rehabilitasinya selesai serta menata kembali kehidupan baru yang lebih baik tanpa harus mengonsumsi narkoba kembali. Hal ini didukung dengan pernyataan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu pencegahan tersier merupakan upaya dari pencegahan agar individu yang sudah pulih dari ketergantungan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya setelah menjalani rehabilitasi sosial agar tidak terjerumus kembali.<sup>112</sup>

## **2. Upaya Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial melalui Terapi Vokasional**

Peran konselor sangat penting dalam melakukan kegiatan terapi vokasional ini, konselor selalu membantu klien dalam setiap masalah dan kegelisahan yang terjadi pada diri klien agar klien menjadi pribadi yang lebih kuat dalam menghadapi kenyataan, memberikan semangat dan penghargaan untuk klien agar mereka mau berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat menunjukkan perubahan sedikit demi sedikit. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional menggambarkan bahwa konselor sangat baik untuk dalam melakukan kegiatan terapi vokasional untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial pada korban penyalahgunaan narkoba. Hal ini terlihat dari kumpulan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa pihak yang dijadikan sumber data yang terkait.

Dengan adanya pemberian oleh konselor melalui terapi vokasional berupa pertanian, perkebunan, perternakan burung, memotong rambut, kursus

---

<sup>112</sup> Mayang Pramesti, Aulia Ramadhani Putri, Muhammad Hafizh Assyidiq dan Aufa Azmi Rafida, Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak dan Pencegahan, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal ilmiah STIKES Kendal*, volume 12, Nomor 2, April 2022, hlm. 368.



menyetir mobil, perbengkelan, perikanan dan pengelasan menunjukkan bahwa konselor selalu berupaya melakukan kerja sama yang baik antara klien, instruktur dan konselor Yayasan An – Nur Haji Supono. Para klien penyalahgunaan narkoba juga diberi ruang untuk bertanya kepada instruktur apabila kurang memahami cara melakukan kegiatan terapi vokasional yang sedang dijalankan seperti yang dijelaskan oleh konselor Yayasan An – Nur Haji Supono bahwa terapi vokasional dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan interaksi sosial antara klien dengan konselor dan klien dengan instruktur hal ini juga didukung oleh Oucek dan Warren menjelaskan bahwa proses interaksi sosial yaitu sebuah kegiatan timbal balik yang dapat saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>113</sup>

Dalam meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkoba, konselor Yayasan An – Nur Haji Supono senantiasa aktif untuk membantu menangani kurangnya rasa percaya diri pada korban penyalahgunaan narkoba melalui kegiatan terapi vokasional yang dilakukan dengan baik hal ini didukung oleh Granville Kleiser bahwa cara memperoleh percaya diri yaitu dengan percaya terhadap kemampuan yang ada pada diri sendiri.<sup>114</sup> Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari Perry dalam Rombe kepercayaan diri adalah rasa yakin terhadap kelebihan yang ada pada diri sendiri serta melakukan berbagai hal dengan baik dan tidak khawatir jika sesuatu yang dilakukan tidak sesuai dengan yang ia harapkan.<sup>115</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya konselor meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional sesuai dengan proses rehabilitasi yang dilakukan di Yayasan An – Nur Haji Supono sehingga konselor memiliki pemahaman mengenai pencegahan tindakan untuk menangani kepercayaan diri dan interaksi sosial pada korban penyalahgunaan

---

<sup>113</sup> Siti Rahma Harahap, Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid-19, *Jurnal Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, Volume 11, Nomor 1, 2020, hlm. 47 – 48.

<sup>114</sup> Faza Maulida, Hubungan *Natra Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm.18.

<sup>115</sup> Shanty Sudarji, Hubungan antara *Nomophobia* dengan Kepercayaan diri, *Jurnal Psikologi Psibernetika*, Volume 10, Nomor 1, April 2017, hlm. 53 – 54.

narkotika melalui terciptanya kerja sama serta komunikasi yang baik antara konselor dengan klien dan instruktur dengan klien.

### **3. Tahapan Melakukan Terapi Vokasional untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial pada Korban Penyalahgunaan Narkotika**

Tahapan untuk melakukan terapi vokasional untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkotika yaitu:

- a. Membina hubungan saling percaya dengan klien kemudian motivasi klien bahwa menggunakan narkotika agar percaya diri semakin bertambah itu salah.
- b. Kondisi klien harus sudah stabil.
- c. Melihat minat dan bakat klien terlebih dahulu.
- d. Konselor mengarahkan klien untuk melakukan pelatihan kegiatan terapi vokasional.

Tahapan untuk melakukan terapi vokasional untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkotika yaitu:

- a. Memberikan arahan kepada klien bahwa akan diadakan kegiatan terapi vokasional.
- b. Memberikan gambaran terakhir pelaksanaan terapi vokasional.
- c. Kemudian klien akan diarahkan oleh instruktur masing – masing kegiatan terapi vokasional.
- d. Ketika pelaksanaan kegiatan terapi vokasional sedang berlangsung jika klien merasa tidak paham mereka bertanya kepada instruktur lapang.

Terapi vokasional yang dilakukan di Yayasan An – Nur Haji Supono merupakan terapi keterampilan atau terapi keterampilan hidup yang diberikan kepada korban penyalahgunaan narkotika artinya setelah masa rehabilitasi selesai diharapkan bekal yang mereka terima dapat diaplikasikan ketika mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha sendiri dirumah. Hasil dari kegiatan terapi vokasional selain sebagai bekal keterampilan kerja korban penyalahgunaan narkotika juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial klien seperti klien penuh percaya diri untuk memilih kegiatan terapi vokasional yang

sesuai dengan minat dan bakatnya dan klien perlahan mulai berani bertanya kepada instruktur apabila terdapat penjelasan yang kurang ia pahami.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial pada korban penyalahgunaan narkoba melalui terapi vokasional di Yayasan An Nur Haji Supono dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan terapi vokasional berupa pertanian, perkebunan, perikanan, memelihara ikan, pengelasan, perbengkelan, barbershop dan kursus setir mobil yang didampingi oleh konselor dan instruktur masing – masing kegiatan terapi vokasional.

pada umumnya korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan An – Nur Haji Supono selalu aktif dan mau untuk mengikuti kegiatan terapi vokasional yang dilaksanakan setiap hari kamis. Kegiatan terapi vokasional ini sebagai salah satu penunjang untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial. Dalam kegiatan ini rasa percaya diri dan interaksi sosial korban penyalahgunaan narkoba semakin meningkat karena mereka selalui dihadapkan dengan berbagai situasi yang banyak berhubungan dengan peningkatan rasa percaya diri dan interaksi sosial. Selain itu penyalahguna narkoba juga mendapatkan pelatihan keterampilan yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi penyalahguna narkoba mendapatkan peluang kerja atau membuka usaha sendiri dengan bekal keterampilan yang sudah didapatkan di Yayasan An – Nur Haji Supono.

Hasil yang dicapai dari berbagai kegiatan terapi vokasional yang dilakukan di Yayasan An – Nur Haji Supono membuahkan hasil yang baik selama korban penyalahgunaan narkoba tinggal di Yayasan An – Nur Haji Supono rasa akan percaya diri dan interaksi sosial mereka meningkat dengan baik. Mereka yang hidup di Yayasan An – Nur Haji Supono mempunyai rasa sosial yang tinggi karena dilatih untuk hidup bersama dengan sesama baik itu dari pengguna napza maupun gangguan jiwa. Mereka dilatih untuk dapat bekerja sama dalam melakukan berbagai hal dan juga dilatih untuk saling tolong

menolong. Sedangkan dalam peningkatan kepercayaan diri dan interaksi sosial membuahkan hasil yang positif hal ini dikarenakan mereka mendapatkan berbagai macam kegiatan terapi vokasional yang didalamnya penyalahguna narkotika harus percaya diri untuk melakukan kegiatan terapi vokasional yang dipilih sesuai dengan minat dan bakat serta dalam melakukan kegiatan terapi vokasional juga terdapat interaksi antara klien dengan konselor dan klien dengan instruktur.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan An - Nur Haji Supono maka terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak yaitu:

### **1. Bagi Konselor Yayasan An – Nur Haji Supono**

Bagi konselor hendaknya dapat meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak yang menunjang pelaksanaan kegiatan terapi vokasional agar dapat berjalan dengan lebih maksimal.

### **2. Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika**

Bagi korban penyalahgunaan narkotika diharapkan jangan sampai terjerumus untuk mengonsumsi kembali berbagai jenis narkotika dan tetap semangat dalam menjalani proses rehabilitasi di Yayasan An – Nur Haji Supono.

### **3. Bagi Keluarga Korban Penyalahgunaan Narkotika**

Bagi keluarga korban penyalahgunaan narkotika jangan berkecil hati mempunyai anggota keluarga yang pernah melakukan rehabilitasi di yayasan an – nur haji supono dan tetap selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada semua anggota keluarga tanpa harus dibedakan.

### **4. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat untuk dapat memberikan kesempatan dan peluang kepada penyalahguna narkotika agar bisa menjalani hidup dengan baik lagi serta diterima kembali di lingkungan masyarakat dengan senang hati.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih menarik untuk diteliti dengan merujuk pada penelitian yang sebelumnya sudah ada yang dapat dijadikan sumber referensi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusmada, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Al Fahrizi, Fathurrohman. 2021. *Motivasi Diri Mantan Pengguna Narkotika yang Menjadi Konselor Adiksi di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Yayasan An-Nur Haji Supono*. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Amrillah, Muhammad Fahim Amrillah. 2022. *Rehabilitasi Santri Pengguna Narkotika melalui Tirakat (Prihatin) untuk Melatih Interaksi Sosial di Panti Rehabilitasi Narkotika Nurul Hikmah Cilongok*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Bambang Suko Winarno, Analisis Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), *Journal of Multidisciplinary Studies, Volume 4, Nomor 1, January – June 2020*, Hlm. 139 – 140.
- Batubara, Junita., Juliaster Marbun, Hendro T.G Sampsir dan Kamaluddin Galingging. 2021. Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan ALternatif Korban Penyalahgunaan Narkotika di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai. *Jurnal Panggung*. V31/V4.
- Cinta, Amelda Tiara. 2020. *Pemberdayaan dalam Program Terapi Vokasional di Balai Rehabilitasi Eks Gelandangan dan Pengemis Pangudi Luhur Bekasi*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fajar, Mohamad. 2022. Penerapan Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial atas Penyalahgunaan Narkotika bagi Diri Sendiri. *Jurnal Sosial dan Teknologi*. Volume 2, Nomor 5.
- Fakhiroh, Ani., dan Syarif Hidayatullah. 2018. Pengaruh Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara. *Jurnal El-Ibtikar*. Volume 7, Nomor 1.
- Farhan, Dwiki. 2020. *Proses Rehabilitasi terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Al – Fajar Berseri Bekasi*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Farhan, Yayan., dan Ika Sandra Dewi. 2021. Pengaruh Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Resident tentang Penyalahgunaan Napza di Rehabilitasi Sibolang Centre Tahun 2021. *Jurnal Mudabbir*. Volume 3, Nomor 1.
- Hariyanto, Bayu Puji., 2018. Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran Narkotika di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*. Volume 1, Nomor 1.
- Hasan, Hamzah. 2021. Ancaman Pidana Islam terhadap Penyalahgunaan Narkoba, *Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*. Volume 1, Nomor 1.
- Indrajat, Argo Yulan Indrajat. 2013. *Peningkatan percaya Diri melalui Metode Journal Writing pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Karimudin. 2020. *Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkorika melalui program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh*. Skripsi. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar – Ranry Banda Aceh.
- Khasanah, Mahilatul. 2021. *Rehabilitasi Mental dalam Membentuk Kesadaran Diri bagi Pecandu Narkotika di Yayasan An – Nur Haji Supono Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: Iain Purwokerto.
- Lubis, Fitria El Afifah. 2020. *Program Keagamaan sebagai Terapi dalam Upaya Meningkatkan Self Concep Korban Penyalahgunaan Narkotika pada Masa Pemulihan di Yayasan Datuk Etam Tanjung Morawa*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Maulida, Faza. 2020. *Hubungan Natra Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Maunah, Binti . 2016. *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Manyu, Faisal Hafizh Abi., Kiki Deniati dan Linda Indrawati. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepercayaan Diri dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa di Stikes Medistra Indonesia. *Borneo Nursing Journal (BNI)*. Volume 5, Nomor 1.
- Musta'ina. 2022. *Pengaruh Terapi vokasional terhadap Perbaikan Fungsi Kognitif dan Kadar Interleukin 17 Pasien SKizofrenia yang Mendapatkan Risperidone*. Tesis. Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar.
- Novitasari, Dina. 2017. Rehabilitasi terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*. Volume 12, Nomor 4.
- Novitasari, Indah Devi. 2014. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pangalila, Theodorus. 2017. Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan di Jurusan PPKn FIS UNIMA. *Jurnal Pkn Progresif*. Volume 12, Nomor 2.
- Permana, Evi Setia Permana. 2021. Penjatuhan Purusan Hakim atas Tindakan Pidana Narkotika berdasarkan Teori Conviction Rationee. *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*. Volume 9, Nomor 2.
- Permatasari, Rindy Jihan. 2013. *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial melalui Experiential Learning dengan Teknik Outbond pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pramesti, Mayang., Aulia Ramadhani Putri, Muhammad Hafizh Assyidiq dan Aufa Azmi Rafida. 2022. Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak dan Pencegahan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal ilmiah STIKES Kendal*. Volume 12, Nomor 2.



- Purba, Anggiat Timbul., Abdul Munir dan Amanah Surbakti. 2022. Hubungan Kepercayaan diri dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Magister Psikologi Universitas Medan Area dalam Menyelesaikan Tesis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*. Volume 4, nomor 4.
- Puspitarani, Rita Diyah. 2021. *Implementasi Metode Ruqyah dan Mandi Malam Bagi Penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An-Nur Haji Supono Bungkel Purbalingga Bungkel Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Putri, Rizky Maulida. 2021. *Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa melalui Teknik Latihan Asertif pada Siswa SMP negeri 1 Tamiang Hulu*. Skripsi. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Saifudin, Bandaharo. 2019. Korban Penyalahgunaan Narkotika Dibawah 1 Gram harus Direhabilitasi bukan Dipidana Penjara, *Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*. Volume 1, Nomor 2.
- Santi, Gusti Ayu Novira., Ni Putu Rai Yuliartini dan Dewa Gede Sudika Mangku. 2019. Perlindungan Hukum terhadap Korban Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika di Kabupaten Buleleng. *e-Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 2, Nomor 3.
- Saragih, Rayani., dan Maria Ferba Editya Simanjuntak. 2021. Penegakan Hukum Terhadap Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia. *Journal of Education Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. Volume 4, Nomor 1.
- Sari, Feti Yunita. 2020. *Pengaruh Interaksi Sosial dengan Religiulitas (studi di SMK Bina Latih Karya Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sihombing, Erniwati., Jumayar Marbun dan Meiti Subardhini. 2021. Desain Pendekatan Emotif dalam Menurunkan Perilaku Agresif Klien di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika Galih Pakuan Bogor. *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*. Volume 3, Nomor 1, Juni 2021.
- Siti Rahma Harahap, Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid-19, *Jurnal Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, Volume 11, Nomor 1, 2020, Hlm. 47 – 48.
- Sudarji, Shanty. 2017. Hubungan antara Nomophobia dengan Kepercayaan diri. *Jurnal Psikologi Psibernetika*. Volume 10, Nomor 1.
- Susilawati, Ratih Eka Susilawati. 2014. *Interaksi Sosial antara Pasien Narkotika pada Program Therapeutic Community di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setiawan, Tri Agus., Agus Ilyas dan Arochman. 2022. Komparasi Model Prediksi Penanganan Kasus Narkotika. *Journal of Informatic and Computer technology*. Volume 17, Nomor 1.

Triana, Cyntania Chantika., Anita Yulianti, Lisna Azka Nuraeni dan Adillah Siti Sayyidah. 2022. Pengaruh Kepercayaan Diri Seseorang Public Relation dalam Berkomunikasi. *Cebong Journal*. Volume 1, Nomor 2.

Triyono, Veri. 2022. Hukum Mati tindak Pidana Narkotika Perspektif Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 dan Hukum Islam. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*. Volume 1, Nomor 1.



**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## **A. PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Pedoman wawancara dengan Bagas Tri Pamungkas sebagai Konselor di Yayasan An-Nur Haji Supono**

#### a) Tujuan

Untuk mengetahui korban penyalahgunaan narkotika, interaksi sosial, kepercayaan diri dan terapi vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono.

#### b) Subjek

Konselor di Yayasan An-Nur Haji Supono.

#### c) Pertanyaan Panduan

##### 1) Identitas Diri

Nama : Bagas Tri Pmungkas

Jabatan : Konselor

##### 2) Pertanyaan Penelitian

- (a) Menurut Bagaskorban penyalahgunaan narkotika itu apa mas ?
- (b) Kenapa dikatakan sebagai korban penyalahgunaan narkotika mas ?
- (c) Jenis – jenis narkotika ada berapa mas ?
- (d) Jenis narkotika apa saja yang pasien konsumsi ?
- (e) Rata – rata berapa lama pasien mengkonsumsi narkotika sehingga diantarkan oleh keluarga untuk mendapatkan rehabilitasi di Yayasan An-Nur Haji Supono Mustajab Bungkanel Purbalingga ?
- (f) Dampak dari tindakan penyalahgunaan narkotika itu apa mas ?
- (g) Faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang menyalahgunakan narkotika itu apa mas ?
- (h) Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkotika?
- (i) Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Interaksi sosial pada korban penyalahgunaan narkotika?
- (j) Apa saja bentuk terapi vokasional yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkotika?
- (k) Apa saja tujuan dari terapi vokasional yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkotika?

- (l) Apa saja manfaat terapi vokasional yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkoba?
- (m) Bagaimana cara atau tahapan dalam melakukan terapi vokasional untuk meningkatkan kepercayaan diri yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkoba?
- (n) Bagaimana cara atau tahapan dalam melakukan terapi vokasional untuk meningkatkan Interaksi sosial yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkoba?

## **2. Pedoman wawancara dengan Afrianto sebagai Konselor di Yayasan An-Nur Haji Supono**

### a) Tujuan

Untuk mengetahui korban penyalahgunaan narkoba, interaksi sosial, kepercayaan diri dan terapi vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono.

### b) Subjek

Konselor di Yayasan An-Nur Haji Supono.

### c) Pertanyaan Panduan

#### 1) Identitas Diri

Nama : Afrianto

Jabatan : Konselor

#### 2) Pertanyaan Penelitian

- (a) Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkoba?
- (b) Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Interaksi sosial pada korban penyalahgunaan narkoba?
- (c) Bagaimana alur pelaksanaan untuk melakukan proses rehabilitasi di Yayasan An Nur Haji Supono mas ?
- (d) Menurut Mas Afri terapi vokasional itu apa ?
- (e) Apa saja bentuk terapi vokasional yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkoba?
- (f) Apa saja tujuan dari terapi vokasional yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkoba?

- (g) Apa saja manfaat terapi vokasional yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkoba?
- (h) Dalam satu minggu terapi vokasional dilakukan berapa kali?
- (i) Untuk terapi vokasional dimulai jam berapa mas ? dan selesainya jam berapa ?
- (j) Dimana para korban penyalahgunaan narkoba dapat melakukan terapi vokasional mas ?
- (k) Kapan terapi vokasional dilakukan sebagai salah satu proses pemulihan pasien korban penyalahgunaan narkoba mas ?
- (l) Ketika para korban penyalahgunaan narkoba dapat melakukan terapi vokasional didampingi oleh siapa mas ?
- (m) Bagaimana pendekatan awal Mas Afri sebagai terapis agar korban penyalahgunaan narkoba mau melakukan terapi vokasional ?
- (n) Bagaimana cara atau tahapan dalam melakukan terapi vokasional untuk meningkatkan kepercayaan diri yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkoba?
- (o) Bagaimana cara atau tahapan dalam melakukan terapi vokasional untuk meningkatkan Interaksi sosial yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkoba?
- (p) Bagaimana proses kegiatan terapi vokasional untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkoba?

**3. Pedoman wawancara dengan Singgih Prakoso sebagai Konselor di Yayasan An-Nur Haji Supono**

a) Tujuan

Untuk mengetahui korban penyalahgunaan narkoba, interaksi sosial, kepercayaan diri dan terapi vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono.

b) Subjek

Konselor di Yayasan An-Nur Haji Supono.

c) Pertanyaan Panduan

1) Identitas Diri

Nama : Singgih Prakoso

Jabatan : Konselor

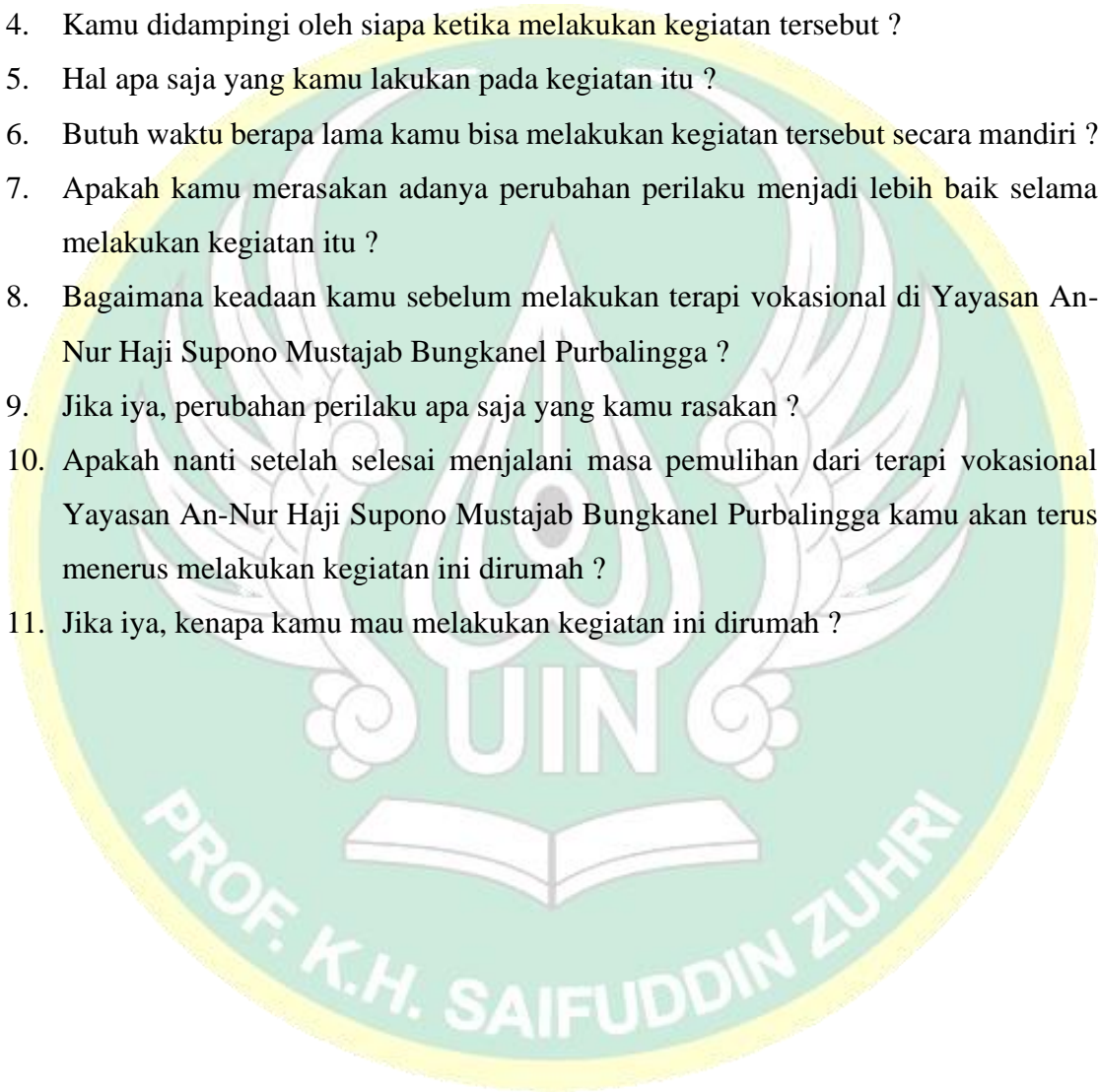
## 2) Pertanyaan Penelitian

- (a) Pengertian dari terapi vokasional menurut Mas Singgih inggih itu apa ?
- (b) Definisi korban penyalahgunaan narkoba menurut Mas Singgih inggih itu apa ?
- (c) Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkoba ?
- (d) Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Interaksi sosial pada korban penyalahgunaan narkoba ?
- (e) Apa saja bentuk terapi vokasional yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkoba ?
- (f) Apa saja tujuan dari terapi vokasional yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkoba ?
- (g) Bagaimana cara atau tahapan dalam melakukan terapi vokasional untuk meningkatkan kepercayaan diri yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkoba ?
- (h) Bagaimana cara atau tahapan dalam melakukan terapi vokasional untuk meningkatkan Interaksi sosial yang diberikan pada korban penyalahgunaan narkoba?
- (i) Apa saja hambatan yang Mas Singgih inggih temui selama proses kegiatan terapi vokasional berlangsung ?
- (j) Bagaimana cara Mas Singgih inggih menemukan solusi dari hambatan – hambatan tersebut ?
- (k) Bagaimana upaya Mas Singgih inggih selaku Konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial melalui terapi vokasional pada korban penyalahgunaan narkoba ?
- (l) Seberapa besar tingkat keberhasilan kegiatan terapi vokasional yang dilakukan oleh korban penyalahgunaan narkoba ?
- (m) Apa harapan Mas Singgih kepada korban penyalahgunaan narkoba selama mengikuti kegiatan terapi vokasional ?
- (n) Bagaimana proses kegiatan terapi vokasional untuk meningkatkan interaksi sosial pada korban penyalahgunaan narkoba?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **(Korban Penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An – Nur Haji Supono)**

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama menjalani terapi vokasional Yayasan An-Nur Haji Supono Mustajab Bungkel Purbalingga ?
2. Apa jenis terapi vokasional yang kamu lakukan?
3. Dimana kamu melakukan kegiatan tersebut ?
4. Kamu didampingi oleh siapa ketika melakukan kegiatan tersebut ?
5. Hal apa saja yang kamu lakukan pada kegiatan itu ?
6. Butuh waktu berapa lama kamu bisa melakukan kegiatan tersebut secara mandiri ?
7. Apakah kamu merasakan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik selama melakukan kegiatan itu ?
8. Bagaimana keadaan kamu sebelum melakukan terapi vokasional di Yayasan An-Nur Haji Supono Mustajab Bungkel Purbalingga ?
9. Jika iya, perubahan perilaku apa saja yang kamu rasakan ?
10. Apakah nanti setelah selesai menjalani masa pemulihan dari terapi vokasional Yayasan An-Nur Haji Supono Mustajab Bungkel Purbalingga kamu akan terus menerus melakukan kegiatan ini dirumah ?
11. Jika iya, kenapa kamu mau melakukan kegiatan ini dirumah ?





## Lampiran 2 Hasil Wawancara

### Lampiran Hasil Wawancara

Bungkanel, 4 Desember 2022, Jam 08.30 WIB

Dengan Konselor Bagas Tri Pamungkas

1. Individu yang mengonsumsi dan mengedarkan baik itu dipaksa atau bujukan dari teman – temannya dan kebanyakan penyalahguna narkoba dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan ataupun lingkungan pekerjaan. Dalam lingkungan tersebut mereka dipaksa untuk mengonsumsi narkoba dan jika individu tersebut tidak mau melakukannya maka akan terjadi diskriminasi.
2. Karena mereka salah pergaulan, hubungan interaksi sosial dengan orang – orang yang biasa mengonsumsi narkoba sehingga mengakibatkan individu tersebut menjadi ketergantungan dalam Undang – Undang korban penyalahgunaan narkoba mereka yang dipaksa, dibujuk untuk mengedarkan kembali ataupun menjadi kurirnya saja.
3. Jenis narkoba sendiri terbagi menjadi 5 ada stimulan, opioid, depresan, halusinogen dan lainnya, narkoba yang masuk kedalam jenis lainnya merupakan narkoba jenis baru yang tidak bisa diklasifikasikan kedalam empat jenis narkoba sebelumnya contohnya ekstasi berbentuk kapsul, tembakau yang sudah disemprot dengan zat adiktif yang dinamakan dengan tembakau gorilla atau sintesis atau dapat dikatakan sebagai zat – zat kimia yang hampir dengan ganja tetapi efeknya yang ditimbulkan lebih berbahaya dari ganja.
4. Kebanyakan dari mereka itu mengonsumsi obat dan alkohol.
5. Untuk klien penyalahguna narkoba mereka mengonsumsi 2,5 tahun sampai 3 tahunan.
6. Semua itu tergantung dari individu masing – masing, kalau korban penyalahgunaannya anak sekolah mereka akan berontak dengan orang tua, keinginan harus dituruti semua kalau tidak mereka akan mengamuk, sensitive terhadap orang lain hingga mereka anak sekolah akan sampai menjual – jual barang dirumah atau mencuri demi mendapatkan narkoba tersebut beda lagi dengan yang sudah kerja ketika mereka sudah mempunyai tanggung jawab baik dengan anak

ataupun istrinya akan menimbulkan banyak permasalahan misalnya mengabaikan tanggung jawab sebagai kepala keluarga, adanya

7. KDRT, demi mendapatkan narkoba bisa saja dia akan mendapatkan uang dengan cara pinjaman online, tempramen tinggi.
8. Biasanya faktor lingkungan, dan faktor keluarga.
9. Di yayasan an-nur yang digunakan ada dua terapi yaitu terapi psikososial dan terapi spiritual dan berpacu juga dengan aturan Kemensos yang memiliki empat terapi yaitu terapi fisik, terapi bimbingan mental dan spiritual, terapi psikososial dan terapi keterampilan.
10. Sama saja dengan yang tadi mba.
11. Ada pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan burung, barbershop, perbengkelan, pengelasan dan setir mobil.
12. Tujuannya yaitu agar mereka terbiasa melakukan aktivitas sehari – hari tanpa perlu ketergantungan dengan zat narkoba dengan begitu kami melatih mereka untuk terbiasa secara fisik dan mentalnya.
13. Menjadikan klien bisa bersosial dengan lebih baik lagi gitu mba apalagi ketika mereka melakukan kegiatan vokasional diluar Yayasan bertemu dengan warga kami sebagai konselor pun yang mendampingi pada saat itu mencontohkan sopan santun yang baik ketika berpapasan di jalan.
14. Pertama dengan cara mengikuti jadwal kegiatan harian setiap hari kamis, sebelum itu klien masuk rehabilitasi terlebih dahulu antara 7 sampai 14 hari setelah itu masuk ke program rehabilitasi apa yang akan dilakukan. Kemudian untuk pelaksanaan dari terapi vokasional itu tidak hanya dilakukan setiap hari kamis akan tetapi dilaksanakan secara fleksibel. Kemudian untuk tahapan klien oleh konselor yang sedang mendampingi pada saat itu agar mereka mau melakukan terapi tersebut dengan benar sesuai yang telah diajarkan oleh instruktur masing – masing lapang selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh konselor yaitu konselor memberikan rasa nyaman terlebih dahulu agar klien mau berbicara dengan kita kaya pendekatan agar kita bisa mengenal satu sama lain gitu nanti kita tanyakan juga terkait dengan minat sama bakat klien ada juga memberikan motivasi kepada klien agar mereka tidak memiliki keinginan untuk mengonsumsi narkoba lagi selalin

kami motivasi dengan saling ngobrol gitu ya, kami juga memberikan berbagai kegiatan ini masuknya kegiatan dalam terapi vokasional ya mba supaya mereka mau melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya agar keterampilan yang mereka miliki semakin terasah dengan baik dan kami dari pihak yayasan an – nur mewadahi keterampilan mereka sesuai dengan kegiatan yang kami punya atau memilih kegiatan terapi vokasional yang hampir sama dengan minat dan bakatnya dengan seperti itu lama kelamaan mereka akan terbiasa melakukan keterampilan yang diminatinya dan dilakukan dengan baik tentunya didampingi oleh konselor yang bertugas mendampingi pada saat itu dan sampai mereka ahli dalam bidang keterampilan tersebut pastinya kepercayaan diri mereka akan menjadi lebih baik karena keterampilan yang mereka miliki meskipun sudah dicap tidak baik oleh masyarakat dan mereka akan tetap merasa percaya diri tanpa harus mengonsumsi kembali obat – obatan terlarang itu.

15. Tahapan meningkatkan interaksi sosial melalui terapi vokasional oleh konselor disuruh bertanya kalau mereka tidak paham dengan yang diajarkan oleh instruktur kurang lebih begitu.
16. Proses terapi vokasional untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan narkoba yaitu konselor membina hubungan yang baik dengan pasien dengan tujuan agar dapat memunculkan rasa percaya diri pasien terlebih dahulu selain itu juga agar pasien mau terbuka kepada konselor mereka biasanya itu menceritakan tentang keluarga, pekerjaan ataupun masalah dalam hidupnya, kemudian oleh kami para konselor memberikan sebuah motivasi terkait dengan permasalahan dari klien setelah kami motivasi pasien lama kelamaan akan merasakan sadar atas kesalahan yang mereka perbuat setelah itu oleh konselor arahkan pelan – pelan agar mereka mau melakukan kegiatan terapi vokasional yang sesuai dengan minat dan bakatnya kami beri pemahaman terlebih dahulu tujuannya untuk pemberdayaan pada diri mereka dan agar mereka semua siap kembali ke masyarakat dengan bekal keahlian yang mereka ikuti selama proses rehabilitasi lalu kami dampingi mereka ketika kegiatan terapi vokasional berlangsung.

## Lampiran Hasil Wawancara

Bungkanel, 3 Desember 2022, Jam 08.30 WIB

Dengan Konselor Afrianto

1. Melakukan berbagai kegiatan seperti sharing circle, P.A.G.E, ada juga diskusi kelompok supaya klien tidak menutup diri terus menerus baik dengan petugas atau sesama klien.
2. Melakukan kegiatan diskusi kelompok, P.A.G.E serta melakukan evaluasi harian untuk dapat meningkatkan interaksi sosial pada klien.
3. Untuk alur proses rehabilitasi kami mengikuti prosedur yang sudah diterapkan oleh Yayasan An Nur agar proses rehabilitasi dapat dilaksanakan dengan benar dan kita juga sebagai konselor ketika akan memberikan program rehabilitasi sesuai dengan permasalahan dari klien.
4. Terapi vokasional itu terapi kemandirian klien untuk mengasah keterampilan sesuai dengan minat dan bakat serta persiapan klien setelah pasca rehabilitasi.
5. Peternakan burung, perikanan, perkebunan, perbengkelan, potong rambut, kursus setir mobil, pengelasan dan masih banyak lagi.
6. Untuk membuat klien menjadi lebih mandiri.
7. Untuk membekali klien berupa keterampilan – keterampilan pasca rehabilitasi di yayasan sini serta untuk menyiapkan klien agar bisa mendapat pekerjaan sesuai dengan bidang yang diminatinya.
8. Satu kali ada di hari Kamis.
9. Untuk jam kita melakukannya kondisional mengikuti pelatih, kadang pagi sampai siang kadang juga siang sampai sore.
10. Tempatnya sesuai dengan vokasional yang sedang dilakukan. Yang berkebud di IPWL seperti kebun jambu, kebun nanas, kebun duren yang masih banyak lagi. Kalau yang perbengkelan dan pengelasan ya dibengkel sesuai dengan bidangnya.
11. Minimal satu minggu sampai dua minggu dari masa observasi agar kami bisa melakukan berbagai jenis terapi vokasional kepada klien.
12. Didampingi oleh konselor sesuai dengan pembagian klien di akan didampingi dengan instruktur dilapang sesuai dengan bidang yang diminati.

13. Saya melakukan pendekatan awal dengan ngobrol diwaktu yang santai dengan klien, bertanya tentang hobinya apa, bakat dan minat klien nanti kalo sudah ditanyakan semua lanjut tanya sebelum mengonsumsi narkoba dulunya bekerja dimana dan bekerja dibagian apa itu ditanyakan untuk mengetahui riwayat pekerjaan bakat dan minat klien.
14. Dengan cara memberikan arahan kepada klien bahwa akan diadakan terapi vokasional kemudian memberikan gambaran tentang vokasional yang akan diberikan kepada klien setelah itu langsung diarahkan oleh instruktur masing – masing untuk pelaksanaan vokasional, terapi vokasional yang mereka lakukan tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri klien dengan keterampilan yang mereka miliki agar mereka tidak merasa minder ketika selesai melakukan rehabilitasi.
15. Sama kaya tadi mba dengan cara memberikan arahan kepada klien bahwa akan diadakan terapi vokasional kemudian memberikan gambaran tentang vokasional yang akan diberikan kepada klien setelah itu langsung diarahkan oleh instruktur masing – masing untuk pelaksanaan vokasional. Terapi vokasional yang dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan interaksi sosial klien. interaksi yang dimaksud disini yaitu interaksi sosial antara klien dengan petugas kemudian interaksi sosial antara instruktur dengan klien dimasing – masing tempat vokasional itu dilakukan.

## Lampiran Hasil Wawancara

Bungkanel, 3 Desember 2022, Jam 15.30 WIB

Dengan Konselor Singgih Prakoso

1. Terapi vokasional itu merupakan terapi ketrampilan hidup atau bisa disebut juga dengan *life skill* yaitu kemampuan yang menunjang kehidupan setiap individu khususnya dalam bidang keterampilan tertentu yang dapat untuk mengembangkan potensi klien untuk hidup mandiri di masyarakat. Dari vokasional sendiri itu mengutamakan pengembangan kemampuan untuk membekali klien dengan keterampilan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam bidang ekonomi.
2. Korban penyalahgunaan narkoba adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkoba karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa atau mendapatkan ancaman untuk menggunakan narkoba sedangkan untuk penggunaan narkoba yaitu orang yang menggunakan, menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba secara fisik maupun psikis.
3. Dengan cara membina hubungan saling percaya dengan klien kemudian motivasi klien bahwa menggunakan narkoba agar membuat diri lebih percaya diri itu salah.
4. Yang pertama klien diminta untuk kepercayaan dirinya bertambah agar bisa membangun interaksi sosial dengan sendirinya sehingga diyayasan an-nur haji supono mustajab terdapat fase – fase perkembangan klien setiap bulannya untuk minggu pertama observasi klien terlebih dahulu hal itu bertujuan untuk dapat melihat perilaku dari klien, untuk minggu kedua upaya adanya interaksi antara konselor dengan klien kemudian untuk minggu ketiga melakukan sosialisasi terkait program yang akan dilaksanakan terus untuk minggu ke empat kita fokus ke pengobatan meskipun minggu pertama dan minggu ketiga tetap ada pengobatan tapi kita lebih fokuskan ke minggu keempat. Hal tersebut dilakukan karena saat pertama kali klien datang ke Yayasan an – nur terdapat banyak penolakan. Upaya untuk meningkatkan interaksi sosial pada klien oleh kami sebagai konselor diberi motivasi, sosialisasi pentingnya interaksi sosial dalam bentuk konseling atau kegiatan – kegiatan rehabilitasi lainnya seperti sharing circle, P.A.G.E, dinamika kelompok.

5. Terapi vokasional di Yayasan an-nur lebih ke keterampilan hidup dasar jadi kita membekali klien keterampilan untuk bertahan hidup untuk mencari ekonomi dengan pelatihan – pelatihan seperti barbershop, perbengkelan, pengelasan, kursus setir mobil, perkebunan, pertanian, perikanan sama peternakan burung kemudian dengan pelatihan – pelatihan tersebut klien disuruh untuk memilih salah satu sesuai dengan bakat dan minatnya, dalam hal ini Yayasan an-nur berupaya menyediakan berbagai pelatihan untuk klien tapi bukan berarti kita harus menyesuaikan minat keterampilan dari klien tapi kita terkendala dipelatihan vokasional yang belum ada kerja sama dengan pihak penyelenggara pelatihan tersebut biasanya kita arahan klien ke keterampilan yang mendekati dengan bakat dan minat klien.
6. Supaya klien mempunyai keterampilan hidup dasar dan klien bisa hidup bermasyarakat secara mandiri terutama untuk mencari penghasilan melalui keterampilan yang sudah didapatkan di yayasan an-nur.
7. Ketika klien sudah stabil kondisinya dari penggunaan narkoba dengan melakukan berbagai kegiatan rehabilitasi nanti kita lihat bakat dan minatnya dan ketika sudah ketemu bakat minat klien maka kami sinkronkan dengan jenis – jenis terapi vokasional yang ada di Yayasan an – nur kemudian klien mengikuti kegiatan vokasionalnya setelah mereka selesai dan menguasai kegiatan vokasional baru kita kerjasama dengan pihak keluarga terkait dengan modal klien entah nanti dari bantuan pemerintah, bantuan dari Yayasan an – nur atau mungkin bantuan dari keluarga nah nanti harapannya setelah klien memiliki usaha sendiri dan dapat menghasilkan uang nanti harapannya rasa kepercayaan diri klien ada perubahan kearah yang lebih baik.
8. Yang pertama klien diberi gambaran atau penjelasan terkait dengan kegiatan terapi vokasional yang akan dilakukan kemudian kami sebagai konselor memberikan pengarahan kepada klien agar mereka mau bertanya kepada instruktur jika ada hal yang mereka belum mereka pahami selama kegiatan vokasional berlangsung begitu mba.
9. Ada , karena kita sebagai konselor berhadapan dengan klien – klien yang labil jadi kadang terpengaruh dengan mood klien ketika sudah mengikuti pelatihan ternyata dia keinginan untuk mengonsumsi obat – obatan terganggu atau katakanlah labil

lagi jadi motivasi klien kadang menurun. Kalau hambatan dari luar terkait dengan jarak, kerjasama dengan pelatih vokasional itu.

10. Solusi dari klien sendiri perlu adanya pengawasan yang ketat atau pengawasan terkait dengan mood klien, semangat klien tentunya itu semua perlu pendampingan yang ekstra dari konselor. Dari konselor sendiri juga kurang tenaga jadi perlu adanya bantuan tenaga dari Yayasan untuk pendampingan si klien. kemudian bantuan dari Yayasan terkait dengan anggaran dan lain hal supaya pelatihnya juga semangat, jenis – jenis pelatihan vokasional yang terkait dengan barbershop, perbengkelan, pengelasan dan kursus setir mobil harapannya Yayasan mempunyai alat – alatnya sendiri jadi nanti kita melakukan terapi vokasional ngga harus keluar dari Yayasan.
11. Pertama kita lihat dulu bakat minat dari klien kemudian akan tetapi sebelumnya klien harus sudah stabil dulu kondisinya jika sudah kelihatan bakat minatnya maka kita arahkan dengan pelatihan vokasional yang ada di Yayasan an-nur kemudian kami damping klien untuk melakukan terapi tersebut setelah klien sudah menguasai keterampilan tersebut pihak Yayasan menghubungi keluarga klien untuk menanyakan modal yang akan diperoleh untuk keperluan klien harapannya nanti jika klien sudah dapat membuka usaha serta menghasilkan uang sendiri rasa kepercayaan diri klien menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.
12. Terapi vokasional dapat dikatakan berhasil jika klien menguasai keterampilan – keterampilan tersebut dan alhamdulillah terapi vokasional yang dilakukan di yayasan an-nur dapat dikatakan berhasil akan tetapi jika mereka para klien sudah kembali kekeluarga kebanyakan klien tidak melakukan keterampilan yang sudah didapatkan selama rehabilitasi akan tetapi mereka justru mencari pekerjaan dibidang lain mungkin bisa jadi karena faktor dari kurangnya dukungan keluarga atau faktor pertemanan yang sesama eks pecandu narkoba.
13. Harapannya para klien bisa lebih semangat lagi dalam menjalani keterampilan – keterampilan yang sedang dilakukan, motivasi untuk diri sendiri diperkuat kembali dan ketika sudah menguasai keterampilan diharapkan mereka mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.
14. Dalam proses untuk meningkatkan interaksi sosial korban penyalahgunaan narkoba, konselor melakukannya dengan cara memberikan pemahaman kepada



mereka bahwa akan dilaksanakan terapi vokasional tujuannya agar mereka paham apa yang seharusnya mereka lakukan ketika kegiatan terapi vokasional sedang berlangsung selain itu kami juga memberitahu mereka ketika ada hal yang tidak paham tanyakan saja kepada instruktur awalnya mereka malu – malu untuk melakukan kegiatan terapi vokasional tersebut kemudian oleh para konselor setelah kegiatan selesai kami beri motivasi agar mereka mau untuk bertanya, menanyakan sesuatu yang mereka ingin ketahui berkaitan dengan kegiatan terapi vokasional dan kami juga ada kegiatan evaluasi pada keesokan harinya semacam kumpul bersama antara konselor dengan klien untuk membahas kegiatan terapi vokasional yang sudah dilakukan kemarin dengan seperti itu kami melatih mereka untuk dapat bercerita didepan konselor dan klien, mengemukakan pendapatnya awalnya mereka ngga mau malu katanya tapi oleh kami para konselor kegiatannya dibuat lebih menarik dengan cara kalau ada yang mau bercerita tanpa kami tunjuk nanti diberi hadiah agar mereka mau bercerita serta mengemukakan pendapatnya sehingga dengan 4 kali pertemuan mereka mau untuk bercerita serta mau mengungkapkan pendapatnya. Dalam satu pertemuan ketika klien tidak ada yang mau bercerita atau mengemukakan pendapatnya kami tunjuk dong dengan seperti itu lama – kelamaan mereka akan pede tuh buat ngomong didepan, sedangkan untuk interaksi dengan sesama klien contohnya kegiatan terapi vokasional akan di mulai nih oleh konselor dipanggil untuk kumpul terlebih dahulu kadang juga ada yang belum kumpul oleh klien disamperin kekamarnya atau tempat dimana dia berada gitu suruh kumpul kalau ngga ketemu – ketemu ada yang tanya ke klien yang lain, terus untuk interaksi klien dengan warga kami latih merek terkait dengan sopan santunnya misal ketika berpapasan dengan warga di jalan sebelumnya kami kasih tau mereka untuk menyapa terus kalau sedang sama – sama di sawah ada warga yang sedang disawah juga ya paling tidak mereka senyum, mantuk gitu dan kemarin juga ada yang cerita kalau di sawah dan ada warga ketika sama – sama sedang istirahat gitu ya mereka itu ngobrol santai dan orang itupun dengan senang hati menyambut klien tersebut gitu, dan untuk interaksi dengan instruktur mereka kami suruh untuk berkenalan, kemudian instruktur menjelaskan apa yang harus klien kerjakan dan tidak boleh ia kerjakan kemudian klien mengikuti kegiatan yang diajarkan seperti memompa ban gembes, menambal ban yang ringan – ringan dulu setelah 4 bulan baru mereka

melakukan kegiatan yang agak berat seperti memperbaiki kerusakan – kerusakan dikendaraan motor.



## Lampiran Hasil Wawancara

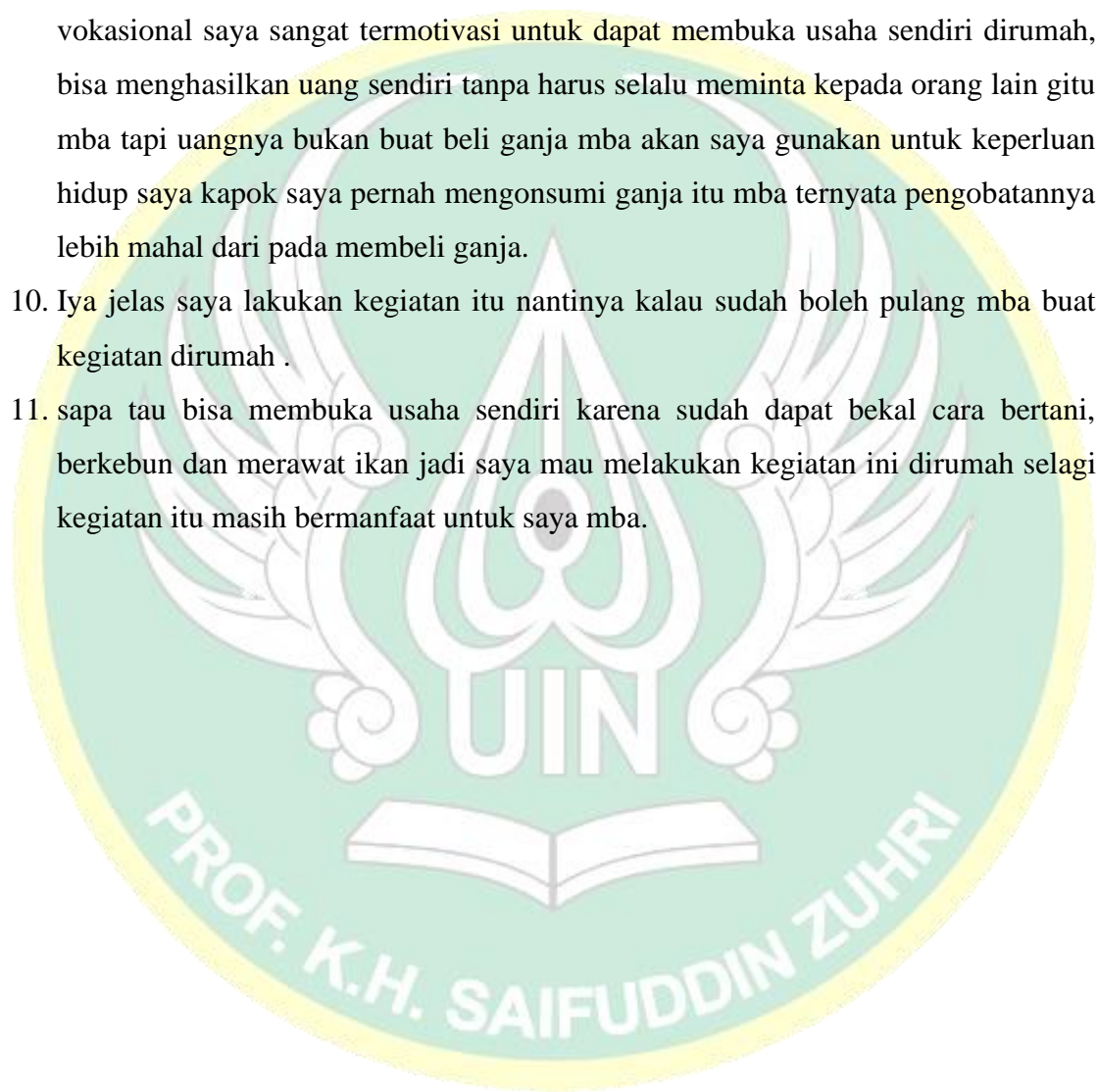
Bungkanel, 3 Desember 2022, Jam 10:00 WIB

Dengan subjek Mba F

1. Memelihara ikan, merawat burung, bertani sama berkebun
2. Saya biasanya bertani membantu menyiram pagi dan sore gitu mba, dikebun ikut panen buah kalau lagi musim panen sama membersihkan kolam ikan abis itu ikannya tak beri makanan ikan sama pelet, ada juga memberi makan burung mba
3. Semua kegiatan saya lakukan di Yayasan mba sesuai sama tempatnya, kalau bertani saya kesawah belakang sana, kalau dikebun itu sebelah barat agak kesana lagi tempat kolam ikannya juga berdekatan dengan kebun mba terus untuk memberi makan burung biasanya di halaman depan kantor situ mba
4. Ditemani sama pak bagas, pak singgih, pak afri, pak rizal, bu afni, pak samid, tapi itu ganti – gantian mba kalau bertani saya ditemani sama pak singgih, berkebun sama pak afri terus kalau kekolam ikan saya ditemani sama pak rizal gitu mba oh iya untuk memberi makan burungnya ditemani sama pak rizal juga
5. Saya disini melakukan berbagai hal kegiatan mba seperti memetik buah jambu ketika sudah waktunya untuk dipetik, memetik kacang panjang, setelah kandang burungnya dibersihkan sama sudah dimandikan biasanya saya ikut memberi burung makan mba, kalau dikolan ikan membersihkan daun – daun pakai jaring, biasanya saya juga memberi makan ikan mba, ikut menanam biji jagung sama menanam sayuran disawah mba
6. Kalau untuk melakukan kegiatan ini ya mba agar saya sudah biasa melakukan kegiatan sendiri berarti sekitar 5 kali dalam waktu satu minggu
7. Iya mba saya sekarang merasa jauh lebih baik disini banyak kegiatan yang membuat badan saya selalu terasa sehat dan saya juga sedikit demi sedikit bisa untuk tidak mengonsumsi obat – obatan terlarang karena bisa melampiaskannya dengan kegiatan yang saya lakukan
8. Dulu ya mba karena ada permasalahan dikeluarga jadi saya pelampiasannya mengonsumsi sabu – sabu, saya kira dengan mengonsumsi sabu – sabu tersebut akan menjadi solusi disetiap permasalahan saya tapi setelah sekian lama mengonsumsi akhirnya ketergantungan dan sangat berpengaruh saya menjadi suka

berkhayal dengan hal – hal yang menyenangkan serta tidak mau bertemu oranglain selama kurang lebih 2 tahun, saya dirumah menjadi beban keluarga akhirnya keluarga membawa saya ke Yayasan an-nur mba.

9. kondisi saya saat ini sedikit – dikit ada perubahan mba, saya sudah merasa lebih baik, merasa tenang, tidak canggung untuk ketemu orang – orang sama mau bertanya terlebih dahulu dengan orang baru. Setelah menjalani kegiatan terapi vokasional saya sangat termotivasi untuk dapat membuka usaha sendiri dirumah, bisa menghasilkan uang sendiri tanpa harus selalu meminta kepada orang lain gitu mba tapi uangnya bukan buat beli ganja mba akan saya gunakan untuk keperluan hidup saya kapok saya pernah mengonsumsi ganja itu mba ternyata pengobatannya lebih mahal dari pada membeli ganja.
10. Iya jelas saya lakukan kegiatan itu nantinya kalau sudah boleh pulang mba buat kegiatan dirumah .
11. sapa tau bisa membuka usaha sendiri karena sudah dapat bekal cara bertani, berkebun dan merawat ikan jadi saya mau melakukan kegiatan ini dirumah selagi kegiatan itu masih bermanfaat untuk saya mba.



## Lampiran Hasil Wawancara

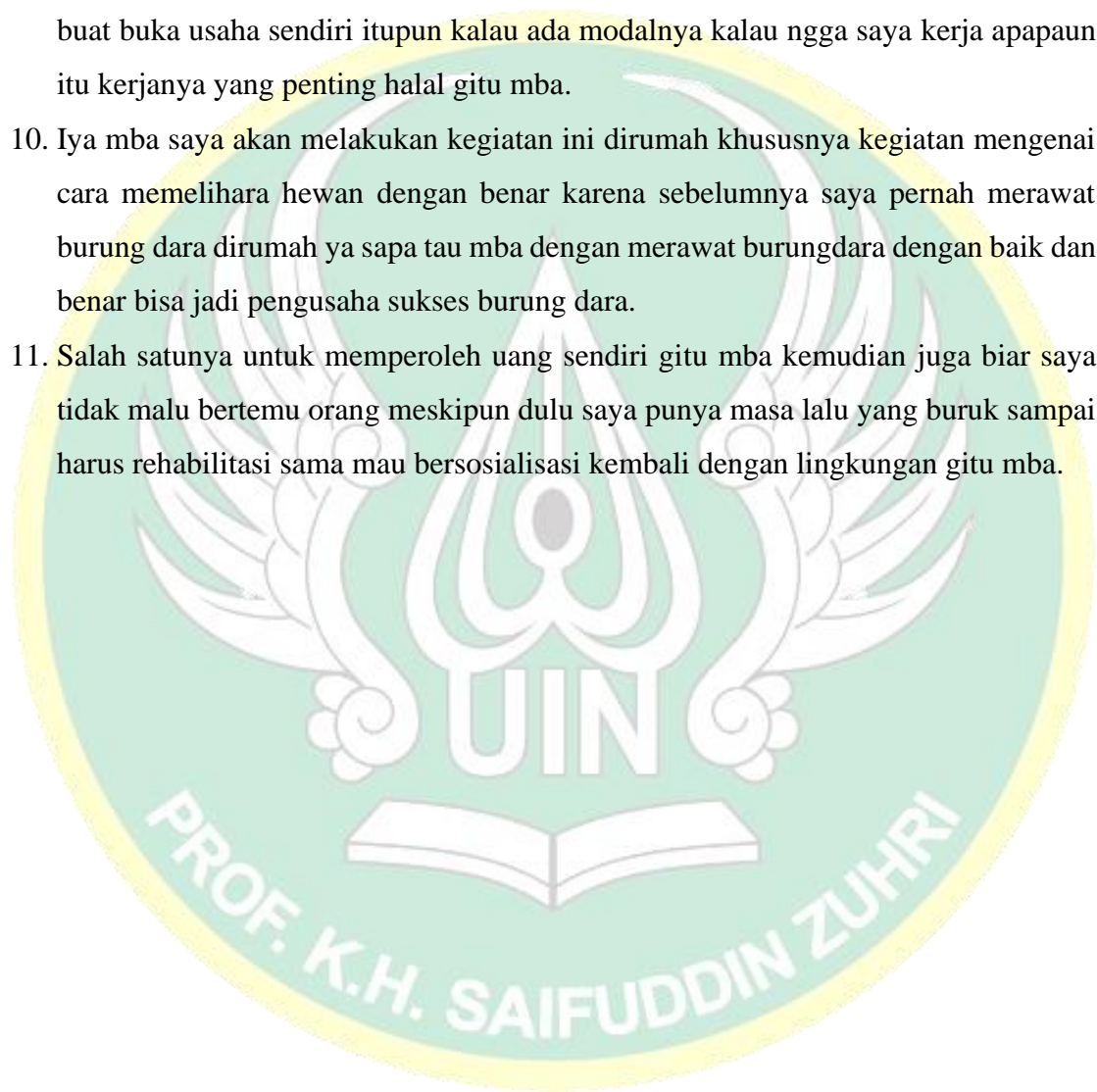
Bungkanel, 3 Desember 2022, Jam 11:30 WIB

Dengan subjek Mas K

1. Bertani, berkebun, memelihara ikan sama merawat burung yang ada di yayasan sini mba.
2. Disini ya mba saya ada kegiatan menanam sayuran disawah belakang sama merawat burung itu yang digantung – gantung, membersihkan kola mikan setelah itu memberi makan ikan terus berkebun juga mba.
3. Saya melakukan kegiatan di yayasan sini mba sudah ada tempatnya masing – masing kalau menanam sayuran disawah belakang terus untuk memelihara burung, memandikan burung, membersihkan kandang burung untuk memberi makan burung saya biasanya melakukan di halaman depan kantor mba terus untuk berkebunnya disamping barat sana dekat sama kolam ikan mba.
4. Kalau untuk kesawah saya didampingi sama pak samid terus untuk merawat burung sama memelihara ikan saya didampingi sama pak bagas mba, terus untuk ke kebun saya didampingi pak rizal mba.
5. Saya disini kegiatannya banyak mba ada menanam sayuran disawah belakang, sebelumnya tanahnya saya cangkul – cangkul sendiri mba sambil dicampur sama pupuk ayam setelah itu tanahnya tak kasih biji sayuran disiram juga pagi sama sore rutin itu mba kalau disiramnya, saya ada juga mba kegiatan lain ada memelihara burung, memandikan burung, membersihkan kandang burung untuk memberi makan burung, membersihkan kolam ikan setelah itu ikanya diberi makan pelet, terus kalau ke kebun saya memetik buah yang sudah matang – matang.
6. Kalau untuk kesawah saya bisa melakukan kegiatan ini sendiri kemarin sekitar 6 kali pendampingan mba dalam satu bulan kalau merawat burung saya sudah tau dari dulu mba jadi tidak perlu didampingi sama petugas terus untuk berkebun saya didampingi 2 kali mba .
7. Ya saya sekarang pastinya merasakan perubahan lebih baik lagi mba.
8. Saya merasakan dengan melakukan kegiatan bertani dan merawat burung di sini saya menjadi lebih banyak kegiatan banyak sehingga waktu saya bisa saya gunakan dengan baik, ketika berangkat kesawah itu mba kadang saya disapa sama warga,

disawah juga ada warga yang bertani mba kalau lagi istirahat saya dikasih makan terus kita saling ngobrol disitu.

9. Ya saya sekarang pastinya merasakan perubahan lebih baik lagi mba, tidak mudah terpancing marahnya terus tidak main kasar lagi saya mba karena kalo main kasar nanti sama petugas sini ada hukuman saya takut mba. Setelah saya melakukan kegiatan terapi vokasional ini saya jadi punya bekal nanti buat saya kerja mba atau buat buka usaha sendiri itupun kalau ada modalnya kalau ngga saya kerja apapun itu kerjanya yang penting halal gitu mba.
10. Iya mba saya akan melakukan kegiatan ini dirumah khususnya kegiatan mengenai cara memelihara hewan dengan benar karena sebelumnya saya pernah merawat burung dara dirumah ya sapa tau mba dengan merawat burung dara dengan baik dan benar bisa jadi pengusaha sukses burung dara.
11. Salah satunya untuk memperoleh uang sendiri gitu mba kemudian juga biar saya tidak malu bertemu orang meskipun dulu saya punya masa lalu yang buruk sampai harus rehabilitasi sama mau bersosialisasi kembali dengan lingkungan gitu mba.



## Lampiran Hasil Wawancara

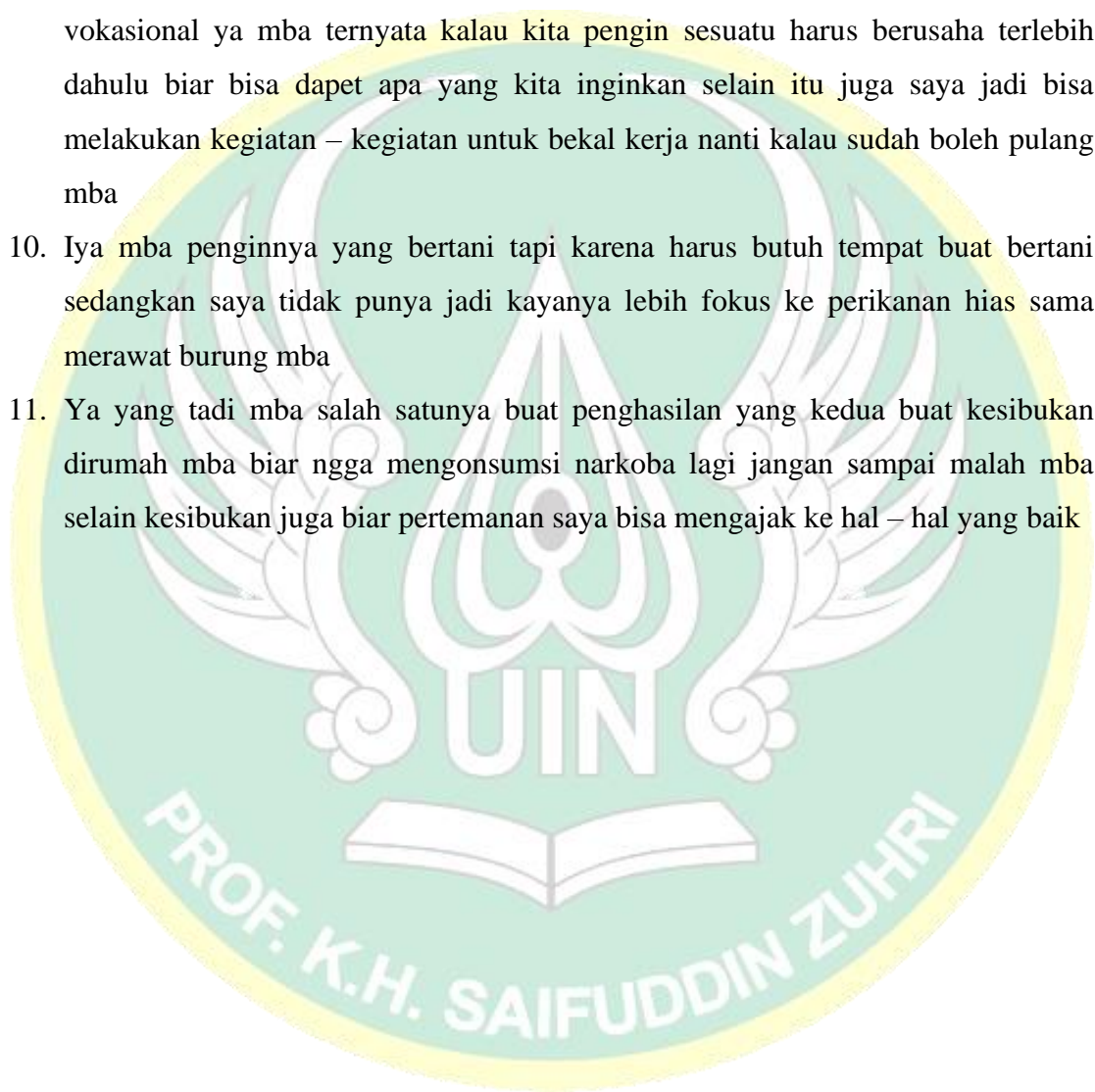
Bungkanel, 3 Desember 2022, Jam 13:00 WIB

Dengan subjek Mas Y

1. Kegiatannya banyak mba memanen hasil pertanian disawah misal sayuran, jagung, ketela, membersihkan kola mikan, memberi makan ikan, memandikan burung, memberi makan sama membersihkan kandang burung ada juga berkebun mba
2. Ada latian bertani di sawah, memelihara ikan sama burung mba terus berkebun juga
3. Ya saya melakukan semua ini diyayasan sini mba kalau sawah itu ada dibelakang, kalau kolam ikan ada di sebelah barat sana mbaa terus untuk merawat burung itu disamping kantor, disini saya juga ikut berkebun mba
4. Kalau bertani saya ditemani pak afri kalau membersihkan kolam ikan ditemani sama pak rizal terus merawat burung ditemani sama pak bagas
5. Saya selama di yayasan sini mba ada banyak banget kegiatan kalau disawah saya mencangkuli tanah karena nantinya akan ditanami sayuran mba setelah itu tanahnya diberi beri pupuk kemudian dicampur selain itu saya juga menanam bibit sayuran mba disiram pagi sama sore kalau sudah selesai dari sawah saya ke kolam ikan mba buat membersihkan kolam ikan dari daun daun kalau udah bersih nanti ikannya dikasih makan pakai pelet ikan gitu mba sama biasanya kalau hari minggu membersihkan kandang burung, memberi makan burung sama memandikan burung begitu mba
6. Ya kalau merawat burung sama membersihkan kolam ikan saya sudah bisa sendiri dari awal mba kemarin ditemani 3 kali kaya setelah itu saya melakukan kegiatan itu sendiri mba tapi untuk bertani karena saya dulu ngga ada sawah sama sekali tidak tau cara menanam sayuran jadi ditemani agak lama mba sekitar 2 mingguan
7. Iya mba saya merasakan perubahan yang baik pada diri saya sendiri sekarang saya jadi tidak lagi ketergantungan sama alkohol
8. Saya mengonsumsi alkohol karena dibujuk sama teman – teman tongkrongan mba setiap kali kita tongkrongan mesti saya dibujuk dan akhirnya mau untuk meminum alkohol tersebut sehingga lama kelamaan karena sudah ketergantungan efek yang saya rasa seringnya tidak bisa mengontrol emosi seringnya marah – marah gitu

mba sampai pernah saya mencuri uang orangtua demi bisa mendapatkan alkohol tersebut mba

9. setelah menjalani rehabilitasi disini mba saya merasakan banyak sekali perubahan saya ngga mudah marah – marah dan saya sadar tidak harus memaksakan sesuatu yang saya pengen punya gitu mba karena disini juga kami semua teman – teman dilatih hidup seadanya. Yang saya rasakan setelah melakukan kegiatan terapi vokasional ya mba ternyata kalau kita pengen sesuatu harus berusaha terlebih dahulu biar bisa dapet apa yang kita inginkan selain itu juga saya jadi bisa melakukan kegiatan – kegiatan untuk bekal kerja nanti kalau sudah boleh pulang mba
10. Iya mba pengennya yang bertani tapi karena harus butuh tempat buat bertani sedangkan saya tidak punya jadi kayanya lebih fokus ke perikanan hias sama merawat burung mba
11. Ya yang tadi mba salah satunya buat penghasilan yang kedua buat kesibukan dirumah mba biar ngga mengonsumsi narkoba lagi jangan sampai malah mba selain kesibukan juga biar pertemanan saya bisa mengajak ke hal – hal yang baik





## Lampiran Hasil Wawancara

Bungkanel, 3 Desember 2022, Jam 14:30 WIB

Dengan subjek Mas S

1. Disini saya ada banyak kegiatan mba ada di sawah bertani, memelihara ikan sama burung terus berkebun mba.
2. Semua kegiatan yang tadi saya lakukan mba.
3. Diyayasan an - nur mba tapi tempatnya berbeda – beda kalau bertani berarti disawah belakang, memelihara ikan disamping situ mba keliatan dari sini, terus merawat burungitu disamping kantor mba kalau ngga didepan kantor terus untuk berkebun samping kolam mba.
4. Ya didampingi sama petugas sini mba kalau bertani ditemani sama pak samid, memelihara ikan ditemani sama bu afni, merawat burungditemani sama pak singgih terus untuk berkebun ditemani sama pak rizal gitu mba.
5. Kalau untuk bertani ya mba saya biasanya berangkat pagi – pagi habis itu mencangkul, menanam bibit yang mau ditanam, disiram pagi dan sore rutin, terus untuk memelihara ikan biasanya memberi makan ikan pakai pelet ikan setelah itu mengambil daun – daun yang ada dikolam untuk dibuang jadi kolamnya bersih mba yang terakhir berkebun biasanya memetik buah yang sudah matang – matang gitu mba.
6. Butuh waktu sekitar 6 kali pertemuan biar semuanya bisa sendiri mba itupun kadang masih didampingi instruktur lapang.
7. Iya mba selama saya melakukan kegiatan tersebut saya merasa lebih baik dari sebelumnya waktu saya juga bisa digunakan untuk hal – hal yang bermanfaat.
8. Dulu saya minum-minuman alkohol mba tetapi setelah itu saya menggunakan ganja karena tidak tahu juga efek dari ganja itu akan seperti apa kemudian dari temen – temen tongkrongan saya juga meyakinkan kalau mengonsumsi ganja akan lebih enak dari pada minum – minuman alkohol, yang saya rasakan suka berhalusinasi, saya sering dulu ngomong sendiri mba.
9. saya merasa lebih baik dari jadi sekarang juga tidak ketergantungan alkohol sama ganja mba meskipun kadang juga ada rasa pengen mengonsumsinya lagi tapi Sekarang sedikit demi sedikit harus dipaksa untuk bisa melampiaskan dengan

melakukan kegiatan – kegiatan begitu mba, kadang masih berhalusinasi tapi tidak sesering dulu mba sekarang saya sedang fokus melakukan kegiatan terapi vokasional gitu mba biar nanti kalau sudah boleh pulang dari sini jadi punya bekal buat cari uang sendiri mba sama harus lebih berhati – hati juga untuk berteman.

10. Iya mba saya mau melakukan berbagai kegiatan ini rumah dari kalau saya sudah boleh pulang dari yayasan sini mba.
11. Dari pada saya menganggur dirumah mba bisa juga nantinya buat usaha sampingan kalau sudah dapet pekerjaan mba.



## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1211/Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/9/2022  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 13 September 2022

Kepada Yth. :  
**Pimpinan Yayasan An - Nur Haji Supono Mustajab**  
**Bungkanel Purbalingga**  
di  
Purbalingga

**Assalamu'alaikum. Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Eki Safitri
2. NIM : 1817101017
3. Semester : 9
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Sikapat, RT 01 RW 03, Kecamatan Sumbang
6. Judul : Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial melalui Terapi Psikososial pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan An - Nur Haji Supono Mustajab Bungkanel Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Korban Penyalahgunaan Narkoba
2. Tempat/Lokasi : Yayasan An - Nur Haji Supono Mustajab Bungkanel Purbalingga
3. Tanggal Riset : 19 September 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb**



## Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN AN-NUR HAJI SUPONO**  
Rehabilitasi Sosial Korban penyalahgunaan Napza dan Jiwa  
Desa Bungkanel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga  
Kode Pos 53354 Email: [suonomustajab@gmail.com](mailto:suonomustajab@gmail.com) Telp. 082333351000

Bungkanel, 12 Desember 2022

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Yayasan An-Nur Haji Supono menerangkan bahwa:

Nama : Eki Safitri  
NIM : 1817101017  
Perguruan Tinggi : UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
Jurusan : Konseling dan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kepercayaan diri dan Interaksi Sosial pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An-Nur Haji Supono.

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Yayasan An-Nur Haji Supono sejak 17 September 2022 sampai Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Pimpinan Yayasan An-Nur Haji Supono



dr. Mulia Sari

**Lampiran 6 Foto Dokumentasi Penelitian**







Type equation here.







## Lampiran 7 Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4355/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : EKI SAFITRI  
NIM : 1817101017  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : DAKWAH / BKI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Desember 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



## Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**  
NOMOR : B. 186/UN.19/FD/JBK/PP.07.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada hari ini Rabu tanggal 9 Februari 2022.

No	Nama	Nim	Judul
1	Desi Dwi Prastiwi	1717101056	Perilaku Self-Injury Pada Remaja Pengidap Bipolar Di Desa PurbalinggaLor
2	Anisa Herawati	1817101053	Hubungan antara konsep diri dengan konformitas remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik
3	Eki Safitri	1817101017	Terapi Holistikultura untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial pada Remaja Korban Bulling di Desa Sikapat
4	Tini	1817101041	Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna E commerce (Studi kasus Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)
5	Za'imatuz Sholihah	1817101045	Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19 DiSMK Ma'arif NU 1 Cilongok.
6	Arini Ashfia Ni'ami	1817101091	Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogojati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa DiDesa Toyanka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga
7	Desi Dwi Prastiwi	1717101056	Perilaku Self-Injury Pada Remaja Pengidap Bipolar Di Desa PurbalinggaLor

Purwokerto, 10 Februari 2022

  
Ketua Jurusan,  
Nur Azizah, S.Sos.L, M.Si

## Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

SURAT KETERANGAN  
Nomor : B.855/UN.19/FD.J.BKI/ PP.07.3/7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat menerangkan bahwa :

Nama : Eki Safitri  
NIM : 1817101017  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Kamis, tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Juli 2021  
Ketua Jurusan  
Nur Azizah, M.Si

## Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi



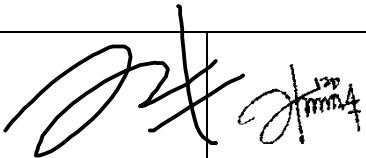
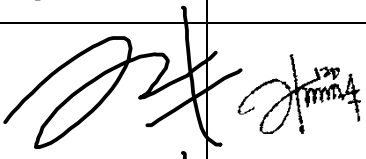
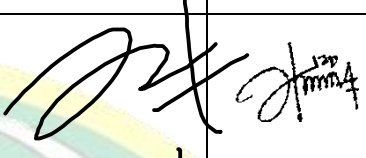
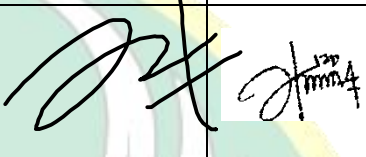

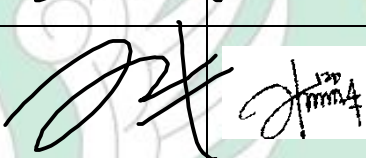
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id


### BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eki Safitri  
NIM : 1817101017  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Dosen Pembimbing : Nur Azizah, M.Si  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial melalui Terapi Vokasional pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Yayasan An – Nur Haji Supono.

No	Bulan	Hari/Tanggal	Meteri Bimbingan*)	Tanda Tangan	
				Pembimbing**)	Mahasiswa**)
1.	November	Jumat, 5 November 2021	Konsultasi judul penelitian Skripsi		
2.	Desember	Jum'at, 10 Desember 2021	Konsultasi Mengenai Proposal Skripsi		
3.	Desember	Sabtu, 11 Desember 2021	Konsultasi Revisi Proposal Skripsi		
4.	Desember	Kamis, 16 Desember 2021	Konsultasi Revisi Proposal Skripsi		
5.	Maret	Selasa, 1 Maret 2022	Konsultasi revisi proposal skripsi setelah seminar proposal		

6.	Juni	Jum'at, 24 Juni 2022	Konsultasi Makalah Komprehensif	
7.	September	Selasa, 6 September 2022	Konsultasi skripsi bab 1	
8.	November	Selasa, 22 November 2022	Konsultasi skripsi bab 1 – 3	
9.	November	Senin, 28 November 2022	Konsultasi pedoman wawancara	
10.	Desember	Rabu, 21 Desember 2022	Konsultasi bab 1 - 5	
11.	Desember	Kamis, 30 Desember 2022	Acc Skripsi	

Purwokerto, 08 Januari 2022  
Dosen Pembimbing,

  
Nur Azizah, M.Si  
NIP. 19810117 200801 1 010

## Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13355/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : EKI SAFITRI**  
**NIM : 1817101017**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Jul 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

  
**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

  
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - pag

Scanned by TapScanner

**Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris**

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12105/2019*

This is to certify that :

Name : **EKI SAFITRI**  
Date of Birth : **BANYUMAS, December 12th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 48

---

Obtained Score : **482**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



  
Purwokerto, May 2nd, 2019  
Head of Language Development Unit,  
  
**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

  
ValidationCode

SID09-Y-10 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 11

Scanned by TapScanner

Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

منوان: شارح جندل أحمدباني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

---

**السماوة**

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٢١٥

منحت الى	الاسم	: أيكي سفطري
	المولودة	: بيانوماس، ١٢ ديسمبر ٢٠٠٠
		الذي حصل على
		٦٢ : فهم المسموع
		٤٩ : فهم العبارات والتراكيب
		٥٤ : فهم المقروء
		٥٥٠ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٧ يونيو ٢٠٢١

بورنوكرتو، ١٧ يونيو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،  


الحاح أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٤٠٠١١٤١٠١

ValidationCode



Scanned by TapScanner



Lampiran 14 Sertifikat PPL

**IAIN PURWOKERTO**

# SERTIFIKAT

Nomor : 079/In.17/Pan.PPL.FD/PR.009/4/2021

**Eki safiri**

---

NIM. 1817101017

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 mulai tanggal 26 Januari 2021 - 6 Maret 2021 di Yayasan An-Nur KH. Supono Mustajab Rehabilitasi Jiwa dan Narkoba Purbalingga dengan nilai A dan dinyatakan LULUS

Dekan Fakultas Dakwah  
*[Signature]*  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

Ketua Panitia,  
*[Signature]*  
Nur Azizah, M.Si.

12 April 2021









Lampiran 15 Sertifikat Aplikom

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6860/X/2020

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	94 / A
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	82 / A-

Diberikan Kepada:  
**EKI SAFITRI**  
NIM: 1817101017

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 12 Desember 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 20 Oktober 2020  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Eslar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



Scanned by TapScanner

Lampiran 16 Sertifikat KKN



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Eki Safitri
2. Tempat Tanggal Lahir : 12 Desember 2000
3. Alamat Rumah : Sikapat, Sumbang
4. E-mail : [ekisafitri12@gmail.com](mailto:ekisafitri12@gmail.com)
5. No. Hp : 082136399701

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

No	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tahun
1.	SD Negeri 2 Sikapat	-	2006 – 2012
2.	MTs MA'arif NU 1 Sumbang	-	2012 – 2015
3.	SMK Negeri 1 Kutasari	Akuntansi	2015 – 2018
4.	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Bimbingan Konseling Islam	2018 - 2023

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

No	Jabatan	Organisasi	Tahun
1.	Bendahara PAC IPNU IPPNU SUMBANG	PAC IPNU IPPNU SUMBANG	2019 – 2022

### D. PENGALAMAN KARIR

No	Karir	Tahun
1.	Guru Bimbingan Belajar	2020 – 2022
2.	Petugas Regsosek 2022	2022

Yang Menyatakan,



Eki Safitri